

**PENGARUH MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS VIII MTS NEGERI KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Farah Salma Nur Faizah

NIM. 15130070



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Desember, 2019

**PENGARUH MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS VIII MTS NEGERI KOTA BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratam Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Farah Salma Nur Faizah

NIM. 15130070



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Desember, 2019

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS VIII MTS NEGERI KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh:

Farah Salma Nur Faizah
NIM. 15130070

Telah Disetujui,

Oleh:
Dosen Pembimbing



Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS VIII MTS NEGERI KOTA BATU

SKRIPSI

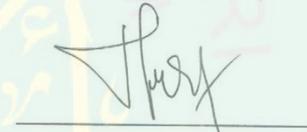
Dipersiapkan dan disusun oleh:
Farah Salma Nur Faizah (15130070)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Desember 2019 dan
dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008



Sekretaris Sidang
Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005



Pembimbing
Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005



Penguji Utama
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Malik Ibrahim, Malang



Dr. Agus Maimun, M.Pd
0650817 199803 1 003

Saiful Amin, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Farah Salma Nur Faizah

Malang, 10 Desember 2019

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa
maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di
bawah ini:

Nama : Farah Salma Nur Faizah

NIM : 15130070

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* Terhadap
Motivasi Belajar dan Hasil belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs
Negeri Kota Batu

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Desember 2019



Farah Salma Nur Faizah

Farah Salma Nur Faizah
NIM. 15130070

HALAMAN MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ¹

"Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri"

(Qs. Al-Ankabut : 6)



¹ Al Qur'an dan Terjemahannya, 20 :6 hlm. 396

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah dilimpahkan, dengan ini saya persembahkan karya sederhana untuk orang-orang tersayang

Ayah dan Ibu

Ayah M.Khumaidi dan Ibu Fatimah tercinta yang selalu ikhlas memberikan hembusan nafasnya untuk melimpahkan segala do'a dan harapan, yang selalu memberikan bimbingan, dorongan, serta kasih sayang, juga tidak pernah lelah untuk merawat, memberikan teladan, dan memberikan semangat yang luar biasa sehingga dapat sampai pada titik ini.

Saudara-saudaraku

Adik Ajeng dan Adik Nabila yang selalu menghibur dan memberi semangat, serta seluruh keluarga besar yang telah memberi motivasi.

Teman-teman seperjuangan

Sahabatku teman-teman kayangan, teman-teman BD, dan keluarga besar IPS D, teman-teman PKL yang telah memberi dukungan dan dorongan saat semangat mulai menurun.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model *Student facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTsN Kota Batu”.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni agama islam.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Elfianti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Saiful Amin, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis.

6. Ibu Siti Hamidah, selaku Kepala Madrasah, ibu Faridah, selaku guru IPS kelas VIII, serta siswa siswi VIII I dan VIII J MTs Negeri Kota Batu yang telah membantu dalam penyelesaian karya ini.

7. Teman-teman jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2015 khususnya kelas IPS D yang telah mengukir cerita suka dan duka selama kuliah.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan anugerah dan segala amal kebbaikannya mendapat balasan dari Allah SWT. Amin

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 05 Desember 2019

Penulis,

Farah Salma Nur Faizah
NIM. 15130070

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987/ yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang =	â
Vokal (i) panjang =	î
vokal (u) panjang =	û

C. Vokal Diftong

أُ	= aw
أَي	= ay
إِي	= î
أُو	= û

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	14
Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran <i>SFAE</i>	26
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian.....	52
Tabel 3.2 Indikator Soal dalam Kuisioner	57
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Hasil Belajar.....	60
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi.....	6
Tabel 3.5 Hasil Uji Reabilitas Hasil Belajar	62
Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas Angket Motivasi	63
Tabel 4.1 Guru dan Karyawan MTsN Kota Batu	72
Tabel 4.2 Keadaan Siswa MTsN Kota Batu	74
Tabel 4.3 Perbandingan Rata-Rata Persentase Keempat Indikator.....	76
Tabel 4.4 Data Motivasi Belajar Siswa.....	82
Tabel 4.5 Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir.....	50
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN Kota Batu.....	75
Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Rata-Rata Persentase Keempat Indikator	77
Gambar 4.3 Grafik Persentase Indikator Perhatian.....	78
Gambar 4.4 Grafik Persentase Indikator Keterkaitan	79
Gambar 4.5 Grafik Persentase Indikator Kepercayaan Diri.....	80
Gambar 4.6 Grafik Persentase Indikator Kepuasan	81
Gambar 4.7 Grafik Motivasi Belajar Siswa	82

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Surat Izin Penelitian	108
LAMPIRAN II Surat validasi Dosen	109
LAMPIRAN III Lembar Bukti Konsultasi	110
LAMPIRAN IV Lembar Validasi RPP	111
LAMPIRAN V Lembar Validasi Instrumen Tes	113
LAMPIRAN VI Silabus Pembelajaran	114
LAMPIRAN VII Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	117
LAMPIRAN VIII Kisi-Kisi Angket	137
LAMPIRAN IX Angket Motivasi Belajar	141
LAMPIRAN X Soal Tes Hasil Belajar	146
LAMPIRAN XI Daftar Hasil Angket Motivasi Uji Coba	151
LAMPIRAN XII Daftar Hasil Belajar Uji Coba	152
LAMPIRAN XIII Daftar Hasil Angket Motivasi Kelas Kontrol	153
LAMPIRAN XIV Daftar Hasil Angket Motivasi Kelas Eksperimen	154
LAMPIRAN XV Daftar Nilai Hasil Belajar Kelas Kontrol	155

LAMPIRAN XVI Daftar Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen	156
LAMPIRAN XVII Surat Validasi Motivasi Belajar.....	157
LAMPIRAN XVIII Analisis Indikator Motivasi Belajar.....	159
LAMPIRAN XIX Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Hasil Belajar	161
LAMPIRAN XX Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar.....	162
LAMPIRAN XXI Analisis Pengujian Hipotesis Hasil Belajar	163



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xvii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xviii
ABSTRAK BAHASA ARAB	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Hipotesis Penelitian	11
F. Ruang Lingkup Penelitian	11
G. Originalitas Penelitian	11
H. Definisi Operasional	17
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Landasan Teori	21

1. Model <i>Student Facilitator and Explaining</i>	21
a. Pengertian Model <i>Student Facilitator and Explaining</i>	21
b. Langkah-Langkah Model <i>Student Facilitator and Explaining</i>	25
c. Keunggulan dan Kekurangan Model <i>Student Facilitator and Explaining</i>	28
d. Perbedaan Model <i>SFAE</i> dengan <i>Jigsaw</i>	29
2. Motivasi Belajar	31
a. Pengertian Motivasi Belajar	31
b. Komponen-Komponen Motivasi Belajar	35
c. Pentingnya Motivasi dalam Belajar.....	36
d. Hubungan Motivasi dengan Belajar	37
e. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah	39
3. Hasil Belajar.....	42
a. Pengertian Hasil Belajar	42
b. Macam- Macam Hasil Belajar.....	43
4. Pengaruh <i>Student Facilitator and Explaining</i> Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar	44
a. Pengaruh <i>SFAE</i> Terhadap Motivasi Belajar	44
b. Pengaruh <i>SFAE</i> Terhadap Hasil Belajar.....	44
B. Kerangka Berpikir.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Lokasi Penelitian.....	51
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
C. Variabel Penelitian.....	53
D. Populasi dan Sampel	54
E. Data dan Sumber Data	54
F. Instrumen Penelitian	55
G. Teknik Pengumpulan Data.....	57
H. Uji Validitas dan Reabilitas	58

I. Analisis Data	63
J. Prosedur Penelitian	64
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	66
A. Paparan Data	66
1. Sejarah Sekolah	66
2. Identitas Madrasah	66
3. Visi dan Misi Madrasah	70
4. Data Guru	71
5. Data Siswa	72
6. Struktur Organisasi	68
B. Hasil Penelitian	76
1. Deskripsi Motivasi Belajar	76
a. Indikator <i>Attention</i>	76
b. Indikator <i>Relevance</i>	78
c. Indikator <i>Confidence</i>	79
d. Indikator <i>Satisfaction</i>	80
2. Deskripsi Hasil Belajar	84
a. Uji Normalitas	84
b. Uji Homogenitas	84
c. Uji hipotesis (Uji-t)	84
BAB V PEMBAHASAN	86
A. Pengaruh Model <i>Student Facilitator and Explaining</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kota Batu	86
B. Pengaruh Model <i>Student Facilitator and Explaining</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kota Batu	92
BAB VI PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102

ABSTRAK

Faizah, Farah Salma N. 2019. *Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kota Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Saiful Amin, M.Pd.

Kata Kunci: Model *Student Facilitator and Explaining*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah merupakan desain model pembelajaran yang menekankan kepada guru menguasai dan menyampaikan materi di awal pelajaran, lalu dilanjutkan oleh siswa untuk menjelaskan kembali materi apa yang telah disampaikan oleh guru kepada teman-temannya, dan ditutup dengan penyampaian materi. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mengajak siswa untuk menyampaikan informasi yang didapatkan pada teman-temannya. Dalam model ini siswa menjadi fasilitator sehingga dapat memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Kota Batu (2) mengetahui pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Kota Batu

Metode penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan *pretest-posttest control group*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Negeri Kota Batu, untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing terdiri dari 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah hasil *pretest* dan *posttest* pada hasil belajar. Analisis data menggunakan uji hipotesis *Independent Sample T-test* dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk motivasi yaitu memberi angket kuisioner kepada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar siswa kelas eksperimen dengan rata-rata 86, lebih tinggi daripada siswa kelas kontrol yaitu 78 (2) terdapat pengaruh signifikan antara model *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Kota Batu dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 89,4 lebih tinggi daripada kelas kontrol 82. Berdasarkan hasil dari penelitian disarankan guru sebaiknya menerapkan berbagai model dalam pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya yaitu hendaknya juga mempertimbangkan materi yang sesuai dan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengembangkan penelitian pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

ABSTRACT

Faizah, Farah Salma N. 2019. *The Influence of The Model of Student Facilitator and Explaining to Learning Motivation and IPS Learning Outcomes of Students of Class VIII at MTs Negeri Kota Batu*. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Saiful Amin, M.Pd.

Keywords: The Model of *Student Facilitator and Explaining*, Learning Motivation, Learning Outcomes

The learning model of *Student Facilitator and Explaining* is a learning model design that emphasizes the teacher mastering and delivering the material at the beginning of the lesson, then continued by students to re-explain what material has been delivered by the teacher to their friends, and closed with the delivery of material. The learning model of *Student Facilitator and Explaining* invites students to convey information obtained from their friends. In this model students become facilitators so that they can increase experience and to increase of student learning motivation.

The purpose of this research are: (1) to know the influence of the model of *Student Facilitator and Explaining* to student learning motivation of class VIII at MTs Negeri Kota Batu (2) to know the influence of the model of *Student Facilitator and Explaining* to IPS Learning Outcomes of Students of class VIII at MTs Negeri Kota Batu.

This research method uses quasi-experimental research with a pretest-posttest control group. The research subjects were students of class VIII MTs Negeri Kota Batu, for the control class and experimental class each consisting of 30 students. Data collection techniques used are the results of the pretest and posttest on learning outcomes. Data analysis uses the hypothesis of the Independent Sample T-test with the prerequisite test in the form of normality and homogeneity tests. For motivation, namely giving questionnaires to students.

The result of this research show that: (1) the students learning motivation of experimental class with an average of 86, higher than the control class students ie 78 (2) there was a significant influence between the model of *Student Facilitator and Explaining* to IPS Learning Outcomes of Students of class VIII at MTs Negeri Kota Batu with the average value of the experimental class 89.4 higher than the control class 82. Based on the results of this research suggested the teachers should apply various models in learning. For the next researchers, they should also consider appropriate material and can be a reference for conducting further research and developing research the influence of learning model of *Student Facilitator and Explaining*.

ملخص

فائزة. فارح سلمى ن، ٢٠١٩، تأثير نموذجي تبسيطة الطلبة والتبينة على إغراء التدريس وتحصيل التدريس في الدراسي الاجتماعي لطلبة الصف الثامن بالمدرسة الثانوية الحكومية باتوا. أطروحة، صعبة التربية الاجتماعية، كلية التربية والتعليم بجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار الأطروحة : سيف الأمين الماجستير.

الكلمات الرئيسية: نموذجي تبسيطة الطلبة والتبينة، إغراء التدريس، تحصيل التدريس.

كان نموذجي التدريس تبسيطة الطلبة والتبينة نقشا من نماذجي التدريس الذي يؤكد به الأستاذ وهو مستولي على المادة ومبلغها في أول الدراسة ثم استمرها الطلبة لتكرار ما بلغ الأستاذ نحو كافة الطلبة الأخرى وابلغها في آخر الدراسة. هذا نموذجي التدريس تبسيطة الطلبة والتبينة داعي الطلبة إلى تبليغ الإعلان المأخوذ نحو الطلبة الأخرى. فبوسيلته اتبسّطت الطلبة حتى كثر خبرها ورقي إغراء تدريسها.

الهدف من هذا البحث هو : (١) مفهوم عن تأثير نموذجي تبسيطة الطلبة والتبينة على إغراء التدريس في الدراسي الاجتماعي لطلبة الصف الثامن بالمدرسة الثانوية الحكومية باتوا. (٢) مفهوم عن تأثير نموذجي تبسيطة الطلبة والتبينة على تحصيل التدريس في الدراسي الاجتماعي لطلبة الصف الثامن بالمدرسة الثانوية الحكومية باتوا.

منهج البحث الذي يستخدمه الباحث هو التجاربي الخيالي ببرامج الإختبارة المقربة الاجتماعية. فأما موضوع البحث هو طلبة الصف الثامن بالمدرسة الثانوية الحكومية باتوا التي تتكوّن من الفصل المقربة والفصل التجريبية ولكلّ منهما ٣٠ الطلبة. يتم جمع المعلومات باستمداد على الحواصل من برامج الإختبارة لطلبة يستخدم الباحث اختبار الفرضية المستقلة العينية ت في تحليل المعلومات باختبار الشريطة بصفة اختبار الطبيعي واختبار الفردي. وإعطاء الإستفتاء على الطلبة في حال الإغراء.

الحاصل من هذا البحث هو : (١) إغراء التدريس لطلبة من الفصل التجريبية بمعدّل ٨٦ أعلى من الفصل المقربة بمعدّل ٧٨ حسبنا. (٢) وجود التأثير العزيز بين نموذجي تبسيطة الطلبة والتبينة على تحصيل التدريس في الدراسي الاجتماعي لطلبة الصف الثامن بالمدرسة الثانوية الحكومية باتوا بمعدّل ٨٩ لفصل تجريبية وهو أعلى من فصل مقربة بمعدّل ٨٢ حسبنا. فباستمداد حاصل من هذا البحث، لا بدّ لكافة الأساتذ أن يستخدموا النماذجي المتنوعة في عملية تدريسهم. و لا بدّ لباحث تالي أن يعتبروا المادة المناسبة وقد يكون هذا البحث مقرّرا في أداء البحث التالي ويكون منشورا في بحث المتعلّق بنموذجي تبسيطة الطلبة والتبينة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran aktif yang menekankan pada kemampuan siswa sebagai fasilitator dalam kelompok, dengan adanya fasilitator akan membuat siswa yang cenderung kurang berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjukkan atau mengembangkan keterampilan, komunikasi dan interpersonal mereka. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertindak sebagai seorang pengajar atau penjelas materi dan seorang yang memfasilitasi proses pembelajaran kepada siswa lain.² Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* diharapkan dapat mendorong adanya motivasi pada diri siswa, seperti di MTsN Batu dimana siswanya lebih banyak ramai di kelas dan banyak berbicara dengan teman. Diharapkan dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* siswa dapat lebih termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam penerapannya model ini melibatkan seluruh siswa ikut berpartisipasi untuk meningkatkan pengalaman belajar serta pemahamannya.

² Elaine Campbell, students as facilitators: an evaluation of student-led group work, practitioner research in higher education, vol 9, no 1, 2015, hlm 57.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pertama kali dikemukakan oleh Adam dan Mbirimujo tahun 1990. Model pembelajaran ini akan relevan dengan melibatkan seluruh siswa.³ Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme, dimana pada proses pembelajaran siswa diharuskan menemukan sendiri, dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber.⁴

Menurut Suprijono, pengetahuan itu dikonstruksikan (dibangun) bukan dipersepsi secara langsung oleh indra. Guru bukan satu-satunya sumber informasi bagi siswa, sehingga pembelajaran yang berpusat pada guru kurang efektif untuk diterapkan. Pengetahuan dapat dibangun oleh guru dan sumber informasi yang lain.

Dalam pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, siswa yang berperan sebagai fasilitator akan belajar memahami materi dari dua perspektif yang berbeda, yaitu sebagai siswa dan sebagai guru dalam kelompok. Siswa yang berperan menjadi fasilitator akan mendapat manfaat dari pengalaman mengajar.⁵

³ Adam dan Mbirimujo, Model Pembelajaran, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), hlm 20

⁴ M. Nur Fauzi, Nur Hidayat, Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Berbasis *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa, Jurnal FKIP UNS, 2016, hlm 523-532

⁵ Neal A Whitman, Peer Teaching: To Teach Is To Learn Twice, (Washington: ASHE-ERIC, 1988), hlm 14

Model pembelajaran kooperatif dapat berjalan maksimal jika memenuhi lima unsur dari model kooperatif, yaitu: Positive Interdependence (saling ketergantungan positif), Personal Responsibility (tanggung jawab perseorangan), Face to Face Promotive Interaction (interaksi promotif), Interpersonal Skill (komunikasi antar anggota), dan Group Processing (pemrosesan kelompok),⁶ begitu juga dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang lebih menekankan pembelajaran dengan teman sebaya. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru menyampaikan isi materi secara garis besar, guru membentuk kelompok-kelompok dan menunjuk salah satu siswa untuk menjadi fasilitator kelompoknya masing-masing, fasilitator menjelaskan kepada siswa lainnya, guru menyimpulkan materi dan pendapat fasilitator.

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah merupakan desain model pembelajaran yang menekankan kepada guru menguasai dan menyampaikan materi di awal pelajaran, lalu dilanjutkan oleh siswa untuk menjelaskan kembali materi apa yang telah disampaikan oleh guru kepada teman-temannya, dan ditutup dengan penyampaian materi. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mengajak siswa untuk menyampaikan informasi yang didapatkan pada teman-temannya. Metode ini

⁶ Agus Suprijono, *cooperative learning*, (yogyakarta: pustaka belajar, 2009), hlm 58

menekankan agar siswa bisa menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Siswa diajak berfikir kreatif untuk menyampaikan pendapatnya tentang pelajaran tersebut kepada teman-temannya sehingga terciptalah pertukaran pendapat antara siswa yang menjadi fasilitator dan teman-temannya.⁷

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* diharapkan menjadi wadah bagi siswa untuk menjelaskan informasi yang telah didapat dari materi yang sudah disampaikan oleh guru di awal pelajaran. Model pembelajaran ini mengajak siswa lebih aktif, berperan dalam pembelajaran, dan siswa berperan aktif menyampaikan idenya kepada teman-temannya.⁸

Model ini lebih menekankan agar siswa kreatif dalam mengolah informasi dan cara penyampaiannya dengan bahasa sendiri. Model ini menjadikan siswa sebagai subyek pembelajaran yang menemukan dan mengolah informasi yang didapatkan dari guru. Model pembelajaran ini dilakukan dengan cara berkelompok. Proses pembelajaran model ini siswa akan mengembangkan gagasannya untuk menyampaikan kembali di depan kelas. Dengan model ini siswa menjadi fasilitator di kelas sehingga akan memberikan

⁷ Santi widyawati, eksperimentasi model pembelajaran student facilitator and explaining terhadap hasil belajar ditinjau dari kecerdasan linguistik, Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 7, No. 2, 2016, hlm 267-270

⁸ Abdur Rahman Zain dan Joko, pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student facilitator and explaining (SFAE) terhadap hasil belajar siswa pada standart kompetensi menafsirkan gambar teknik listrik di SMKN 2 Pamekasan, jurnal pendidikan elektro, volume I nomer 2 tahun 2012

pengalaman dalam pembelajaran bagi siswa dan menjadikan siswa lebih semangat.⁹

Sebagai model pembelajaran *Student facilitator and Explaining* memiliki keunggulan dalam penerapannya. Berikut merupakan keunggulan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*: (1) membuat materi yang dijelaskan lebih jelas dan konkret (2) meningkatkan pemahaman siswa dengan adanya fasilitator teman sebaya (3) melatih siswa untuk menjadi guru, dengan memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada kelompoknya (4) memacu motivasi pada diri siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar (menjadi fasilitator), untuk guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide-idenya (5) melatih siswa meningkatkan kemampuan bertukar pendapat secara objektif dengan teman sebayanya (6) memperluas wawasan siswa karna saling bertukar informasi.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* juga memiliki kekurangan, yaitu (1) tidak semua siswa pemberani, ada siswa yang pemalu untuk menjadi fasilitator di depan kelas (2) masing-masing siswa memiliki kesempatan yang berbeda-beda dikarenakan keterbatasan waktu pembelajaran (3) banyaknya siswa yang berpendapat sama

⁹ Luh rianti, lukman nulhakim, pengaruh model student facilitator and explaining (SFAE) terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA, JPSD Vol. 3 No. 1, Maret 2017

sehingga tidak semua tampil menjadi fasilitator (4) siswa kesulitan membuat bagan/peta konsep.¹⁰

Kegiatan belajar-mengajar selalu mendorong adanya motivasi dalam diri siswa. Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan faktor penting yang akan memengaruhi seluruh aspek-aspek belajar dan pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha-usaha untuk sukses, dan memiliki strategi-strategi kognitif dan efektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan padanya, sama halnya dengan guru-guru yang memiliki motivasi akan merasa bahwa mereka dapat membantu siswa-siswanya belajar, mengajar dan bekerja sama dengan siswanya untuk mencapai tujuan belajar dan penguasaan materi. Akan tetapi ketika motivasi menurun, maka kualitas belajar mengajar juga akan berkurang. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya sekedar mengajar pengetahuan atau keterampilan-keterampilan tetapi juga harus berusaha menciptakan lingkungan yang memotivasi belajar. Memotivasi setiap siswa merupakan tantangan yang harus selalu dapat dijawab oleh setiap guru.¹¹

Telah lama dipahami bahwa motivasi merupakan pendorong bagi setiap individu-individu untuk berperilaku. Perilaku belajar pada manusia muncul

¹⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm 229

¹¹ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm 4

tidak terlepas dari adanya motivasi yang ada di dalam dirinya. Para ahli pendidikan dan psikologi menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku manusia baik melalui latihan maupun pengalaman. Dalam pengertian tersebut, tersirat bahwa ada dorongan (motif) yang mendorong manusia untuk belajar, sehingga seseorang mau memberlakukan sesuatu kegiatan secara berulang-ulang (latihan) untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu perubahan perilaku (baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik). Dengan demikian, motivasi dapat diibaratkan sebagai sumber energi bagi setiap orang untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Apabila ada motivasi yang kuat, maka seseorang akan bersungguh-sungguh dalam mencurahkan segala perhatiannya untuk mencapai tujuan belajarnya.¹²

Secara empiris, model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar didukung oleh hasil penelitian dari Klaudia E.N. Bambut pada tahun 2016 tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Kelas X MIA SMA NEGERI 10 Malang Pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit. Sehubungan dengan penelitian diatas tentang motivasi belajar pada siswa yang dibelajarkan dengan model

¹² Ibid., 3

pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (=81,96), lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan model eskpositori (=74,14).¹³

Hasil belajar siswa adalah suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut tercipta karna adanya evaluasi guru. Hasil belajar merupakan dampak pembelajaran dan dampak pengiring. aktivitas untuk membandingkan atau menilai suatu objek dengan kriteria tertentu oleh penilai. Untuk kegiatan pembelajaran, penilaian harus dilakukan secara objektif.¹⁴

Secara empiris, model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar didukung oleh hasil penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Dwi Apresilia pada tahun 2016 dengan judul penelitian *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan kelas XI Pada Mata Pelajaran Pemograman Web di SMK Negeri 1 Blitar*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sangat efektif dilakukan pada mata pelajaran *pemograman web* kelas XI TKJ 1 di SMKN 1 Blitar, karena ditinjau dari waktu kegiatan belajar mengajar, nilai sikap siswa kelas eksperimen yang antusias pada saat

¹³ Klaudia EN Bambut, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 10 Malang Pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit*. 2016.

¹⁴ Edy purwanto, *evaluasi proses dan hasil dalam pembelajaran*, (Malang: UM PRESS, 2005), hlm 7

pembelajaran, serta nilai hasil belajar siswa kelas *eksperimen* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.¹⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dipilih dalam penelitian ini karena model pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih termotivasi memperoleh pengetahuannya serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian tentang pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MTsN Batu?
2. Apakah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa MTsN Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

¹⁵ Dwi Apresilia, *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pemograman Web di SMK Negeri 1 Blitar*. 2016

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator dan Explaining* terhadap motivasi belajar siswa di MTsN batu.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa di MTsN batu.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat memberikan pengetahuan yang otentik kepada siswa dan juga dapat memotivasi siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dapat membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan guru dalam menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, sebagai referensi guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman yang nyata dan bermakna kepada siswa.

3. Bagi Sekolah

Memberikan hasil positif untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa di sekolah.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian penelitian dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan model *Student Facilitator And Explaining* terhadap motivasi belajar siswa
2. Ada pengaruh signifikan model *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian ini akan mengeksperimenkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan di MTsN Batu, dengan subyek penelitian yaitu kelas VIII H semester genap tahun ajaran 2019/2020. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mata Pelajaran IPS kelas VIII H. Penelitian yang dilakukan terdiri dari 3 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah perlakuan model *Student Facilitator and Explaining* dan variabel terikat (Y1) adalah motivasi belajar dan (Y2) adalah hasil belajar.

G. Originalitas Penelitian

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti yaitu model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Pentingnya penelitian ini guna untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Klaudia E.N. Bambut pada tahun 2016 tentang *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 10 Malang Pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (=81,96), lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan model eskpositori (=74,14).¹⁶

Sehubungan dengan penelitian di atas, penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Dwi Apresilia pada tahun 2016 dengan judul penelitian *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan kelas XI Pada Mata Pelajaran Pemograman Web di SMK Negeri 1 Blitar*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sangat efektif dilakukan pada mata pelajaran *pemograman web* kelas XI TKJ 1 di SMKN 1 Blitar, karena ditinjau dari waktu kegiatan belajar mengajar, nilai sikap siswa kelas eksperimen yang antusias pada saat pembelajaran, serta nilai

¹⁶ Klaudia EN Bambut, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 10 Malang Pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit*. 2016.

hasil belajar siswa kelas *eksperimen* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.¹⁷

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Risha Amalia W. pada tahun 2017 dengan judul *Penerapan Strategi Cooperative Learning Tipe Student Facilitator and Explaining (SFE) Untuk Meningkatkan keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Lintas Minat Ekonomi SMAN 9 Malang*. Penelitian tersebut menunjukkan hasil penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran ekonomi kelas X Lintas Minat Ekonomi SMAN 9 Malang pada siklus I belum berjalan dengan optimal dan masih banyak kekurangan. Pada siklus II, setelah berkaca pada refleksi siklus I penerapan tindakan berjalan lebih baik yang mana siswa sudah mulai aktif dan kondisi siswa lebih kondusif. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Student Facilitator and Explaining* hasil belajar siswa kelas X Lintas Minat Ekonomi SMAN 9 Malang meningkat.¹⁸

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Mazidah pada tahun 2017 dengan judul penelitian *Penerapan Perpaduan Metode Pembelajaran Student Facilitator and explaining dan Time Token Untuk*

¹⁷ Dwi Apresilia, *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pemograman Web di SMK Negeri 1 Blitar*. 2016

¹⁸ Risha Amalia W, *Penerapan Strategi Cooperative Learning Tipe Student Facilitator and Explaining (SFE) Untuk meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Lintas Minat Ekonomi SMAN 9 Malang*. 2017

Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS 3 SMA Negeri 1 Lawang Kabupaten Malang. Hasil dari penelitian tersebut penerapan perpaduan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan *time token* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS 3 SMAN 1 Lawang Kabupaten Malang.¹⁹

Hal serupa juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Wuri Agustina pada tahun 2011 dengan judul penelitian *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) Pada Mata Pelajaran IPS Sub. Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Malang.* Hasil dari penelitian tersebut penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Malang.²⁰

Tabel 1.1 Originalitas penelitian

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORIGINALITAS
1	Klaudia E.N. Bambut, 2016, “ <i>Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining dan</i>	Sama-sama menggunakan metode pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining dan</i>	Objek penelitian pada siswa Kelas X MIA SMAN 10 Malang	Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan model pembelajaran <i>Student Facilitator And</i>

¹⁹ Nur Mazidah, *Penerapan Perpaduan Metode Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dan Time Token Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS 3 SMA Negeri 1 Lawang Kabupaten Malang.* 2017

²⁰ Wuri Agustina, *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) Pada Mata Pelajaran IPS Sub. Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Malang.* 2011

	<i>Facilitator and Explaining (SFAE) terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 10 Malang Pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit”</i>	menggunakan variabel bebas yaitu hasil belajar siswa.		<i>Explaining</i> dengan variabel terikat yaitu motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
2.	Apresilia Dwi, 2016, <i>Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan kelas XI Pada Mata Pelajaran Pemograman Web di SMK Negeri 1 Blitar</i>	Sama-sama menggunakan metode pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i> dan menggunakan variabel bebas yaitu hasil belajar siswa.	Variabel terikat yang digunakan hanya satu variabel yaitu hasil belajar dan objek penelitian pada siswa jurusan teknik komputer jaringan kelas XI di SMK Negeri 1 Blitar	
3.	Risha Amalia W, 2017, <i>Penerapan Strategi Cooperative Learning Tipe Student Facilitator and Explaining (SFE) Untuk Meningkatkan</i>	Sama-sama menggunakan metode pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i> dan menggunakan variabel bebas yaitu hasil belajar siswa	Pendekatan yang digunakan tindakan kelas atau PTK. Objek penelitian pada siswa kelas X SMAN 9 Malang	

	<i>keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Lintas Minat Ekonomi SMAN 9 Malang</i>			
4.	Nur Mazidah, 2017, <i>Penerapan Perpaduan Metode Pembelajaran Student Facilitator and explaining dan Time Token Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS 3 SMA Negeri 1 Lawang Kabupaten Malang.</i>	Sama-sama menggunakan metode pembelajaran Student Facilitator and Explaining dan menggunakan variabel bebas yaitu hasil belajar	Pendekatan yang digunakan tindakan kelas atau PTK. Objek penelitian pada siswa kelas XI IIS 3 SMAN 1 Lawang Kabupaten Malang	
5.	Wuri Agustina, 2011, <i>Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) Pada</i>	Sama-sama menggunakan metode pembelajaran Student Facilitator and Explaining dan menggunakan variabel bebas	Pendekatan yang digunakan tindakan kelas atau PTK. Objek penelitian pada siswa kelas VIII	

<p><i>Mata Pelajaran IPS Sub. Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Malang.</i></p>	<p>yaitu hasil belajar</p>	<p>SMP Negeri 17 Malang</p>	
--	----------------------------	-----------------------------	--

H. Definisi Operasional

Ada tiga variabel yang didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini.

Ketiga variabel tersebut adalah:

1. Model *Student Facilitator and Explaing* adalah dimana guru menguasai dan menyampaikan materi di awal pelajaran, lalu dilanjutkan oleh siswa menjadi fasilitator untuk menjelaskan kembali materi apa yang telah disampaikan oleh guru kepada teman-temannya, dan ditutup dengan penyampaian materi. Metode ini menekankan agar siswa bisa menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Siswa diajak berfikir kreatif untuk menyampaikan pendapatnya tentang pelajaran tersebut kepada teman-temannya sehingga terciptalah pertukaran pendapat antara siswa yang menjadi fasilitator dan teman-temannya. Model ini diterapkan pada materi mobilitas sosial IPS kelas VIII.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah sebuah dorongan dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi tersebut dapat timbul jika lingkungan belajar siswa menyenangkan dan dapat memberikan energi positif yang menghasilkan perubahan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini motivasi dinilai dari angket kuisioner motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar berupa nilai siswa yang diperoleh dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini hasil belajar dinilai dari perolehan skor belajar yang diukur dengan *pretest* dan *posttest*.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dan penulis memahami penelitian ini, maka penulis mencantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

BAB I: Pendahuluan

Bab I ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab II di dalamnya terdapat pembahasan tentang pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Stundet Facilitator and Explaiing* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Terdiri dari teori – teori model pembelajaran *Stundet Facilitator and Explaiing*, motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

BAB III: Metode Penelitian

Bab III di dalamnya terdapat pembahasan tentang rencana penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab IV di dalamnya dipaparkan data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan terdiri dari realita objek berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari latar belakang objek dan penyajian data.

BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian

Bab V di dalamnya merupakan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis, yang terdiri dari pemaparan pembahasan tentang pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

BAB VI: Penutup

Bab VI merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari semua isi dan hasil penelitian tersebut, baik secara teoritis maupun empiris. Setelah itu penelitian mengajukan untuk perbaikan dan kemajuan sekolah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model *Student Facilitator and Explaining*

a. Pengertian Model *Student Facilitator and Explaining*

Model pembelajaran kooperatif adalah mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dan saling membantu dalam belajar. Dalam pembelajaran kooperatif siswa diberi kebebasan untuk terlibat langsung secara aktif dalam kelompok mereka. Pada lingkungan pembelajaran kooperatif, siswa harus menjadi partisipan aktif dan melalui pembelajaran ini dapat membangun kelompok yang saling bertukar pikiran dan saling membantu satu sama lain.²¹ Model Pembelajaran menurut Joyce dan Weil yaitu “ model pembelajaran disusun berdasarkan berbagai prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem atau teori-teori lain yang mendukung. Model pembelajaran kooperatif sendiri disusun berdasarkan prinsip/faham konstruktivisme. Joyce menyatakan bahwa fungsi model adalah *each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan,

²¹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 32

cara berpikir, dan mengekspresikan ide”. Menurut slavin “mengungkapkan bahwa sangat banyak dari model-model teoritis yang dapat menjelaskan keunggulan pembelajaran kooperatif. Teori tersebut terbagi menjadi dua kategori utama, motivasi dan kognitif. Teori motivasi dalam pembelajaran kooperatif menekankan pada derajat perubahan tujuan kooperatif mengubah insentif bagi siswa untuk melakukan tugas-tugas akademik, teori kognitif menekankan pada pengaruh dari kerja sama itu sendiri. Di samping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif mengembangkan kompetensi sosial siswa”.²² Pada model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa model yang salah satunya adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran aktif yang dimana guru lebih menekankan kepada kemampuan siswa untuk menjadi fasilitator atau untuk siswa menjelaskan materi kepada siswa yang lainnya dengan menggunakan pemahamannya sendiri yang sesuai dengan materi.²³ Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran aktif yang menekankan

²² Ummi Rosyidah, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Metro, Jurnal SAP, Vol.1, No.2, 2016

²³ Miftahul Huda, op.cit., hlm 228

pada kemampuan siswa sebagai fasilitator dalam kelompok, dengan adanya fasilitator akan membuat siswa yang cenderung kurang berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjukkan atau mengembangkan keterampilan, komunikasi dan interpersonal mereka. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertindak sebagai seorang pengajar atau penjelas materi dan seorang yang memfasilitasi proses pembelajaran kepada siswa lain.²⁴

Model Pembelajaran ini diharapkan menjadi wadah bagi siswa untuk menjelaskan informasi yang telah di dapat dari materi yang sudah disampaikan oleh guru di awal pelajaran.²⁵ Dalam pembelajaran yang memakai model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih menekankan agar siswa kreatif dalam mengolah informasi dan cara penyampaiannya dengan bahasa sendiri, dan menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran yang menemukan dan mengolah informasi yang didapatkan dari guru. Model Pembelajaran ini dilakukan dengan cara berkelompok. Dan dalam proses pembelajaran maka siswa akan mengembangkan ide-ide nya untuk menyampaikan kembali di depan kelas. Dengan model ini siswa menjadi fasilitator di kelas maka akan

²⁴ elaine campbell, students as facilitators: an evaluation of student-led group work, practitioner research in higher education, vol 9, no 1, 2015, hlm 57.

²⁵ Abdur Rahman Zain dan Joko, op.cit., hlm 5

memberikan pengalaman dalam pembelajaran bagi siswa dan menjadikan siswa lebih semangat.²⁶

Dalam pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, siswa yang berperan sebagai fasilitator akan belajar memahami materi dari dua perspektif yang berbeda, yaitu sebagai siswa dan sebagai guru dalam kelompok. Siswa yang berperan menjadi fasilitator akan mendapat manfaat dari pengalaman mengajar.²⁷

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh vygotsky bahwa kolaborasi dengan teman sebaya dan berbagai bentuk pengajaran dengan teman sebaya memiliki kesempatan untuk meningkatkan pembelajaran siswa secara positif.²⁸ Siswa yang menjadi fasilitator dapat mengarahkan diskusi, dan menjelaskan materi dengan lebih kreatif dan menarik. Sehingga dapat meningkatkan kerjasama kelompok. Fasilitator dalam pembelajaran dapat menjelaskan dengan bagan, peta konsep, atau media lainnya dan berdampak positif dalam membantu siswa lain untuk memahami materi.²⁹

²⁶ Luh Rianti, Lukman Nulhakim, pengaruh model student facilitator and explaining (SFAE) terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA, JPSD Vol. 3 No. 1, Maret 2017

²⁷ Neal A Whitman, Peer Teaching: To Teach Is To Learn Twice, (Washington: ASHE-ERIC, 1988), hlm 14

²⁸ Jonathan J. Velez, Teaching Partnerships: The Use of Peer Facilitators in the College Classroom, Journal of Agricultural Education, Vol. 1 No.4, 2010, hlm 50

²⁹ Ibid., hlm 53

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini dapat berjalan sesuai harapan jika siswa diikut sertakan dalam merancang materi yang akan dipresentasikan. Dengan begitu siswa akan lebih menguasai materi, mampu memahami dan dapat mengungkapkan ide dengan bahasanya sendiri. Selain itu, guru juga dapat mengajak siswa dalam mengembangkan potensi diri dengan mengungkapkan gagasan dan pendapatnya sendiri.³⁰

Sejalan dengan teori vygotsky dan piaget bahwa diskusi kelompok yang dipimpin oleh sesama siswa yang berperan sebagai fasilitator akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari karena adanya keakraban dan rasa saling memahami terhadap kesalahpahaman siswa lainnya. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi dan pemahaman yang baik dari fasilitator sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian materi, serta fasilitator dapat menyamakan pendapat dari beberapa pendapat teman yang lain dalam kelompok.³¹

b Langkah-langkah Model *Student Facilitator and Explaining*

Langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menurut Agus Suprijono sebagai berikut:

³⁰ Siska ryane muslim, pengaruh penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMK di Kota Tasikmalaya, vol. 1 no. 1, september 2015

³¹ Jonathan J. Velez, Op.cit., hlm 56

(1)Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi, (3) memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya melalui bagan/peta konsep, (4) guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa, (5) guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, (6) penutup³²

Dari langkah-langkah di atas dapat disimpulkan bahwa model

Student Facilitator and Explaining diawali oleh penyampaian materi dari guru, dan dilanjutkan oleh siswa untuk menjelaskan materi kepada siswa yang lainnya dapat melalui bagan/peta konsep. Diakhiri dengan kesimpulan dari guru dan penyampaian semua materi oleh guru.

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (diadopsi dari eko prasetyo, 2010)

No	Sintaks (aliran kegiatan)	Kegiatan siswa	Kegiatan guru
1.	Penentuan tujuan pembelajaran	Siswa memperhatikan, mendengarkan, mencatat, menyatakan kebutuhan dan kepentingannya untuk belajar.	Mengkalifikasikan dan menetapkan tujuan pembelajaran. Memberikan motivasi dan keyakinan siswa.
2.	Pengantar singkat (tentang tema, isi, dan teknis pelaksanaan diskusi)	Mendengar, bertanya, mengusulkan dan mencatat.	Memberikan tinjauan menyeluruh tentang isi, tema dan aturan diskusi.
3.	Pembentukan kelompok	Salah satu siswa bertugas menjadi fasilitator yang	Menunjuk salah satu siswa untuk menjadi fasilitator, Memantau,

³² Agus Suprijono, op.cit., hlm 128

	ditunjuk oleh guru, membentuk kelompok dan masuk dalam kelompok	mengarahkan, memberikan nasihat dan bantuan terhadap kesulitan siswa.
4. Diskusi kelompok	Fasilitator yang sudah ditunjuk mempresentasikan materi pelajaran kepada kelompoknya, partisipasi aktif siswa dalam diskusi, membaca, mencatat, melaksanakan tugas, mengorganisasikan data dan literatur, bertanya, berpendapat, mengkritik, menghargai pendapat teman, memecahkan masalah, membuat keputusan, mengambil kesimpulan dan kepemimpinan kelompok.	
5. Laporan kelompok	Menulis laporan dan membuat pertanyaan untuk kelompok lain.	Memantau, mengarahkan dan memberikan bantuan.
6. Presentasi	Siswa mempersiapkan diri dan kelompok untuk bertanya, berpendapat,	Memimpin/mengarahkan, memotivasi dan memfasilitasi dengan mempersilahkan, menunjuk siswa maju

	menyanggah pertanyaan, menghargai pendapat, menyimpulkan presentasi kelompok lain dan mempersiapkan diri untuk presentasi, melemparkan soal kepada kelompok lain, menjawab pertanyaan dan memberikan respon penjelasan teman dan guru. (siswa dapat menunjuk siswa lain dengan instruksi guru ketika presentasi dan kegiatan tanya jawab)	presentasi, memberi pertanyaan, mendorong siswa menjawab pertanyaan, memberi penghargaan atas kinerja siswa dan memberikan klarifikasi pendapat dan jawaban siswa.
7. Kesimpulan	Memberikan respon, mencatat, memperlihatkan dan menyimpulkan kegiatan diskusi bersama guru.	Tinjauan ulang, memberikan kesimpulan bersama siswa.
8. Tindak lanjut	Mengumpulkan lembar hasil kerja kelompok memperhatikan, mencatat, menanyakan hal yang kurang jelas dan melaksanakan tugas guru	Mengumpulkan dan menerima hasil kerja kelompok. Menentukan kegiatan/tugas selanjutnya berdasarkan kesimpulan dan materi pelajaran.

c Keunggulan dan kekurangan model *Student Facilitator and Explaining*

Sebagai model pembelajaran *Student facilitator and Explaining* memiliki keunggulan dan kekurangan. Di bawah ini merupakan keunggulan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*:

- (1) membuat materi yang dijelaskan lebih jelas dan konkret
- (2) meningkatkan pemahaman siswa dengan adanya fasilitator teman sebaya
- (3) melatih siswa untuk menjadi guru, dengan memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada kelompoknya
- (4) memacu motivasi pada diri siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar (menjadi fasilitator), untuk guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide-idenya
- (5) melatih siswa meningkatkan kemampuan bertukar pendapat secara objektif dengan teman sebayanya
- (6) memperluas wawasan siswa karna saling bertukar informasi.

Selain memiliki kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* juga memiliki kekurangan sebagai berikut: (1) tidak semua siswa pemberani, ada siswa yang pemalu untuk menjadi fasilitator di depan kelas (2) masing-masing siswa memiliki kesempatan yang berbeda-beda dikarenakan keterbatasan waktu pembelajaran (3) banyaknya siswa yang berpendapat sama sehingga tidak semua tampil menjadi fasilitator (4) siswa kesulitan membuat bagan/peta konsep.³³

³³ Miftahul Huda, op.cit hlm 229

d Perbedaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan *Jigsaw*

Langkah-langkah dalam penerapan teknik *Jigsaw* adalah sebagai berikut :

(a) Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim, (b) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, (c) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan, (d) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/ sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, (e) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.³⁴

Sedangkan langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menurut Agus Suprijono sebagai berikut:

(1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi, (3) memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya melalui bagan/peta konsep, (4) guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa, (5) guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, (6) penutup³⁵

³⁴ Ning Endah Sri Rejeki, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW Pada Siswa Kelas VIII G Semester 2 SMP Negeri 2 Toroh Grobogan*, Jurnal Lemlit, Vol 3 Nomor 2, Desember 2009, hlm 63.

³⁵ Agus Suprijono, op.cit., hlm 128

Dari kedua langkah-langkah diatas dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terdapat fasilitator untuk menjelaskan materi kepada siswa lainnya dalam kelompok tanpa harus membuat kelompok ahli dan kelompok asal terlebih dahulu, sedangkan dalam model pembelajaran *Jigsaw* terdapat kelompok ahli yang mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal.

2. Motivasi Belajar

a Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dilihat sebagai dorongan dari dalam diri seseorang yang mengarahkan aktivitas individu, termasuk aktivitas belajar. Dalam motivasi terdapat keinginan, harapan, kebutuhan, dan tujuan. Keadaan diri inilah yang mengarahkan atau menggerakkan sikap dan perilaku individu belajar. Motivasi seseorang dapat bersumber dari dua sumber yakni dari dalam diri sendiri yakni sebagai motivasi intrinsik dan bersumber dari luar diri seseorang yakni sebagai motivasi ekstrinsik.³⁶

(1) motivasi intrinsik adalah upaya-upaya atau motif yang menjadi aktif atau berfungsi yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena motif ini berada dalam diri setiap individu yang menjadikan dorongan untuk

³⁶ Dimiyati dan mudjiono, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: rineka cipta, 2009), hlm 74

melakukan sesuatu³⁷ (2) motivasi ekstrinsik adalah upaya-upaya atau motif yang menjadi aktif atau berfungsi karna adanya rangsangan dari luar diri individu. Motif ini dapat dijadikan dorongan untuk melakukan sesuatu jika adanya rangsangan dari luar diri.³⁸

Dalam Al-Qur'an bentuk motivasi ekstrinsik digambarkan dalam ayat yang berbentuk:

1) Perintah dan Larangan (*Amar dan Nahy*)

Contoh ayat yang memotivasi umat islam untuk belajar adalah surat Al-'Alaq : 1-5. Surat dan ayat-ayat tersebut memotivasi manusia untuk belajar dua keterampilan dasar dalam pendidikan, yaitu membaca dan menulis.

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَمْراً وَرَبِّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

- 1 Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
- 2 Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq,
- 3 Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah,
- 4 Yang mengajar manusia dengan pena,
- 5 Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya,

Sedangkan ayat yang berkaitan dengan motivasi ekstrinsik yang berupa *Nahy* (larangan) berkaitan dengan larangan manusia untuk

³⁷ Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar-mengajar*, (Jakarta: raja grafindo persada, 2003), hlm 87

³⁸ *Ibid.*, 88

mengikuti sesuatu yang tidak mempunyai landasan ilmu pengetahuan, contoh ayat tersebut adalah Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 36 :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : (36) Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.

2) *Tarhib wa Tarhib* (Reward dan *Punishment*)

Ayat Al-Qur'an yang mengajurkan untuk menjadi orang yang berilmu, orang yang berilmu akan diberi *reward* oleh Allah SWT berupa meningkatnya derajat, bersanding dengan malaikat dan menjadi hamba Allah yang paling Khusyu'. Salah satu ayat yang berkaitan dengan itu adalah Surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لِقَوْلِ اللَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Peningkatan motivasi dalam diri siswa untuk meningkatkan hasil belajar, melalui penerapan model yang telah dikembangkan untuk menganalisis motivasi siswa dalam belajar yaitu model ARCS yang terdiri dari empat indikator motivasi yaitu: perhatian (*Attention*), kesesuaian (*Relevance*), kepercayaan diri (*Confidence*), dan kepuasan (*Satisfaction*). Perhatian (*Attention*) dapat dimunculkan oleh guru dengan menimbulkan dan memusatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan model yang menarik dan bervariasi kepada siswa. Kesesuaian (*Relevance*) dapat dimunculkan dengan menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kepercayaan diri (*Confidence*) seorang siswa dapat muncul jika siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik, guru dapat memunculkan dengan memberi pujian kepada siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kepuasan (*Satisfaction*) dapat diperoleh dengan tercapainya ketuntasan belajar karena siswa akan merasakan bahwa dirinya telah mencapai sebuah target yang diinginkan, dan memberi umpan balik dan menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan di akhir pembelajaran.³⁹

³⁹ I Komang Budi, I Wayan Lasmawan, dan I Made Yudana, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) dan Motivasi Berprestasi Terhadap hasil belajar IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus XIII Kecamatan Buleleng, Jurnal Studi Pendidikan Dasar (Vol 4 Tahun 2014).

b Komponen-komponen motivasi:

1) Kebutuhan.

Kebutuhan ini terjadi jika seseorang merasa adanya ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan.

Menurut Maslow kebutuhan dibagi menjadi lima tingkat yaitu:

Yang pertama, Kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis meliputi kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, papan.

Kebutuhan kedua yaitu, Kebutuhan akan perasaan aman. Kebutuhan akan perasaan aman meliputi perasaan aman pada fisik, dan psikologis. Kebutuhan yang ketiga yaitu, Kebutuhan sosial.

Kebutuhan sosial diwujudkan berupa diterima oleh orang lain, ciri khas seseorang, dan berkesempatan maju. Kebutuhan sosial disini lebih pada lingkungan sekitar.

Kebutuhan keempat yaitu, Kebutuhan akan penghargaan diri. Kebutuhan akan penghargaan diri adalah pemilikan harga diri dan perasaan dihargai oleh orang lain.

Kebutuhan selanjutnya, Kebutuhan akan aktualisasi. Kebutuhan akan aktualisasi diri berhubungan dengan kebutuhan individu menjadi seseorang yang sesuai dengan keahliannya dan kemampuannya.

2) Dorongan

Dorongan adalah sebuah kekuatan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau suatu aktivitas untuk

memenuhi keinginannya. Dorongan merupakan kekuatan dari dalam diri yang berorientasi pada pemenuhan keinginan, harapan dan tujuan. Dorongan untuk memenuhi tujuan inilah inti dari motivasi.

3) Tujuan

Tujuan adalah suatu hal yang ingin dicapai oleh seseorang. Tujuan ini mengarah pada perilaku seseorang, yaitu perilaku belajar. Dari segi tujuan, tujuan merupakan pendorong pada perilaku. Secara psikologis, tujuan adalah titik akhir atau puncak dan pencapaian kebutuhan. Jika tujuan ini telah tercapai, maka kebutuhan sudah terpenuhi untuk sementara. Jika kebutuhan terpenuhi, maka seseorang akan merasa puas, dan dorongan mental untuk berbuat berhenti sementara.⁴⁰

c Pentingnya motivasi dalam belajar

Motivasi belajar penting bagi guru dan murid. Bagi guru pentingnya motivasi adalah:

- 1) Membangkitkan semangat, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.

⁴⁰ Ibid., 75

- 2) Motivasi belajar siswa di kelas ada bermacam-macam. Maka guru bisa menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti teman diskusi, penyemangart, atau guru pendidik.
- 4) Memberi peluang guru untuk rekayasa pendagogis.

Pentingnya motivasi belajar bagi murid sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal pembelajaran, proses, dan hasil belajar.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, bila dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar, dan kemudian bekerja (di sela-sela pembelajaran ada istirahat dan permainan) yang berkesinambungan.⁴¹

⁴¹ Dimiyati dan mudjiono. Op.cit, hlm 85

e Hubungan motivasi dengan belajar

Menurut Brophy, 1988

“Salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga sehingga mereka merasakan keuntungan dari aktivitas belajar tersebut. Motivasi belajar siswa dibangun dari karakteristik siswa serta situasi dan kondisi tertentu.”

Menurut Elliot, dkk

“Motivasi dan belajar adalah faktor-faktor yang sama pentingnya bagi perfomansi siswa. Dengan belajar siswa bisa menguasai pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru, sedangkan motivasi adalah memberikan dorongan semangat dan arah terhadap apa yang akan siswa pelajari.”

Jadi Motivasi dan belajar adalah hal yang berhubungan penting dengan diri siswa, dengan adanya motivasi maka siswa akan memberikan dampak positif bagi aktivitas belajar siswa. Motivasi merupakan sebuah konstruk psikologi yang berpengaruh banyak terhadap belajar dan semangat siswa di kelas melalui empat cara, yaitu:

- 1) Motivasi meningkatkan semangat dan energi siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan serius dan sungguh-sungguh, sehingga dapat memunculkan usaha belajar yang keras.
- 2) Motivasi memberi arah bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

- 3) Motivasi meningkatkan keinginan dan kesungguhan dalam melakukan aktivitas apapun, serta mempengaruhi siswa dalam segala sesuatu yang berhubungan dengan tanggungjawab terhadap diri sendiri, dan siap menghadapi rintangan.

Motivasi mempengaruhi strategi-strategi dalam belajar dan proses kognitif yang digunakan siswa, sehingga siswa akan memperhatikan materi yang mereka pelajari dan mempraktikannya serta mencoba belajar lebih tekun, dapat meningkatkan kemauan untuk mencari bantuan menyelesaikan masalah dalam belajar jika menghadapi kesulitan.

f Bentuk-bentuk motivasi di sekolah

Ada beberapa bentuk motivasi di sekolah yang dapat ditumbuhkan oleh guru kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sebagai berikut:

- 1) Memberi angka

Angka disini adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan pembelajara. Beberapa siswa belajar hanya untuk mendapatkan angka/nilai yang baik. Sehingga siswa umumnya mengejar nilai ulangan dan nilai-nilai raport yang baik. Oleh karena itu alangkah baiknya jika guru memberikan angka/nilai dapat dikaitkan dengan value yang terkandung dalam pengetahuan

dalam pembelajaran. Sehingga siswa tidak hanya kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga menjadi bentuk motivasi dari siswa. Hadiah dapat menjadi motivasi jika diberikan kepada siswa yang tepat.

3) Saingan/kompetisi

Saingan dapat dijadikan bentuk motivasi untuk mendorong siswa, dimana dengan adanya saingan maka siswa akan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran pada diri siswa agar merasa pentingnya mengerjakan tugas dan menerima tugas menjadi sebuah tantangan untuk diselesaikan siswa, dimana penyelesaian tugas ini adalah suatu bentuk cermin diri siswa.

5) Memberi ulangan

Siswa akan menjadi lebih giat belajar jika mengetahui akan adanya ulangan. Oleh karena itu ulangan dapat dijadikan bentuk motivasi di sekolah. Akan tetapi, guru jangan terlalu sering memberikan ulangan terhadap siswa karena bisa menimbulkan rasa bosan pada diri siswa.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil dari pekerjaan, jika hasil dari pekerjaan tersebut baik, maka hasil disini dapat dijadikan suatu motivasi. Hasil akan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

7) Pujian

Jika ada siswa yang telah berhasil dan sukses dalam mengerjakan tugas, maka guru perlu memberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dimana pujian yang tepat akan menjadikan suasana yang menyenangkan dan membangkitkan hasrat belajar.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif. Hukuman dapat menjadi bentuk motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak.

9) Hasrat untuk belajar

Adanya hasrat untuk belajar adalah suatu bentuk adanya motivasi dalam diri siswa. Sehingga dengan belajar maka sudah dipastikan hasil belajar yang baik.

10) Minat

Motivasi berhubungan erat dengan minat. Motivasi akan muncul pada diri siswa karena adanya kebutuhan. Minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses pembelajaran akan berjalan lancar jika disertai dengan minat belajar.

11) Tujuan yang diakui

Tujuan belajar yang diterima oleh siswa, akan menjadi alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan siswa memahami tujuan yang harus dicapai, karena tujuan tersebut dirasa sangat dibutuhkannya, maka akan timbul hasrat untuk belajar.⁴²

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar siswa adalah suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut tercipta karna adanya evaluasi guru. Hasil belajar merupakan dampak pembelajaran dan dampak pengiring. Aktivitas untuk membandingkan atau menilai suatu objek dengan kriteria tertentu oleh penilai. Untuk kegiatan pembelajaran, penilaian harus dilakukan secara objektif.⁴³

⁴² Sardiman, op.cit., hlm 89

⁴³ Ibid., 18

Menurut Sudjana, hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan-perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Dalam penilaian alangkah baiknya jika dipantau seberapa banyak perubahan tingkah laku siswa yang telah terjadi melalui proses belajarnya. Tingkah laku yang menjadi hasil belajar siswa mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dengan kriteria yang telah ditentukan. Tingkah laku yang menjadi hasil belajar siswa mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.⁴⁴

b Macam-macam hasil belajar

Menurut Bloom hasil belajar membagi menjadi tiga ranah, yaitu (1) ranah kognitif adalah berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, (2) ranah afektif adalah berkaitan dengan penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, dan (3) ranah psikomotoris adalah berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak ditunjukkan adanya kemampuan fisik, keterampilan gerakan dasar, keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek dan koordinasi syaraf.

⁴⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 3

Hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif dalam taksonomi Bloom meliputi: (1) Pengetahuan di sini lebih menekankan pada pengetahuan hafalan. Dimana pengetahuan hafalan yaitu mengingat dan menarik kembali memori materi-materi pelajaran. Meskipun termasuk tipe hasil belajar yang tingkatannya rendah, tetapi hal ini penting dikuasai oleh setiap siswa untuk melanjutkan ke tingkatan selanjutnya yang lebih tinggi (2) pemahaman yaitu mampu menjelaskan kembali berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimiliki, memberikan contoh lain dari pengetahuan awal, dan mengintegrasikan pengetahuan awal pada skema yang baru menurut pemahaman yang ada dalam pemikiran siswa (3) aplikasi yaitu mampu untuk menerapkan konsep, rumus, maupun hukum-hukum dalam sebuah permasalahan yang baru dan menemukan solusinya (4) analisis yaitu menguraiakan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan adanya keterkaitan antara unsur-unsur, memahami prosesnya, dan menemukan pesan tersirat atau memiliki arti (5) sintesis yaitu mengintegrasikan unsur-unsur menjadi kesatuan makna (6) evaluasi yaitu membuat suatu keputusan tentang nilai berdasarkan suatu kriteria dan standar yang ada. Dimana evaluasi merupakan tingkatan yang tertinggi dalam ranah kognitif.⁴⁵

⁴⁵ Ibid., hlm 23

4. Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar.

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah dimana guru menguasai dan menyampaikan materi di awal pelajaran, lalu dilanjutkan oleh siswa untuk menjelaskan kembali materi apa yang telah disampaikan oleh guru kepada teman-temannya, dan ditutup dengan penyampaian materi. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mengajak siswa untuk menyampaikan informasi yang didapatkan pada teman-temannya. Metode ini menekankan agar siswa bisa menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Siswa diajak berfikir kreatif untuk menyampaikan pendapatnya tentang pelajaran tersebut kepada teman-temannya sehingga terciptalah pertukaran pendapat antara siswa yang menjadi fasilitator dan teman-temannya.⁴⁶

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat memperbanyak pengalaman serata meningkatkan motivasi belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Dikatakan dari hasil penelitiannya bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan dan rasa senang siswa dapat terjadi. Sehingga sangat cocok di pilih guru untuk digunakan pada pembelajaran bahasa. Karena pada model *Student facilitator and explaining* atau bermain peran

⁴⁶ Santi widyawati, op.cit., hlm 267-270

ini suatu cara penguasaan siswa terhadap beberapa ketrampilan diantaranya ketrampilan berbicara, ketrampilan menyimak, ketrampilan pemahaman pada teks bacaan, dan ketrampilan seni dalam memerankan seorang tokoh sesuai konteks bacaan dalam keadaan riang.⁴⁷

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dari dalam siswa yang menimbulkan dorongan ke arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dari belajar dapat dicapai. Peranan motivasi dalam pembelajaran sangat penting, baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi bagi siswa dapat dikembangkan dalam aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam proses pembelajaran.⁴⁸

Berdasarkan pendapat diatas model *Student facilitator and explaining* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, melalui empat indikator yaitu: tahapan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran (*attention*), kesesuaian (*relevance*) tujuan dan manfaat pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Kepercayaan diri (*confidence*) seorang siswa yang dapat memahami materi pelajaran dengan pemberian pujian dari guru, dan kepuasan (*satisfaction*) terhadap ketuntasan belajar siswa karena telah mencapai target yang diinginkan.

⁴⁷ Adam dan Mbirimujo, op.cit., hlm 21

⁴⁸ Sardiman, op.cit., hlm 91

Beberapa penelitian pendukung mengenai model *Student facilitator and explaining* dan motivasi belajar yang dilakukan oleh Klaudia E.N. Bambut pada tahun 2016 tentang *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 10 Malang Pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (=81,96), lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan model espositori (=74,14). Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan model *Student Facilitator and Explaining* mempunyai pengaruh terhadap motivasi siswa.⁴⁹

Model *Student Facilitator and Explaining* juga berkaitan dengan hasil belajar siswa, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui model *Student Facilitator and Explaining* yang mengikutsertakan seluruh siswa untuk berpartisipasi menjadi fasilitator dapat meningkatkan pengalaman dan pemahaman siswa pada materi pelajaran yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Model *Student Facilitator and Explaining* memberikan pengalaman langsung untuk siswa, dimana setiap siswa akan menjadi fasilitator dalam

⁴⁹ Klaudia EN Bambut, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 10 Malang Pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit*. 2016.

kelompoknya. Menjadi seorang fasilitator akan membuat siswa meningkatkan pemahaman pada materi pelajaran yang akan disampaikan kepada teman kelompoknya, hal ini akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal tersebut didukung oleh beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Apresilia pada tahun 2016 dengan judul penelitian *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan kelas XI Pada Mata Pelajaran Pemograman Web di SMK Negeri 1 Blitar*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sangat efektif dilakukan pada mata pelajaran *pemograman web* kelas XI TKJ 1 di SMKN 1 Blitar, karena ditinjau dari waktu kegiatan belajar mengajar, nilai sikap siswa kelas eksperimen yang antusias pada saat pembelajaran, serta nilai hasil belajar siswa kelas *eksperimen* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.⁵⁰

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risha Amalia W. pada tahun 2017 dengan judul *Penerapan Strategi Cooperative Learning Tipe Student Facilitator and Explaining (SFE) Untuk Meningkatkan keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Lintas Minat Ekonomi SMAN 9 Malang*.

⁵⁰ Dwi Apresilia, *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pemograman Web di SMK Negeri 1 Blitar*. 2016

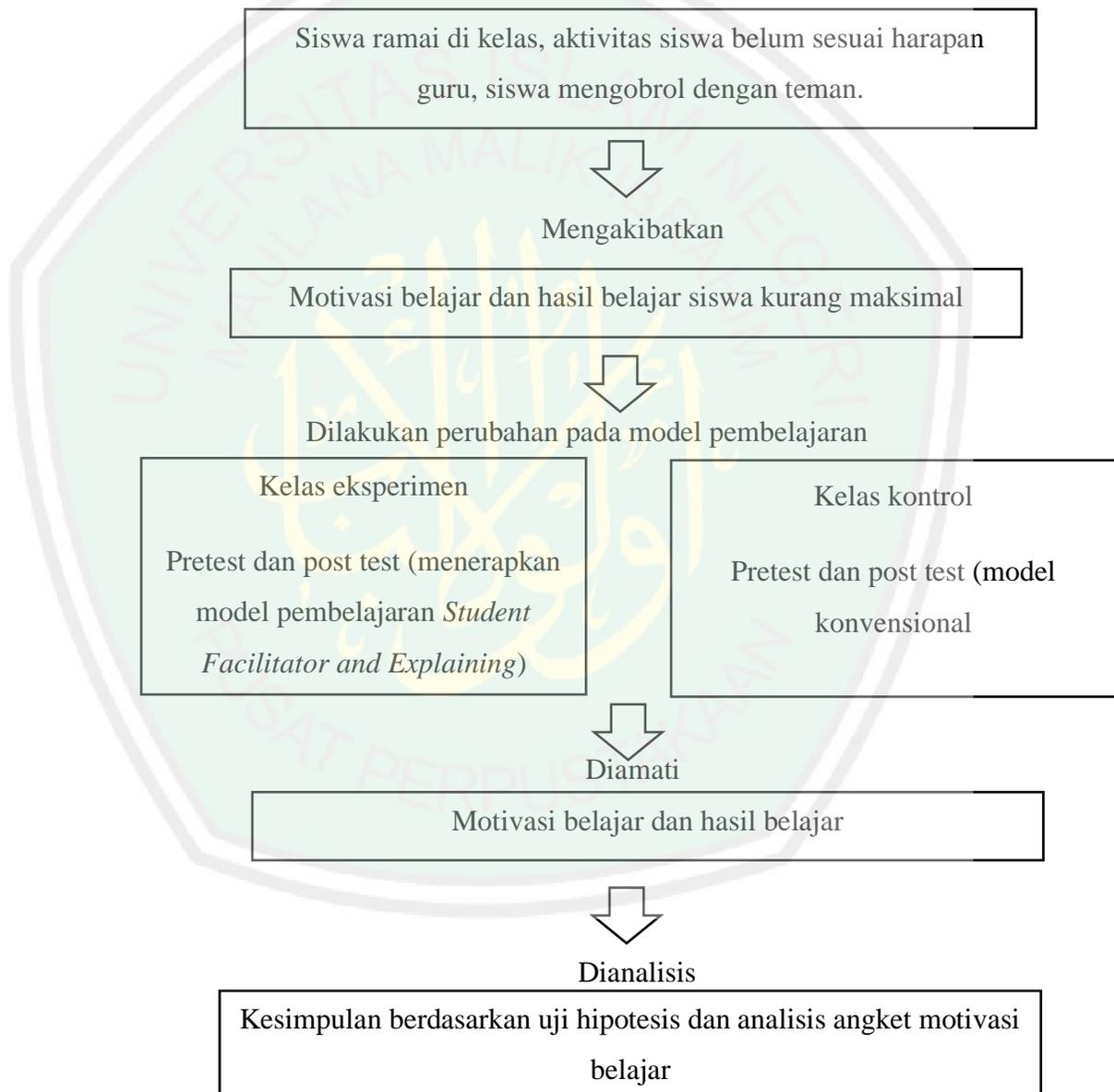
Penelitian tersebut menunjukkan hasil penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran ekonomi kelas X Lintas Minat Ekonomi SMAN 9 Malang pada siklus I belum berjalan dengan optimal dan masih banyak kekurangan. Pada siklus II, setelah berkaca pada refleksi siklus I penerapan tindakan berjalan lebih baik yang mana siswa sudah mulai aktif dan kondisi siswa lebih kondusif. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Student Facilitator and Explaining* hasil belajar siswa kelas X Lintas Minat Ekonomi SMAN 9 Malang meningkat.⁵¹

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, beberapa penelitian di atas juga menunjukkan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* dapat digunakan pada semua mata pelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

⁵¹ Risha Amalia W, *Penerapan Strategi Cooperative Learning Tipe Student Facilitator and Explaining (SFE) Untuk meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Lintas Minat Ekonomi SMAN 9 Malang*. 2017

B. Kerangka Berpikir

Berikut merupakan kerangka berpikir pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Kota Batu yang tertera pada Gambar 2.1.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Kota Batu dengan alamat Jl Pronoyudo, Dadaprejo, Junrejo, Kota Batu. MTs Negeri ini merupakan satu-satunya MTs Negeri yang berada di Kota Batu.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Iskandar model penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan atau gambaran umum tentang suatu fenomena atau gejala yang dilandasi pada teori, asumsi, atau andaian.⁵² Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu riset yang dilaksanakan melalui percobaan.⁵³ Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Dalam penelitian kuasi eksperimen pemilihan subjek dilakukan dengan cara memilih kelompok subjek yang sudah ada (kelompok intak) dan tidak pula dilakukan penugasan random. Penelitian

⁵² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 17

⁵³ Mohammad Ali, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 73

kuasi eksperimen ini melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diwakili oleh kelas VIII H dan kelas kontrol yang diwakili oleh kelas VIII F, dimana kedua kelas ini merupakan kelas homogen dan memiliki rata-rata nilai yang sama. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* sedangkan kelas kontrol sebagai pembanding menggunakan model konvensional.

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *pretest-posttest control group design* dimana kelas eksperimen dan kelas kontrol dikenakan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan untuk mengetahui keadaan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil *pretest* yang baik jika nilai kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. *Posttest* diberikan ketika setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dari kedua kelompok kelas tersebut untuk mengetahui hasil akhir. Dalam hal ini rancangan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Subyek	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	-	O2

⁵⁴ Ibid., hlm 91

Keterangan:

X : Perlakuan dengan model *Student Facilitator and Explaining*

O1 : *Pretest* kelas eksperimen

O1 : *Pretest* kelas kontrol

O2 : *Posttest* kelas eksperimen

O2 : *Posttest* kelas kontrol

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, nilai orang, obyek, kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁵ Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel bebas (X) yang ingin dilihat pengaruhnya terhadap dua variabel terikat (Y).

1. Variabel bebas (X) (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *student facilitator and explaining*.
2. Variabel terikat (Y) (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y₁) dan hasil belajar (Y₂).

⁵⁵ Iskandar. Op.cit. hlm. 48

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap seperti yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁵⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN Kota Batu

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi, atau cermin dari keseluruhan objek yang akan diteliti.⁵⁷ Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik eksperimen dan kelas telah ditentukan sesuai kriteria. Kelas VIII I yaitu sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIII J yaitu sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis/ kesimpulan).⁵⁸ Berdasarkan lokasi penelitian, peneliti membutuhkan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung.⁵⁹ Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara

⁵⁶ Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 154

⁵⁷ *Ibid.*, 155

⁵⁸ Jukiansyah, *Metode Penelitian Skripsi, tesis, desertasi dan Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 75.

⁵⁹ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Hlm 217

langsung dari lapangan dengan menggunakan angket/ kuesioner yang kemudian dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti. Data primer ini diperoleh untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (Model *Student Facilitator and Explaining*) terhadap Y_1 (Motivasi Belajar) dan Y_2 (Hasil Belajar). Data primer berupa hasil kemampuan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari orang lain atau lembaga lain, seperti data balai penelitian, biro pusat statistik.⁶⁰ Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari guru IPS kelas VIII yang berupa nilai ulangan harian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam upaya untuk mencapai tujuan penelitian. Bobot atau kualitas suatu penelitian dinilai dari kualitas instrumen yang digunakan. Pada dasarnya meneliti adalah kegiatan melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial ataupun alam, maka harus ada alat ukur yang baik dan tepat agar diperoleh data yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar, dimana tes dimaksud adalah hasil *pretest* dan *posttest*, soal-soal tes terdiri dari butir-butir soal dimana

⁶⁰ Ibid., hlm 217

masing-masing item harus dapat mewakili tiap tujuan pembelajaran dan indikator yang akan diukur dan angket motivasi.

Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif, Instrumen tes terlebih dahulu diuji cobakan kepada subjek lain diluar subjek penelitian. Uji coba instrumen diberikan kepada siswa kelas VIII B, sebab siswa kelas tersebut sudah memiliki pengalaman tentang materi. Uji coba instrumen dilakukan sebelum penelitian untuk mengetahui validitas dan reabilitas.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa adalah angket motivasi, yang diberikan kepada siswa setelah keseluruhan proses pembelajarana selesai. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket akan digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa yang menerima model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Angket motivasi ini terdiri dari 28 soal pertanyaan yang diadopsi dari angket motivasi belajar menggunakan indikator ARCS. Angket motivasi menggunakan item-item berskala berupa skala sikap likert responden sebagai individu untuk menjawab suatu pertanyaan dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pernyataan positif SS diberi skor 4, S=3, TS=2, STS=1. Sebaliknya untuk pernyataan negatif, SS diberi skor 1, S=2, TS=3, STS=4.

Tabel 3.2 Indikator Soal dalam Kuisioner Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
1.	Motivasi Belajar	Attention (perhatian terhadap pembelajaran)	1. Rasa senang terhadap pelajaran	1,7,8,9
			1. Rasa ingin tahu	10
			2. Keaktifan dalam pembelajaran	4,26
			3. Ketetapan dalam pembelajaran	16
		Relevance (keterkaitan/ kesesuaian)	4. Kehadiran dikelas	20
			1. Materi pelajaran sesuai dengan keinginan	19
			2. Kesesuaian metode belajar	2,3,6,11
			3. Perasaan terdorong dalam belajar	21
		Confidence (keyakinan)	4. Kegunaan materi	24,27
			1. Keyakinan terhadap materi pelajaran	15
			2. Keyakinan dapat memahami materi pelajaran	25
			3. Kesanggupan kerja keras	13
			4. Membaca buku-buku lain yang dapat mendukung pelajaran IPS	14
		Satisfaction (kepuasan)	5. Percaya diri	17
			1. Kepuasan terhadap hasil belajar	23,28
			2. Senang atas reinforcement	22
			3. Kesiediaan membantu teman yang belum berhasil	12
4. Keinginan berprestasi	18			
		5. Kepuasan setiap mengikuti pelajaran	5	

G. Teknik Pengumpulan Data

Peran peneliti dalam pengumpulan data adalah dengan menjadi pembuat alat pengambil data, pembuat soal tes, validitas, dan reliabilitas soal tes, perencanaan pelaksanaan tes, fasilitator pelaksanaan tes, dan menyimpulkan hasil tes. Kualitas suatu data ditentukan oleh kualitas alat

pengambil dan pengukur data. Jadi, alat pengambil data harus cukup reliabel dan valid, maka data juga reliabel dan valid.⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket atau kuisisioner yang akan disebar pada seluruh siswa kelas VIII I MTs Negeri Kota Batu. Teknik pengumpulan motivasi pada penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner, dimana dalam angket tersebut berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Hasil dari angket motivasi berupa deskripsi kuantitatif.

Dalam mengukur hasil belajar, peneliti menggunakan hasil tes. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan dan *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan dan *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan. Kemudian, selisih data dari hasil *posttest* dan *pretest* (*gain score*) inilah yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki jumlah dan tipe yang sama.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Sukardi validitas adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Validitas adalah sesuatu untuk

⁶¹ Sumadi suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm 39

mengukur tingkat kevalidan suatu tes. Validitas sendiri dapat dikatakan jika tes tersebut tepat sasaran, seperti valid untuk apa? Dan valid untuk siapa?.⁶²

Validitas instrumen ditentukan oleh pakar yang berpengalaman. dilakukan sebelum diberikan kepada kelas penelitian. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tes yang digunakan mampu mengukur hasil belajar. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas item dengan membandingkan skor butir dengan skor total. Dalam hal ini tes dikatakan valid jika hasilnya berkorelasi antara skor masing-masing item dengan jumlah skor.

Analisis validitas tes dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program *SPSS 20.00 for Windows*. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas item dengan membandingkan nilai signifikansi. Item soal dikatakan valid jika signifikansi $<0,05$ Dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

a Uji validitas butir soal

Validitas butir soal dianalisis dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson (Bivariate Pearson)* dan perhitungannya menggunakan bantuan program *SPSS 20.00 for Windows*. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut

⁶² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 122

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka butir soal dinyatakan valid.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Butir Soal Belajar

No.item	Probability Value (sig.(2-tailed))	Taraf Signifikansi	Keterangan
1	0,000	0,05	VALID
2	0,000	0,05	VALID
3	0,002	0,05	VALID
4	0,000	0,05	VALID
5	0,000	0,05	VALID
6	0,000	0,05	VALID
7	0,000	0,05	VALID
8	0,000	0,05	VALID
9	0,000	0,05	VALID
10	0,000	0,05	VALID
11	0,000	0,05	VALID
12	0,001	0,05	VALID
13	0,000	0,05	VALID
14	0,000	0,05	VALID
15	0,000	0,05	VALID
16	0,000	0,05	VALID
17	0,000	0,05	VALID
18	0,000	0,05	VALID
19	0,000	0,05	VALID
20	0,003	0,05	VALID
21	0,000	0,05	VALID
22	0,002	0,05	VALID
23	0,000	0,05	VALID
24	0,000	0,05	VALID
25	0,000	0,05	VALID

Hasil uji coba tes diperoleh, semua soal tergolong valid, karna diketahui nilai signifikansi $< 0,05$.

b Uji validitas butir soal angket kuisisioner motivasi.

Validitas butir soal angket motivasi di uji cobakan pada siswa yang tidak termasuk kelas yang digunakan untuk penelitian. Setelah uji coba maka dilakukan validasi butir soal, dengan menggunakan *korelasi Product Moment Pearson* yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS 20.00 for Windows*. Berdasarkan hasil uji coba diperoleh hasil bahwa 28 soal dinyatakan valid .

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas angket motivasi belajar

No.item	Probability Value (sig.(2-tailed))	Taraf Signifikansi	Keterangan
1	0,000	0,05	VALID
2	0,000	0,05	VALID
3	0,000	0,05	VALID
4	0,000	0,05	VALID
5	0,002	0,05	VALID
6	0,000	0,05	VALID
7	0,000	0,05	VALID
8	0,000	0,05	VALID
9	0,000	0,05	VALID
10	0,000	0,05	VALID
11	0,000	0,05	VALID
12	0,000	0,05	VALID
13	0,000	0,05	VALID
14	0,000	0,05	VALID
15	0,000	0,05	VALID
16	0,000	0,05	VALID
17	0,000	0,05	VALID
18	0,000	0,05	VALID
19	0,000	0,05	VALID
20	0,000	0,05	VALID
21	0,000	0,05	VALID
22	0,003	0,05	VALID
23	0,000	0,05	VALID
24	0,001	0,05	VALID

25	0,000	0,05	VALID
26	0,000	0,05	VALID
27	0,000	0,05	VALID
28	0,000	0,05	VALID

Hasil uji coba tes diperoleh, semua soal tergolong valid, karna diketahui nilai signifikansi $< 0,05$.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan alat evaluasi dalam mengukur ketepatan siswa untuk menjawab alat evaluasi tersebut. Artinya jika alat evaluasi tersebut reliabel maka hasil dari pengevaluasian dengan alat evaluasi tersebut pada masing-masing tes akan serupa. Suatu alat evaluasi dapat dikatakan baik jika reliabilitasnya tinggi.⁶³ Analisis reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS 20.00 for Windows* dengan uji statistik rumus Cronbach's alpha. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas jika nilai Cronbach's alpha $> 0,60$

Tabel 3.5 Hasil Uji Reabilitas Hasil Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.650	25

$$=0,650 > 0,60$$

Maka, Instrumen tes dikatakan reliable atau konsisten

⁶³ Ruseffendi, *Dasar-Dasar Penelitian pendidikan dan Bidang Non-Eksakta lainnya*. (Bandung: Tarsito Bandung, 2005). Hlm 158

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	28

$$=0,822 > 0,60$$

Maka, angket motivasi belajar dikatakan reliable atau konsisten.

I. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah instrumen didistribusikan kepada responden. Menganalisis data merupakan suatu kegiatan yang sangat kritis dalam penelitian.⁶⁴ Dalam kegiatan analisis data suatu penelitian dibagi menjadi dua bagian, yakni mendeskripsikan data dan melakukan uji statistika (inferensi). Mendeskripsikan data yang dimaksud adalah menjelaskan suatu data untuk mendapatkan bentuk nyata dari responden, sehingga peneliti dapat lebih muda memahami.⁶⁵

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif maka data ditransfer dalam bentuk angka, dan cara mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif. Tujuan dari menggunakan statistika deskriptif ini sendiri adalah untuk mengolah data agar lebih ringkas dan mudah

⁶⁴ Sumadi suryabrata, op.cit. hlm 40

⁶⁵ Sukardi., op.cit. hlm 86

dimengerti oleh peneliti.⁶⁶ Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuasi dengan pendekatan kuantitatif, maka dalam analisa datanya akan menggunakan rumus statistika.

Adapun uji hipotesis yang digunakan di dalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan kedua kelompok sampel dari populasi yang sama, maka digunakan Uji-t (T-tes) dua sampel bebas (*Independent Sample T-tes*).

J. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini memuat dan menyusun tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada bagian peneliti menjelaskan proses-proses pelaksanaan penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

- 1 Tahap persiapan
 - a Pemilihan objek
 - b Menyusun proposal skripsi
 - c Studi pustaka
 - d Membuat surat izin
 - e Konsultasi dengan dosen pembimbing
 - f Memvalidasi instrumen

⁶⁶ Ibid., hlm 86

- g Melakukan revisi instrumen
- 2. Tahap pelaksanaan
 - a Observasi
 - b Melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*
 - c Mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian
- 3. Tahap akhir
 - a Merekap data yang telah diperoleh
 - b Menganalisis data-data yang telah diperoleh
 - c Menarik kesimpulan dari hasil penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN Batu

Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu mulai berdiri pada tahun 2004 tepatnya sejak awal berlangsungnya tahun pelajaran 2004/2005 atas himbauan Bapak Wali Kota dan Wakil Wali Kota Batu beserta sebagian besar masyarakat Kota Batu. Pada saat itu madrasah milik pemerintah yang ada hanya MAN Malang II yang berlokasi di Kota Batu. Maka dicetuskanlah ide bahwa cepat atau lambat di Kota Batu perlu adanya Madrasah Terpadu yang terdiri dari MIN, MTsN dan MAN. Karena MAN sudah lama berdiri, maka yang diperlukan sekarang adalah saatnya merintis MIN dan MTsN sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat di Kota Batu. Hal ini sesuai pula dengan julukan Kota Batu sebagai Kota Pariwisata yang Religius.

Pada awal berdirinya, MTs Negeri Batu bernama : “*MTs Persiapan Negeri*”. Beroperasi sejak tahun pelajaran 2004/2005 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur Nomor KW.13.4/4/PP.03.2/2580/SKP/2004 Tanggal 5 November 2004 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 212357902135 dan terbaru : 121135790001.

Madrasah Tsanawiyah Persiapan Batu ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Al Ikhlas yang beralamat di jalan Sultan Agung No. 7 Telp. (0341)

512123 Kota Batu dengan pertimbangan bahwa Madrasah ini betul-betul dipersiapkan untuk menjadi MTs Negeri Kota Batu. Sedangkan MTs Negeri Batu sendiri beralamat di jalan Pronoyudo, Kelurahan Dadaprejo Kec. Junrejo Kota Batu, dimana kawasan ini secara umum merupakan daerah pegunungan dengan udara yang sejuk dan asri serta lingkungan masyarakat yang Religius dan sangat mendukung keberadaan Madrasah.

Setelah lebih kurang lima tahun beroperasi, dan tentunya setelah melalui berbagai macam hambatan dan rintangan akhirnya pada tanggal 02 April 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2009, penetapan penegerian madrasah ini diresmikan langsung oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur dan dihadiri pula oleh W alikota Batu beserta jajarannya dalam acara Launching Penegerian MTs Negeri Batu sekaligus pelantikan Kepala Madrasah dan Kepala Urusan Tata Usaha di lokasi madrasah : Jl. Pronoyudo – Kel. Dadaprejo Kec. Junrejo Kota Batu. Dengan demikian madrasah ini resmi beralih status menjadi : **Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu** di Kota Batu.

Dalam hal sarana dan prasarana yang dimiliki sampai dengan saat ini MTs Negeri Batu baru memiliki 26 lokal (dua puluh enam ruang kelas), 1 ruang kelas difungsikan sebagai ruang Kepala, 1 ruang kelas difungsikan sebagai ruang TU, 2 ruang kelas difungsikan sebagai ruang wakil kepala dan guru, 1 ruang kelas difungsikan sebagai laboratorium komputer, 1 ruang kelas difungsikan sebagai perpustakaan, 16 (empat belas) KM/WC untuk siswa yang

semuanya dibangun dengan dana yang diperoleh dari Bantuan Imbal Swadaya Asfi Kemenag, bantuan Pemerintah Kota Batu dan partisipasi Orang tua / Wali Murid serta dana DIPA MTs Negeri Batu yang baru diterima sejak Tahun Anggaran 2010.

Sedangkan sarana dan prasarana yang belum dimiliki sebagai penunjang berupa laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, ruang multimedia, ruang kesenian dan ruang olahraga sebagai pusat kegiatan siswa.

Kondisi ini sangat bertolak belakang apabila melihat animo masyarakat yang begitu besar untuk menyekolahkan putera / puterinya di lembaga Madrasah (berdasarkan penerimaan siswa baru setiap tahunnya). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi MTs Negeri Batu untuk meningkatkan kualitas dan tidak menjadi sekolah pilihan kedua.

Sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu senantiasa membenahi diri agar menjadi madrasah yang ideal sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan setingkat, apalagi untuk saat ini MTs Negeri Batu merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kota Batu.

Demi mewujudkan cita-cita di atas, maka seluruh komponen yang ada senantiasa bertekad untuk selalu menyatukan visi-misi dan kekompakan, sehingga dapat tercipta suasana yang kondusif agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang dicita-citakan bersama.

Identitas Madrasah

1. Nama Sekolah : MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
BATU
2. Alamat : Jalan Pronoyudo
Kelurahan : Dadaprejo
Kecamatan : Junrejo
Kota : Batu
No. Tel/HP : 0341) 531400
Kode Pos : 653233.
3. NSM : 1211357900014.
4. NPSN : 205368725.
5. Status : Terakreditasi peringkat “A” Plus
6. Tahun Akreditasi : 2012
7. Tahun didirikan : 2004
8. Tahun beroperasi : 2004
9. Kepemilikan tanah : Pemerintah
 - a Status Tanah : Milik Pemerintah Kota
 - b Luas Tanah : 5.080 m²
10. Status Bangunan : Milik sendiri
 - a Surat ijin bangunan : No.
 - b Luas seluruh bangunan : 1850 m

Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah yang berkualitas dan berprestasi dibidang IMTAQ dan IPTEK serta Berwawasan Lingkungan“

Adapun Indikator-Indikatornya adalah :

- 1) Menjadikan ajaran dan nilai Islam sebagai pandangan dan sikap hidup sehari-hari.
- 2) Berkualitas dalam peningkatan prestasi Ujian Nasional.
- 3) Berkualitas dalam prestasi IPA Arab dan IPA Inggris.
- 4) Berkualitas dalam prestasi Seni dan Olah Raga.
- 5) Memiliki daya saing dalam prestasi Olimpiade Sains.
- 6) Memiliki lingkungan Madrasah yang Islami, nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 7) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- 8) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

b. Misi

“Menyelenggarakan pendidikan yang Unggul dan Berprestasi di Bidang IMTAQ dan IPTEK serta Berwawasan Lingkungan“

Sedangkan penjabaran misi terurai sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan sikap dan amaliah Islami dan membentuk insan berakhlaqul karimah.

- 2) Melaksanakan pembelajaran kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kompetensi siswa.
- 3) Menumbuhkan semangat berprestasi, kritis dan budaya tertib seluruh warga Madrasah.
- 4) Memantapkan kegiatan ekstra kurikuler untuk pengembangan bakat seni budaya dan Olah Raga.
- 5) Menciptakan lingkungan pendidikan berwawasan ilmiah, sehat, kondusif dan harmonis.
- 6) Meningkatkan peran stakeholders dalam pengembangan madrasah berstandar nasional pendidikan.

c. Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran target secara lebih rinci dari MTs Negeri Batu adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah.
- b. Peningkatan peserta didik khatam Al-Qur'an dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Peningkatan guru telah melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK.
- d. Peningkatan skor UNAS.
- e. Siswa yang memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap IPA Arab dan IPA Inggris semakin meningkat dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan 2 IPA tersebut.

- f. Peningkatan kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan.
- g. Memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Kabupaten/Kota.
- h. Memiliki tim Olah Raga yang mampu menjadi finalis tingkat Propinsi.
- i. Memiliki tim Kelompok Ilmiah Remaja yang mampu menjadi finalis/Juara tingkat Propinsi/Nasional.
- j. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- k. Peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.

2. Data Guru dan Siswa MTsN Batu

Data hasil dokumentasi yang didapatkan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu terdapat 74 orang yang mendukung kegiatan atau operasional sekolah ini, yang terdiri dari ; Guru PNS Depag, Guru Tidak Tetap, Guru Kontrak, Pegawai PNS, Pegawai Tidak Tetap dan Pembina Ekstra. Secara rinci data tersebut disjajikan pada tabel berikut

Tabel 4.1. Guru dan Karyawan MTs Negeri Batu Tahun 2019 Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Uraian	Perempuan	Persentase
1	Guru PNS Depag	21	28.4
2	Guru Tidak Tetap	29	39.2
3	Guru PNS dipekerjakan (DPK)	-	0.0
4	Pegawai PNS diperkerjakan (Dpk)	-	0.0

5	Guru Kontrak	2	2.7
6	Pegawai PNS	3	4.1
7	Pegawai Kontrak	-	0.0
8	Pegawai Tidak Tetap	9	12.2
9	Pembina Ekstra	10	13.5
Total		74	100

Sumber : dokumen penelitian, 2017

Berdasarkan data yang disajikan ini dapat diketahui bahwa dari 74 orang sebagian besar berstatus sebagai guru tidak tetap yaitu 29 orang (39,2%) dan sebagian lagi adalah guru PNS Depag dengan jumlah 21 orang (28,4%). Sedangkan yang lainnya yaitu guru kontrol 2,7%, pegawai PNS ada 4,1%, pegawai tidak tetap sebanyak 12,2% dan pembina ekstra 13,5%.

3. Keadaan Siswa

Pada tahun 2018/2019 MTs Negeri Batu memiliki 836 jumlah siswa dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 26, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MTs Negeri Batu Tahun 2019

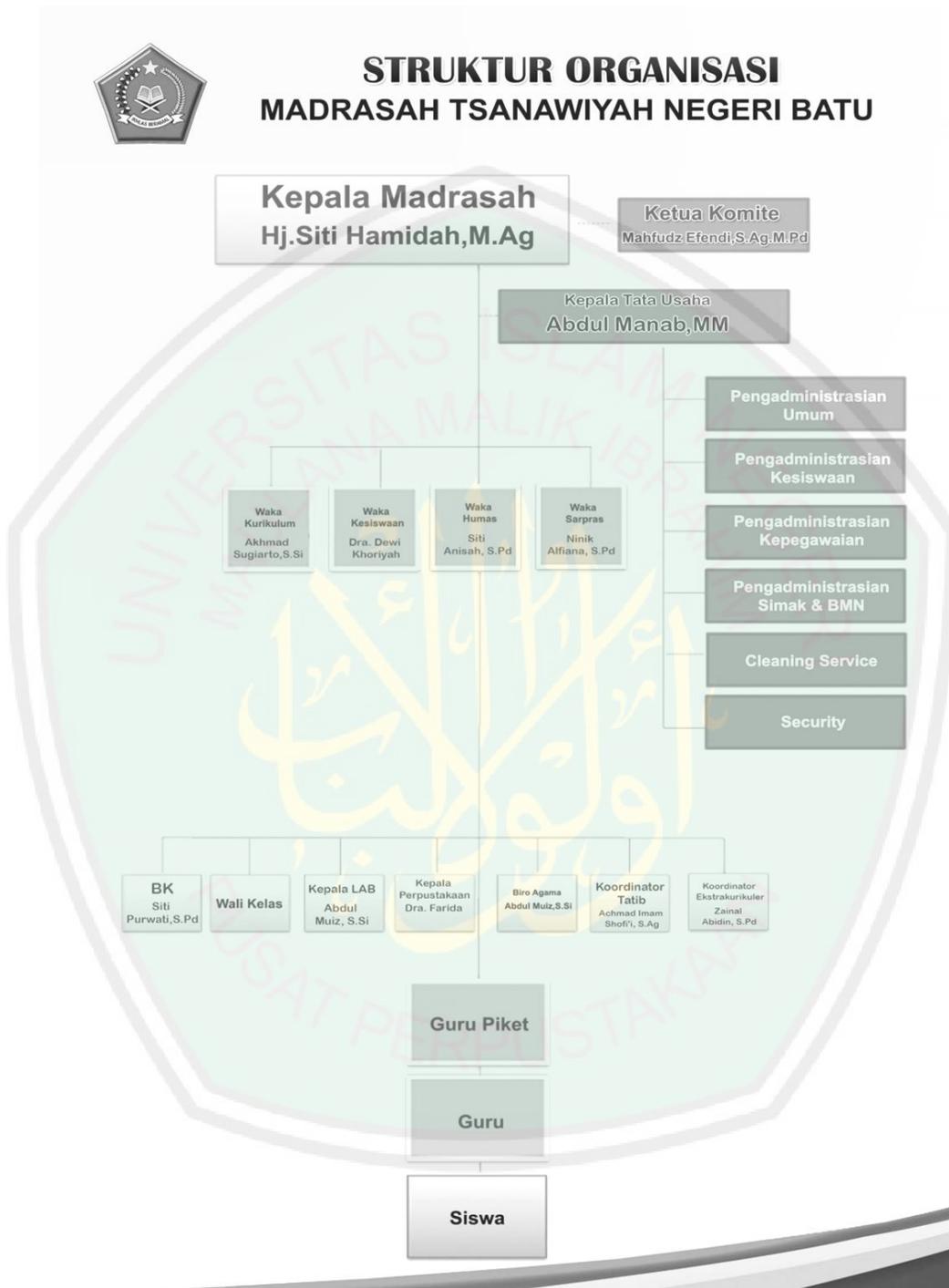
Th. Ajaran	Jml Pendaftar Siswa baru	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kls. I+II+III)	
		Jml. Siswa	Jml Rbl	Jml. Siswa	Jml. Rbl	Jml. Siswa	Jml Rbl		
2009/2010	443	217	6	178	5	154	5	549	16
2010/ 2011	500	254	7	218	6	172	5	644	18
2011/ 2012	496	226	7	247	7	209	6	681	20
2012/ 2013	596	250	8	215	7	241	7	706	22
2013/ 2014	619	295	9	242	8	209	7	746	24
2014/1015	640	291	9	288	9	237	8	746	26
2015/2016	650	273	9	293	9	286	9	852	27
2016/ 2017	340	280	8	272	9	284	9	836	26

Sumber : dokumen penelitian, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk perbandingan dari 836 siswa tersebut, maka sebanyak 427 siswa adalah perempuan atau 52%, dan ada 409 siswa laki-laki atau 48%.

3. Struktur Organisasi MTsN Batu

Struktur organisasi merupakan susunan yang terdiri dari fungsi-fungsi dan hubungan-hubungan yang menyatakan keseluruhan kegiatan untuk mencapai suatu sasaran dan tujuan yang telah direncanakan. Madrasah atau yang lebih dikenal dengan MTs Negeri Batu dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah sebagai penanggungjawab terhadap seluruh kegiatan pada sekolah tersebut, susunan organisasi pada MTs Batu sebagaimana disajikan pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN Kota Batu

B. Hasil Penelitian

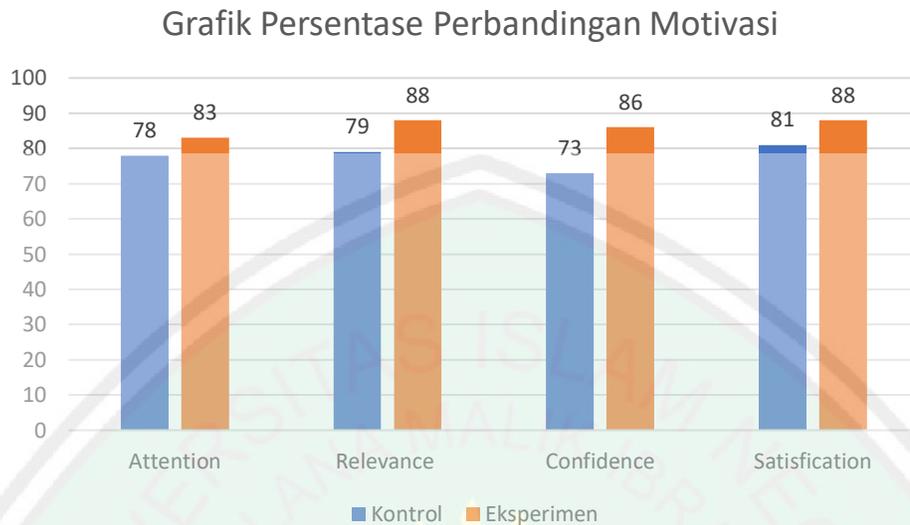
1. Deskripsi Variabel Penelitian

a Deskripsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa merupakan hal-hal yang terkait dengan timbulnya motivasi belajar seorang siswa, yang mana telah diteliti bahwa motivasi belajar tersebut memberikan berbagai aspek pada seorang siswa yaitu adanya berbagai perubahan atas hasil yang dicapai, kemampuan dan hal lainnya. Motivasi belajar selama proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil angket motivasi belajar. Angket motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini memiliki 4 indikator yaitu, (1) *attention*, (2) *confidence*, (3) *satisfaction*, (4) *relevanve*. Keempat indikator tersebut kemudian dibagi menjadi 19 deskriptor yang dikembangkan menjadi 28 pernyataan. Perbandingan rata-rata persentase dari keempat indikator yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.3 dan gambar 4.2.

Tabel 4.3 Perbandingan Rata-Rata Persentase dari Keempat Indikator yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

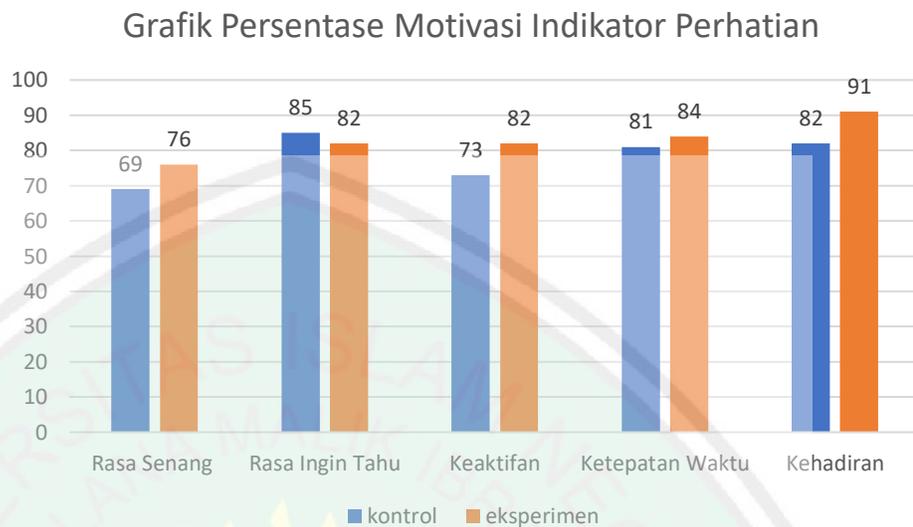
Indikator yang mempengaruhi motivasi belajar	Rata-rata (%)	
	Kontrol	Eksperimen
<i>Attention</i> (Perhatian)	78	83
Relevance (Kesesuaian)	79	88
<i>Confidence</i> (Kepercayaan diri)	73	86
<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	81	88
Rata-rata	78	86



Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Rata-Rata Persentase dari Keempat Indikator yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

1. *Attention* (Perhatian Terhadap Pelajaran)

Motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh indikator *attention* atau perhatian terhadap pembelajaran terdiri atas 5 deskriptor yaitu (a) rasa senang terhadap pelajaran, pernyataan no 1, 7, 8, dan 9; (b) rasa ingin tahu, pernyataan nomor 10; (c) keaktifan dalam pembelajaran, pernyataan nomor 26 dan 4; (d) ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, pernyataan nomor 16; (e) kehadiran di kelas, pernyataan nomor 20. Persentase motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh indikator perhatian terhadap pelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 4.3

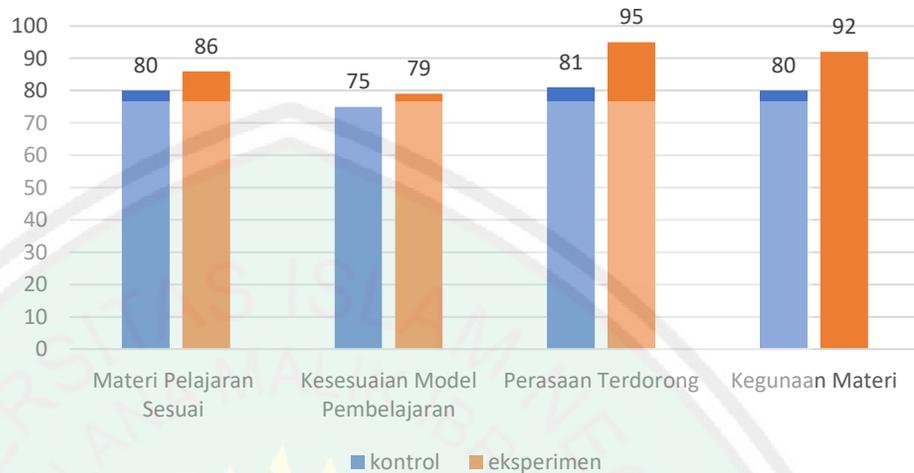


Gambar 4.3 Grafik Persentase Motivasi Belajar Siswa yang Dipengaruhi Oleh Indikator Perhatian terhadap Pelajaran

2. Relevance (Keterkaitan terhadap Pelajaran)

Motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh indikator *relevance* atau keterkaitan terhadap pembelajaran terdiri atas 4 deksriptor yaitu (a) materi pelajaran sesuai dengan keinginan, pernyataan nomor 19; (b) kesesuaian model pembelajaran, pernyataan nomor 21; (d) kegunaan materi, pernyataan nomor 27 dan 24. Persentase motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh indikator keterkaitan terhadap pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 4.4

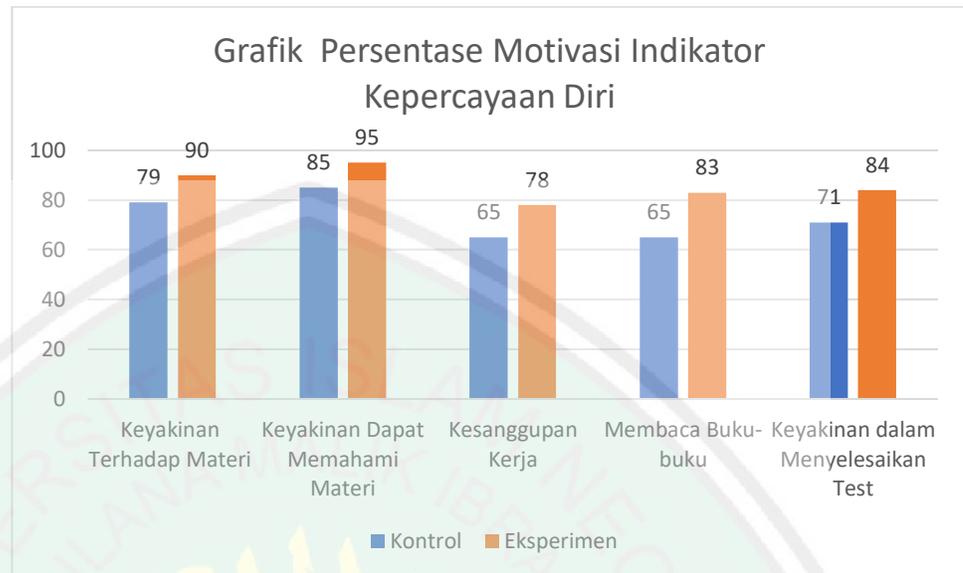
Grafik Persentase Motivasi Indikator Keterkaitan



Gambar 4.4 Grafik Persentase Motivasi Belajar Siswa yang Dipengaruhi Oleh Indikator Keterkaitan terhadap Pembelajaran

3. *Confidence* (Kepercayaan diri)

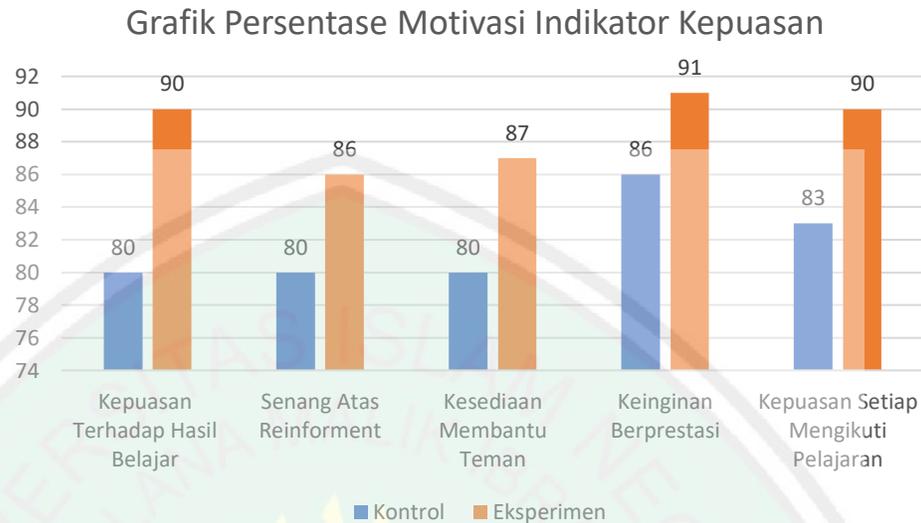
Motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh indikator *confidence* atau kepercayaan diri dalam pelajaran terdiri atas 5 deskriptor yaitu (a) keyakinan terhadap materi pelajaran, pernyataan nomor 15; (b) keyakinan dapat memahami materi pelajaran, pernyataan nomor 25; (c) kessanggupan kerja, pernyataan nomor 13; (d) membaca buku-buku lain yang dapat mendukung pelajaran IPS, pernyataan nomor 14; dan (e) keyakinan dalam menyelesaikan test, pernyataan nomor 17. Persentase motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh indikator kepercayaan diri (*confidence*) dalam pelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.5 Grafik Persentase Motivasi Belajar Siswa yang Dipengaruhi Oleh Indikator Kepercayaan Diri terhadap Pembelajaran

4. *Satisfaction* (Kepuasan dalam Pelajaran)

Motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh indikator *satisfaction* atau kepuasan dalam pembelajaran terdiri atas 5 deskripto yaitu (a) kepuasan terhadap hasil belajar, pernyataan nomor 23 dan 28; (b) senang atas reinforment, pernyataan nomor 22; (c) kesediaan membantu teman yang belum berhasil, pernyataan nomor 12; (d) keinginan berprestasi, pernyataan nomor 18; dan (e) kepuasan setiap mengikuti pelajaran, pernyataan nomor 5. Persentase motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh indikator kepuasan dalam pelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 4.6.



Gambar 4.6 Grafik Persentase Motivasi Belajar Siswa yang Dipengaruhi Oleh Indikator Kepuasan terhadap Pembelajaran

Skor dari setiap indikator motivasi belajar selanjutnya dianalisis untuk memperoleh data kategori motivasi belajar siswa yaitu kategori SS (sangat termotivasi), kategori T (termotivasi), kategori TT (tidak termotivasi), dan kategori STS (sangat tidak termotivasi). Data motivasi belajar siswa untuk keempat kategori pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel 4.4 dan gambar 4.7

Tabel 4.8 dan gambar 4.7 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil rekapitulasi angket motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.4 Data Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kategori motivasi belajar siswa	Kelas kontrol		Kelas eksperimen	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
Sangat Termotivasi	8	26,8	12	40
Termotivasi	11	36,6	14	46,7
Tidak Termotivasi	11	36,6	4	13,3
Sangat Tidak Termotivasi	-	-	-	-

**Gambar 4.7 Grafik Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

b Deskripsi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kelas kontrol MTsN Batu yang diambil atau diwakili oleh kelas VIII-J menggunakan Metode konvensional, untuk mendapatkan Hasil belajar menggunakan metode konvensional di peroleh peneliti dengan

membagi siswa kelas VIII kedalam dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, yang mana memperoleh paparan data sebagai berikut.

Tabel 4.5 Deskripsi Data Hasil Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen pada Pretest dan Posttest

Deskripsi	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
Jumlah siswa	30	30	30	30
Nilai tertinggi	88	96	76	88
Nilai terendah	64	76	52	76
Rata-rata	74,8	89,4	64,1	82

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* untuk kelas eksperimen adalah 74,8 sedangkan untuk nilai rata-rata *posttest* adalah 89,4. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* adalah 64,1 dan *posttest* adalah 82. Hasil belajar siswa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 89,4 dan kelas kontrol 82. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil *posttest* kelas eksperimen menjadi lebih tinggi setelah menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* daripada kelas kontrol yang hanya menggunakan model konvensional.

a. Uji normalitas

Uji normalitas data hasil belajar menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program *SPSS 20.00 for Windows*. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,443 untuk kelas eksperimen dan sebesar 0,260 untuk kelas kontrol. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka

dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki sebaran yang normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas varian dengan menggunakan Uji *Levene* pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program *SPSS 20.00 for Windows*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,206 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen

c. Uji hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan model *Student Facilitator and Explaining* dan siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample t-test* dengan bantuan program *SPSS 20.00 for Windows*. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasiswa kelas VIII MTsN Kota Batu.

H_1 : Ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Kota Batu.

Hasil Uji-t terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Kota Batu didapatkan bahwa $t_{hitung} 2,866 > t_{tabel} 2,042$ dan nilai probabilitas (sig. 2-tailed) adalah $0,006 < 0,050$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Kota Batu. Rata-rata *gain score* untuk hasil belajar kelas eksperimen adalah 58,8 dan kelas kontrol 48,6, data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* cukup efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Kota Batu.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Metode *Student Facilitator And Explaining* terhadap Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dilihat sebagai dorongan dari dalam diri seseorang yang mengarahkan aktivitas individu, termasuk aktivitas belajar. Dalam motivasi terdapat keinginan, harapan, kebutuhan, dan tujuan. Keadaan diri inilah yang mengarahkan atau menggerakkan sikap dan perilaku individu belajar.⁶⁷ Peningkatan motivasi dalam diri siswa untuk meningkatkan hasil belajar, melalui penerapan model yang telah dikembangkan untuk menganalisis motivasi siswa dalam belajar yaitu model ARCS yang terdiri dari empat indikator motivasi yaitu: perhatian (*Attention*), kesesuaian (*Relevance*), kepercayaan diri (*Attention*), dan kepuasan (*Satisfaction*).⁶⁸ Data motivasi belajar diperoleh dari empat indikator motivasi belajar siswa yaitu *attention* (perhatian), *confidence* (kepercayaan diri), *satisfaction* (kepuasan), *relevance* (kesesuaian). Perbandingan motivasi belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional ditinjau dari keempat indikator adalah sebagai berikut.

⁶⁷ Dimiyati dan mudjiono, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: rineka cipta, 2009), hlm 74

⁶⁸ I Komang Budi, I Wayan Lasmawan, dan I Made Yudana, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) dan Motivasi Berprestasi Terhadap hasil belajar IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus XIII Kecamatan Buleleng, *Jurnal Studi Pendidikan Dasar* (Vol 4 Tahun 2014).

1. *Attention* (Perhatian)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh indikator perhatian terhadap pembelajaran pada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (=83) lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional (=78). Perbedaan ini disebabkan pada pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining*, siswa menyadari bahwa perhatian terhadap pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi, terutama pada siswa yang berperan sebagai fasilitator, sehingga dapat menjelaskan materi kepada kelompoknya dengan baik dan benar. Siswa non fasilitator juga menyadari bahwa dengan memperhatikan pembelajaran akan mempermudah dalam diskusi kelompok sehingga mendukung keberhasilan kelompok. Perhatian (*Attention*) dapat dimunculkan oleh guru dengan menimbulkan dan memusatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan model yang menarik dan bervariasi kepada siswa.⁶⁹

Pada model pembelajaran konvensional, siswa juga bekerja dalam kelompok, tetapi tidak tercipta keadaan yang aktif dan menarik. Siswa tidak seluruhnya terlibat dalam proses pembelajaran, terutama dalam proses diskusi kelompok karena siswa yang lebih pandai dalam kelompok cenderung

⁶⁹ Ibid., I komang

mendominasi kelompok sehingga perhatian terhadap pembelajaran hanya timbul pada siswa tertentu dan siswa lainnya tidak merasa penting memperhatikan proses pembelajaran oleh karena tidak adanya kebutuhan yang muncul dalam diri siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi.

2. *Relevance* (Kesesuaian/Keterkaitan)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh indikator kesesuaian atau keterkaitan terhadap pembelajaran pada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (=88) lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional (=79). Perbedaan ini disebabkan pada pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, siswa menyadari adanya keterkaitan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari dan kebutuhannya dalam berprestasi. Hal ini dikarenakan, dalam model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, *Student Facilitator and Explaining*, fasilitator akan menjelaskan setiap konsep yang dipelajari. Kesesuaian (*Relevance*) dapat dimunculkan dengan menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.⁷⁰ Dalam proses pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* maka siswa akan mengembangkan ide-ide nya untuk menyampaikan kembali di depan kelas. Dengan model ini siswa menjadi fasilitator di kelas maka akan memberikan

⁷⁰ Ibid.,

pengalaman dalam pembelajaran bagi siswa dan menjadikan siswa lebih semangat.⁷¹ Pada model pembelajaran konvensional, kurangnya diskusi kelompok interaksi sesama siswa menyebabkan siswa sulit berbagi informasi mengenai materi.

3. Confidence (Kepercayaan diri)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dipengaruhi oleh indikator kepercayaan diri dalam pembelajaran pada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (=88) lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional (=79). Perbedaan ini disebabkan pada model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, keberhasilan atau prestasi kelompok berada di tangan siswa terutama pada siswa yang berperan sebagai fasilitator. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa, karena siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, ide atau gagasannya baik secara lisan maupun tulisan dalam diskusi kelompok secara bebas dan tidak takut sebab adanya fasilitator yang adalah teman sejawat, sehingga siswa mampu menunjukkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Kontrol pembelajaran yang dipusatkan pada siswa akan membuat siswa lebih yakin pada kemampuan dirinya sendiri. Kepercayaan diri

⁷¹ Luh Rianti, Lukman Nulhakim, pengaruh model student facilitator and explaining (SFAE) terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA, JPSD Vol. 3 No. 1, Maret 2017

(*Confidence*) seorang siswa dapat muncul jika siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik, guru dapat memunculkan dengan memberi pujian kepada siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.⁷²

Pada model pembelajaran konvensional, kesadaran untuk berhasil dalam pembelajaran lebih banyak dikuasai oleh guru. siswa hanya berperan sebagai objek pembelajaran yang dikontrol oleh guru. Sehingga, siswa cenderung tidak memiliki harapan untuk berhasil atau berprestasi dalam proses pembelajaran. Kepercayaan diri siswa berkurang, oleh karena tidak adanya kesempatan yang diberikan untuk siswa menunjukkan kemampuan dirinya dalam proses pembelajaran.

4. *Satisfaction* (Kepuasan)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh indikator kepuasan terhadap pembelajaran siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (=88) lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional (=81). Kepuasan (*Satisfaction*) dapat diperoleh dengan tercapainya ketuntasan belajar karena siswa akan merasakan bahwa dirinya telah mencapai sebuah target yang diinginkan, dan memberi umpan balik dan menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan di akhir pembelajaran.⁷³

⁷² Op.cit., I Komang

⁷³ Op.cit., I Komang

Satisfaction atau kepuasan yang dimaksud adalah, perasaan gembira atau perasaan positif yang timbul jika siswa mendapat penghargaan dalam dirinya. Pada model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, siswa diberikan tanggungjawab atau tuntutan untuk mengambil peran sebagai fasilitator dalam kelompok untuk memahami konsep pembelajaran dengan baik dan benar. Guru akan memberikan tambahan nilai bagi setiap fasilitator yang dapat menjelaskan konsep dengan baik dan benar. Tugas dan tambahan nilai tersebut, merupakan bentuk penghargaan positif yang diberikan kepada siswa, dan akan meningkatkan kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional, siswa tidak diberikan tanggung jawab sebagai fasilitator. Pujian yang diberikan guru hanya berpengaruh terhadap siswa yang nilainya tinggi. Sehingga kepuasan siswa dalam pembelajaran rendah.

Berdasarkan persentase rata-rata motivasi dari setiap indikator, indikator perhatian, kesesuaian, kepercayaan diri dan kepuasan terhadap pembelajaran masing-masing sebesar 83%, 88%, 86%, 88% pada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan masing-masing sebesar 78%, 79%, 73%, 81% pada siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran

konvensional. Siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memiliki motivasi yang lebih tinggi karena tanggung jawab siswa dalam berperan sebagai fasilitator mengharuskan siswa untuk lebih mempersiapkan diri dalam memahami materi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Kondisi belajar yang menyenangkan tersebut akan meningkatkan ketertarikan serta perhatian siswa terhadap pembelajaran yang menimbulkan motivasi pada diri siswa untuk mempelajari materi pembelajaran.

5.2. Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Analisis terhadap hasil belajar siswa diperoleh dari nilai ulangan pretest dan posttest yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan terhadap rata-rata hasil belajar diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model *SFAE* adalah 89,4 dan rata-rata kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model konvensional adalah 82. Berdasarkan rata-rata hasil belajar tersebut dapat dinyatakan bahwa kedua kelas memiliki perbedaan hasil belajar. Selanjutnya, dilakukan analisis statistik terhadap hasil belajar siswa untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil uji normalitas data nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *SFAE* dan data nilai pretest dan posttest yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional

terdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu masing-masing 0,443 untuk kelas eksperimen, 0,260 untuk kelas kontrol. Selanjutnya hasil uji homogenitas data menunjukkan bahwa data nilai pretest dan posttest kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *SFAE* dan data nilai pretest dan posttest kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional mempunyai variansi yang homogen dengan nilai signifikansi lebih besar 0,05 yaitu 0,206. Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis tersebut, maka selanjutnya digunakan Uji-T (Independent Sample t-test) untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Hasil Uji-T diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 yang berarti bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Kota Batu. Pada penelitian terbukti bahwa metode *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai untuk kelas eksperimen 89,4 dan rata-rata nilai kelas kontrol 82.

Perbedaan hasil belajar yang cukup signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dijelaskan berdasarkan model pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing kelas model. Sebagaimana model pembelajaran menurut Joyce dan Weil yaitu “model pembelajaran disusun berdasarkan berbagai prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem atau teori-teori lain yang mendukung. Model pembelajaran kooperatif sendiri disusun berdasarkan prinsip/faham konstruktivisme. Joyce menyatakan bahwa fungsi

model adalah *each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide”. Menurut Slavin “mengungkapkan bahwa sangat banyak dari model-model teoritis yang dapat menjelaskan keunggulan pembelajaran kooperatif. Teori tersebut terbagi menjadi dua kategori utama, motivasi dan kognitif. Teori motivasi dalam pembelajaran kooperatif menekankan pada derajat perubahan tujuan kooperatif mengubah insentif bagi siswa untuk melakukan tugas-tugas akademik, teori kognitif menekankan pada pengaruh dari kerja sama itu sendiri. Di samping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif mengembangkan kompetensi sosial siswa”.⁷⁴

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran aktif yang dimana guru lebih menekankan kepada kemampuan siswa untuk menjadi fasilitator atau untuk siswa menjelaskan materi kepada siswa yang lainnya dengan menggunakan pemahamannya sendiri yang sesuai dengan materi.⁷⁵ Model Pembelajaran ini dilakukan dengan cara berkelompok. Dan dalam proses pembelajaran maka siswa akan mengembangkan ide-ide nya untuk menyampaikan kembali di depan kelas. Dengan model ini siswa menjadi fasilitator

⁷⁴ Ummi Rosyidah, op.cit

⁷⁵ Miftahul Huda, op.cit., hlm 228

di kelas maka akan memberikan pengalaman dalam pembelajaran bagi siswa dan menjadikan siswa lebih semangat.⁷⁶

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran aktif yang menekankan pada kemampuan siswa sebagai fasilitator dalam kelompok, dengan adanya fasilitator akan membuat siswa yang cenderung kurang berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjukkan atau mengembangkan keterampilan, komunikasi dan interpersonal mereka. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertindak sebagai seorang pengajar atau penjelas materi dan seorang yang memfasilitasi proses pembelajaran kepada siswa lain.⁷⁷

Dalam pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, siswa yang berperan sebagai fasilitator akan belajar memahami materi dari dua perspektif yang berbeda, yaitu sebagai siswa dan sebagai guru dalam kelompok. Siswa yang berperan menjadi fasilitator akan mendapat manfaat dari pengalaman mengajar.⁷⁸ Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh vygotsky bahwa kolaborasi dengan teman sebaya dan berbagai bentuk pengajaran dengan teman sebaya memiliki kesempatan untuk secara positif meningkatkan pembelajaran siswa.⁷⁹ Siswa yang

⁷⁶ Luh Rianti, Lukman Nulhakim,, op.cit

⁷⁷ elaine campbell, students as facilitators: an evaluation of student-led group work, practitioner research in higher education, vol 9, no 1, 2015, hlm 57.

⁷⁸ Neal A Whitman, Peer Teaching: To Teach Is To Learn Twice, (Washington: ASHE-ERIC, 1988), hlm 14

⁷⁹ Jonathan J. Velez, Teaching Partnerships: The Use of Peer Facilitators in the College Classroom, Journal of Agricultural Education, Vol. 1 No.4, 2010, hlm 50

menjadi fasilitator dapat mengarahkan diskusi, dan menjelaskan materi dengan lebih kreatif dan menarik. Sehingga dapat meningkatkan kerjasama kelompok. Fasilitator dalam pembelajaran dapat menjelaskan dengan bagan, peta konsep, atau media lainnya dan berdampak positif dalam membantu siswa lain untuk memahami materi.⁸⁰

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang deibelajarkan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat diamati berdasarkan data nilai pretest dan posttest. Rata-rata nilai siswa kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan rata-rata nilai kelas kontrol, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* juga mampu membantu siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sejalan dengan teori vygotsky dan piaget bahwa diskusi kelompok yang dipimpin oleh sesama siswa yang berperan sebagai fasilitator akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari karena adanya keakraban dan rasa saling memahami terhadap kesalahpahaman siswa lainnya. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi dan pemahaman yang baik dari fasilitator sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian materi, serta fasilitator dapat menyamakan pendapat dari beberapa pendapat teman yang lain dalam kelompok.⁸¹ Dengan adanya pergiliran fasilitator dalam kelompok, maka setiap siswa akan memiliki kesiapan dalam memahami materi sebelum proses

⁸⁰ Ibid., hlm 53

⁸¹ Jonathan J. Velez, Op.cit., hlm 56

pembelajaran dimulai, sehingga tingkat pemahaman materi siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hal ini dapat dilihat pada pembahasan mengenai materi mobilitas sosial. Mayoritas siswa dalam kelas telah menyiapkan contoh berita tentang mobilitas sosial. Hal ini dilakukan oleh siswa sebagai bentuk motivasi yang tumbuh dalam diri siswa, agar jika ditunjuk sebagai fasilitator dalam kelompoknya, maka siswa telah siap dengan media yang akan digunakan sebagai bahan mengajar dalam kelompok. bentuk kreatifitas tersebut juga dapat dilihat, pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusinya, dimana siswa aktif tanya jawab dengan kelompok lainnya. Hasil dari ide-ide kreatif serta kritis siswa tersebut akan membantu siswa dalam membangun konsepnya mengenai mobilitas sosial sehingga mampu meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep-konsep abstrak yang terdapat dalam materi dan menghasilkan peningkatan pada hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Mazidah pada tahun 2017 dengan judul penelitian *Penerapan Perpaduan Metode Pembelajaran Student Facilitator and explaining dan Time Token Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS 3 SMA Negeri 1 Lawang Kabupaten Malang*. Hasil dari penelitian tersebut penerapan perpaduan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan *time token* mampu

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS 3 SMAN 1 Lawang Kabupaten Malang.⁸²

Sehubungan dengan penelitian di atas, penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Dwi Apresilia pada tahun 2016 dengan judul penelitian *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan kelas XI Pada Mata Pelajaran Pemograman Web di SMK Negeri 1 Blitar*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sangat efektif dilakukan pada mata pelajaran *pemograman web* kelas XI TKJ 1 di SMKN 1 Blitar, karena ditinjau dari waktu kegiatan belajar mengajar, nilai sikap siswa kelas eksperimen yang antusias pada saat pembelajaran, serta nilai hasil belajar siswa kelas *eksperimen* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.⁸³

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Risha Amalia W. pada tahun 2017 dengan judul *Penerapan Strategi Cooperative Learning Tipe Student Facilitator and Explaining (SFE) Untuk Meningkatkan keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Lintas Minat Ekonomi SMAN 9 Malang*. Penelitian tersebut menunjukkan hasil penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran ekonomi kelas X Lintas Minat

⁸² Nur Mazidah, *Penerapan Perpaduan Metode Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dan Time Token Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS 3 SMA Negeri 1 Lawang Kabupaten Malang*. 2017

⁸³ Dwi Apresilia, *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pemograman Web di SMK Negeri 1 Blitar*. 2016

Ekonomi SMAN 9 Malang pada siklus I belum berjalan dengan optimal dan masih banyak kekurangan. Pada siklus II, setelah berkaca pada refleksi siklus I penerapan tindakan berjalan lebih baik yang mana siswa sudah mulai aktif dan kondisi siswa lebih kondusif. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Student Facilitator and Explaining* hasil belajar siswa kelas X Lintas Minat Ekonomi SMAN 9 Malang meningkat.⁸⁴

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa, siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut juga sebanding dengan motivasi belajar siswa pada kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang lebih tinggi dari motivasi siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional yang diperoleh berdasarkan indikator motivasi belajar. Peningkatan motivasi belajar akan berpengaruh pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan meningkat.

⁸⁴ Risha Amalia W, *Penerapan Strategi Cooperative Learning Tipe Student Facilitator and Explaining (SFE) Untuk meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Lintas Minat Ekonomi SMAN 9 Malang*. 2017

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1 Terdapat Pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar siswa dengan hasil rata-rata 86, lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional 78. Persentase rata-rata motivasi belajar siswa untuk empat indikator, pada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* masing-masing adalah, indikator perhatian (*attention*) 83%, kesesuaian (*relevance*) 88%, kepercayaan diri (*confidence*) 86%, dan kepuasan (*satisfaction*) 88%.
- 2 Terdapat pengaruh signifikan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model konvensional. Rata-rata nilai *posttest* hasil belajar yang dibelajarkan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* yaitu 89,4 lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan menggunakan model konvensional yaitu 82.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

- 1 Bagi guru yang ingin menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, hendaknya siswa dipastikan telah

memahami konsep dengan baik, agar dapat melaksanakan tugas sebagai *facilitator* dengan benar, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang dijelaskan oleh fasilitator.

- 2 Bagi guru, yang ingin menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, hendaknya memperhatikan karakteristik siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
- 3 Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis mengenai penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, hendaknya mempertimbangkan waktu pelaksanaan penelitian yang sesuai, agar seluruh siswa dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi fasilitator dalam kelompoknya. Hendaknya juga mempertimbangkan materi yang sesuai, agar model dapat diterapkan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adam dan Mudjiono. 1990. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agustina, Wuri. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) Pada Mata Pelajaran IPS Sub. Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Amalia, Risha W. 2017. *Penerapan Strategi Cooperative Learning Tipe Student Facilitator and Explaining (SFE) Untuk meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Lintas Minat Ekonomi SMAN 9 Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ali, Mohammad. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Apresilia, Dwi. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pemograman Web di SMK Negeri 1 Blitar*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Bambut, Klaudia E.N. 2016. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 10 Malang Pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Campbell, Elaine. 2015. Students as Facilitators: an Evaluation of Student-led Group Work, *Practitioner Research in higher education*, vol 9, no 1.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endah, Nur Sri Rejeki. 2009. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW Pada Siswa Kelas VIII G Semester 2 SMP Negeri 2 Toroh Grobogan, *Jurnal Lemlit*, Vol 3 Nomor 2.
- Fauzi Nur, Nur Hidayat. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Berbasis Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal FKIP UNS*.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jukiansyah. 2011. *Metode Penelitian Skripsi, tesis, disertasi dan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Komang, I B, dkk. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfication* (ARCS) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus XIII Kecamatan Buleleng. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*. Vol. 4.

- Mahmud. 2011. *Metode Penelitain Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mazidah, Nur. 2017. *Penerapan Perpaduan Metode Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dan Time Token Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS 3 SMA Negeri 1 Lawang Kabupaten Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Purwanto, Edy. 2005. *Evaluasi Proses dan Hasil dalam Pembelajaran*. Malang: UM Press.
- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, A. dan Joko, 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standart Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik di SMKN 2 Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Elektro*, Vol.1, No 2.
- Rianti, luh dan Lukman Nulhakim. 2017. Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap Pemahaman Konsep Siswa kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA. *JPSD*, Vol.3, No 1.
- Rosyidah, Ummi. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Metro. *Jurnal SAP*, Vol.1, No.2.
- Rusenffendi. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian pendidikan dan Bidang Non-Eksakta lainnya*. Bandung: Tarsito Bandung.

- Ryane, Siska. 2015. Pengaruh Penggunaan Metode *Student Facilitator and Explaining* dalam Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMK di Kota Tasikmalaya. Vol. 1, No.1.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Velez, Jonathan J. 2010. Teaching Partnerships: The Use of Peer Facilitators in the College Classroom, *Journal of Agricultural Education*, Vol 1, No 4.
- Wahyuni, Esa. 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran. Malang*. Malang: UIN Malang Press.
- Whitman, Neal A. 1988. *Peer Teaching: To Teach Is To Learn Twice*, Washington: ASHE-ERIC.
- Widyawati, Santi. 2016. Eksperimentasi Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Kecerdasan Linguistik. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.7, No 2.



LAMPIRAN

LAMPIRAN I

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2157 /Un.03.1/TL.00.1/09/2019 02 September 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTsN Kota Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Farah Salma Nur Faizah
NIM : 15130070
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTsN Kota Batu

Lama Penelitian : September 2019 sampai dengan November 2019
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN II

SURAT VALIDASI DOSEN



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id email: fitk@uinmalang.ac.id

Nomor : 1088/Un. 3.1/FITK/PP.03.1/10/2019 21 Oktober 2019
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator
 Kepada :
 Yth. Bapak/Ibu.....
 di -
 Tempat

Assalamualaikum wr. wb.

Sehubungan dengan penyelesaian penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Farah Salma Nur Faizah
 NIM : 15130070
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Kota Batu
 Dosen Pembimbing : Saiful Amin, M.PdI

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dr. Muhammad Walid, M.A.
 197308232000031002
 Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik
 KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN III

LEMBAR BUKTI KONSULTASI

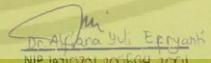

 KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TADARUSAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Farah Salma N F
 Nim : 15120070
 Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Motivasi belajar dan hasil belajar siswa
 Dosen Pembimbing : Saiful Amin, M.Pd

No.	Tanggal	Catatan Pembinaan	Tanda Tangan Pembimbing
1	2/10 2019	cek validasi instrumen motivasi dan grafik gambar indikator	Saiful Amin
2	4/10 2019	Bab 4	Saiful Amin
3	25/10 2019	Bab 5	Saiful Amin
4	7/11 2019	Bab 6	Saiful Amin
5	15/11 2019	Daftar Isi	Saiful Amin
6	30/11 2019	Abstrak	Saiful Amin
7	5/12 2019	Lampiran 3	Saiful Amin
8	10/12 2019	ACC ujian	Saiful Amin
9			
10			
11			
12			

Malang, 12-12-2019
 Mengetahui,
 Rektor PIPS,

 Dr. Alifiana Yuli Epryanti
 NIP. 197107012006042001

LAMPIRAN IV

LEMBAR VALIDASI RPP

LEMBAR VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*
Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa MTsN Kota
Batu

Peneliti : Farah Salma Nur Faizah

Prodi : SI Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Nama Validator : Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian menurut bapak/ibu validator.

Keterangan :

- | | | | |
|---|---------------|---|---------------|
| 1 | = Kurang Baik | 3 | = Baik |
| 2 | = Cukup Baik | 4 | = Sangat Baik |

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kompetensi Dasar				
	a. Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan indikator				✓
	b. Kesesuaian kompetensi dasar dengan silabus				✓
2.	Indikator Pencapaian Hasil Belajar				
	Kesesuaian rumusan pencapaian hasil belajar				✓
3.	Materi				
	a. Relevansi materi dengan kompetensi dasar pembelajaran				✓
	b. Urutan penyajian materi di kelompokkan dalam bagian-bagian yang logis (keterkaitan topik, sub topik, dan penyajian sistematis)				✓
	Bahasa				
4.	a. Kebenaran tata bahasa yang digunakan, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku			✓	

	b. Kesederhanaan struktur kalimat			✓	
	c. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan			✓	
5.	Format				
	a. Kejelasan pembagian materi			✓	
	b. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf sehingga mudah dibaca			✓	
	c. Format penulisan isi saling terkait			✓	
6.	Sumber dan Sarana Belajar				
	a. Kesesuaian dengan kompetensi yang ingin dicapai			✓	
	d. Kesesuaian penggunaan sarana dan sumber belajar dengan kegiatan belajar mengajar			✓	
7.	Kegiatan Belajar Mengajar				
	a. Kesesuaian dengan sintaks pembelajaran			✓	
	b. Ketepatan metode pengajaran untuk mencapai kompetensi			✓	
8.	Alokasi Waktu				
	Kesesuaian alokasi waktu dengan durasi penyampaian materi			✓	

Saran :

.....

.....

.....

.....

Validator



Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si

NIP. 197203202009012004

LAMPIRAN V

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES

LEMBAR VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*
Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa MTsN Kota Batu

Peneliti : Farah Salma Nur Faizah

Prodi : SI Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Nama Validator : Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian menurut bapak/ibu validator.

Keterangan :

1 = Kurang Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

4 = Sangat Baik

KRITERIA PENILAIAN VALIDASI INSTRUMEN

No	Kriteria Penilaian	Skor			
		4	3	2	1
A. MATERI					
1.	Butir soal yang diujikan sesuai dengan indicator penilaian	✓			
2.	Butir soal yang diujikan sesuai dengan materi yang diajarkan	✓			
3.	Butir soal yang diujikan sesuai dengan konsep fluida dinamis	✓			
4.	Butir soal yang diujikan sesuai dengan domain kognitif	✓			
5.	Pilihan jawaban homogen dan logis	✓			
6.	Ada satu kunci jawaban pada butir soal	✓			
7.	Ruang lingkup (batasan) butir soal sudah jelas	✓			
B. KONSTRUKSI					
1.	Butir soal yang diujikan dirumuskan sdengan singkat jelas,jelas dan tegas	✓			
2.	Butir soal yang diujikan tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓			
3.	Pilihan jawaban telah homogeny dan logis ditinjau dari segi	✓			

	materi				
4.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka sudah disusun berdasarkan besar/kecilnya angka	✓			
C. BAHASA					
1.	Butir soal yang diujikan menggunakan Bahasa yang komunikatif	✓			
2.	Butir soal yang diujikan tidak menggunakan Bahasa yang berlaku setempat/tabu	✓			
3.	Butir soal yang diujikan tidak mengandung kata yang dapat menyinggung perasaan peserta tes	✓			
4.	Butir soal yang diujikan tidak menggunakan kalimat yang dapat menimbulkan penafsiran ganda	✓			
5.	Butir soal yang diujikan telah menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓			

Saran :

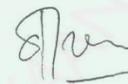
.....

.....

.....

.....

Validator



Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si

NIP. 197203202009012004

LAMPIRAN VI

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP/MTs

Kelas : VIII

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

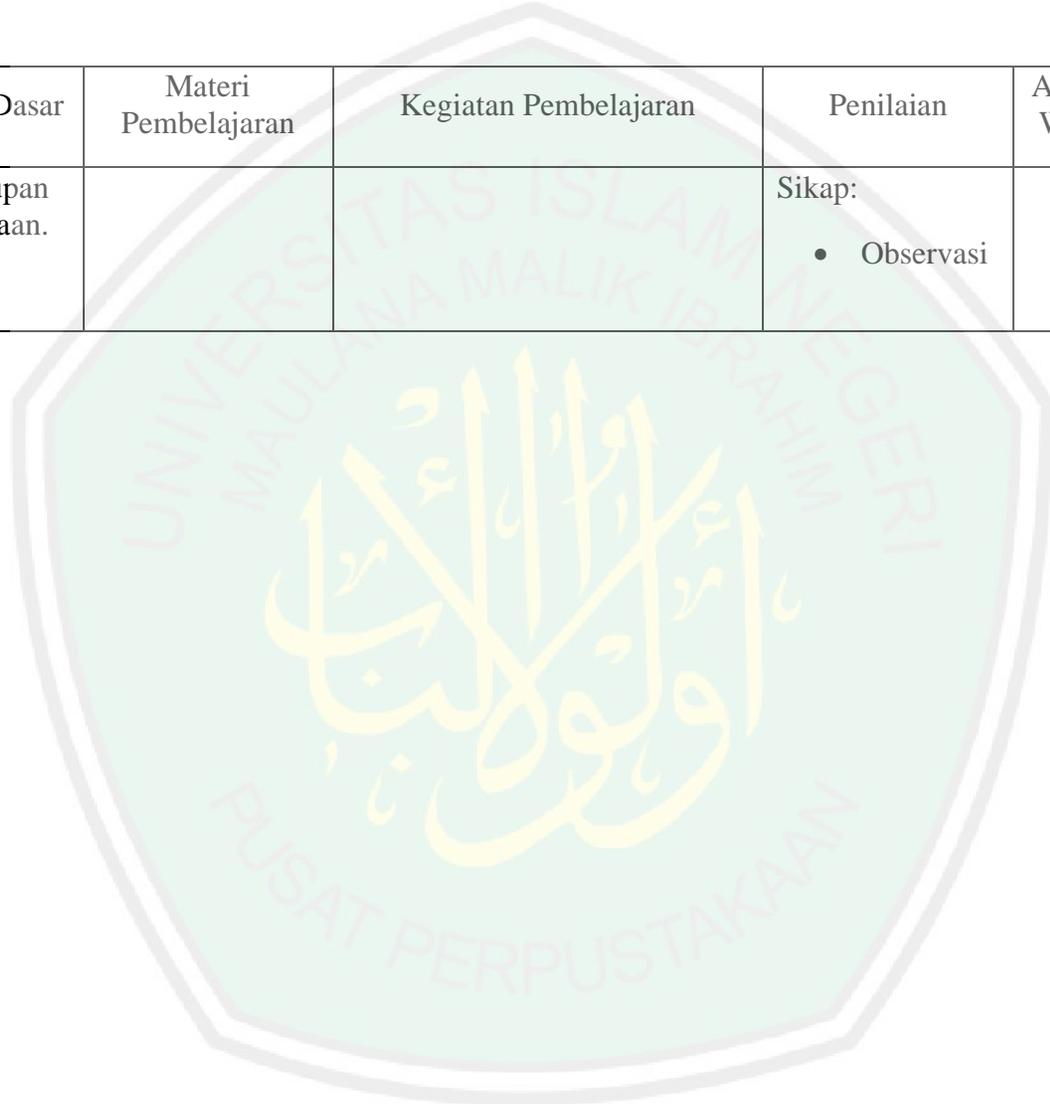
KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam	<ul style="list-style-type: none"> Pengaruh interaksi sosial (mobilitas) 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi pengaruh mobilitas sosial terhadap budaya dan memetakan penyebarannya 	Pengetahuan:	4xpertemuan	<ul style="list-style-type: none"> Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.</p> <p>4.2. Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan</p>	<p>sosial) terhadap kehidupan sosial budaya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pluralitas (agama, budaya, suku bangsa, pekerjaan) masyarakat Indonesia. • Konflik dan integrasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi pluralitas kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia • Mengemukakan permasalahan konflik sosial dan cara mengatasinya. • Menyajikan data pengaruh interaksi social terhadap kehidupan sosial budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes lesan ,tertulis dan penugasan Keterampilan • Unjuk Kerja/ Praktik • Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi) 	<p>2xperTEMUAN</p> <p>1xPerTEMUAN</p>	<p>Revisi 2017</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar – gambar Interaksi manusia • Gambar Kota dan Desa • Video Rumah – rumah Ibadah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
n kehidupan kebangsaan.			Sikap: <ul style="list-style-type: none"> • Observasi 		



LAMPIRAN VII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah	: MTs Negeri Batu
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: VIII (Delapan)/ Ganjil
Tema	: Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan
Sub Tema	: Mobilitas Sosial
Alokasi Waktu	: 6 JP (6 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan unsur dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	3.2.1 Mendeskripsikan pengertian mobilitas sosial dan contohnya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.
	3.2.2 Mengidentifikasi bentuk-bentuk mobilitas sosial
	3.2.3 Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial
	3.2.4 Mengidentifikasi saluran-saluran mobilitas sosial
	3.2.5 Mendeskripsikan dalam mobilitas sosial

<p>4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.</p>	<p>4.2.1 Mempresentasikan hasil diskusi tentang pengertian mobilitas sosial dan contohnya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari</p> <p>4.2.2 Mempresentasikan hasil diskusi tentang bentuk-bentuk mobilitas sosial</p> <p>4.2.3 Mempresentasikan hasil diskusi tentang faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial</p> <p>4.2.4 Mempresentasikan hasil diskusi tentang saluran-saluran mobilitas sosial</p> <p>4.2.5 Mempresentasikan hasil diskusi tentang dampak mobilitas sosial</p>
---	---

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses pembelajaran diharapkan muncul kecakapan pada aspek kognitif sebagai berikut :

1. Dengan membaca buku IPS dan mengamati berita siswa dapat menjelaskan pengertian mobilitas sosial
2. Dengan membaca buku IPS dan mengamati berita siswa dapat menyebutkan proses mobilitas sosial
3. Dengan membaca buku IPS dan mengamati berita siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk mobilitas sosial
4. Dengan membaca buku IPS dan mengamati berita siswa dapat menjelaskan faktor-faktor mobilitas sosial
5. Dengan membaca buku IPS dan mengamati berita siswa dapat menyebutkan saluran-saluran mobilitas sosial
6. Dengan membaca buku IPS dan mengamati berita siswa dapat menganalisis dampak mobilitas sosial

Fokus pengembangan karakter : Jujur, disiplin percaya diri, santun dan toleran

Kegiatan Literasi : Literasi lingkungan dan media

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian mobilitas sosial
2. Proses mobilitas sosial
3. Bentuk-bentuk mobilitas sosial
4. Faktor-faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial
5. Saluran-saluran mobilitas sosial
6. Dampak mobilitas sosial

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
 Model : Student Facilitator and Explaining

F. Media Pembelajaran

- Media : 1. Gambar
 2. LCD, Laptop/Komputer

G. Sumber Belajar

- Sumber Belajar : 1. Iwan, Setiawan
 2. LKS
 3. Lingkungan sekolah dan internet

H. Langkah-langkah Pembelajaran**Pertemuan ke-1**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Dimulai dengan berdo'a, mengecek kehadiran siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. • Guru menanyakan apakah ada materi atau tugas pertemuan lalu yang belum dipahami • Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan secara singkat garis besar materi tentang mobilitas sosial kemudian mempersilahkan siswa untuk mengemukakan beberapa pertanyaan untuk memancing rasa ingin tahu siswa. - Guru mengingatkan kembali gambar interaksi antarruang pada slide • Guru menjelaskan tentang materi apa yang akan dipelajari hari ini • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai <p style="text-align: center;"><i>Stimulation (Pemberian Rangsangan)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik 	10 menit
Inti	<i>Mengasosiasi</i>	60 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berkelompok menjadi 8 kelompok yang masing-masing akan diberikan untuk menjelaskan tentang materi mobilitas sosial meliputi pengertian, proses, bentuk, faktor, saluran dan dampak mobilitas sosial. Kelompok 1: pengertian mobilitas sosial Kelompok 2: proses mobilitas sosial Kelompok 3: bentuk-bentuk mobilitas sosial Kelompok 4: faktor pendorong mobilitas sosial Kelompok 5: faktor penghambat mobilitas sosial Kelompok 6: saluran-saluran mobilitas sosial Kelompok 7: dampak positif mobilitas sosial Kelompok 8: dampak negatif mobilitas sosial <p><i>Mengamati</i></p> <p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang sudah dibagi menjadi 8 kelompok diminta mengamati dan membaca berita yang telah diberikan guru • Siswa meresume hasil pengamatan berita yang telah di dapat dengan materi mobilitas. <p><i>Menanya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk merumuskan pertanyaan tentang materi mobilitas sosial yang didapatkan dalam satu kelompok berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan siswa. <p><i>Mengeksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan data/informasi tentang materi mobilitas siswa <p><i>Mengomunikasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi kelompok saling mengomunikasikan bacaan berita yang telah di dapat dengan materi mobilitas sosial. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya. • Diakhiri dengan berdoa'a dan salam 	10 menit
<p>PR: Guru memberikan Latihan Mandiri</p>		

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Dimulai dengan berdo'a, mengecek kehadiran siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. • Guru menanyakan apakah ada materi atau tugas pertemuan lalu yang belum dipahami • Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan tentang tugas pertemuan sebelumnya - Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	10 menit
Inti	<p><i>Mengamati</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Sudah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya <p><i>Menanyai</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Sudah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya <p><i>Mengeksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Sudah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya <p><i>Mengasosiasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berkelompok menjadi 8 kelompok yang sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya untuk menjelaskan materi mobilitas sosial yang di dapat. (<i>Student Facilitator</i>) • Menunjuk salah seorang siswa dalam kelompok untuk menjadi <i>facilitator</i> (<i>explaining</i>) • Facilitator dengan menggunakan bahasanya menjelaskan (<i>explaining</i>) materi mobilitas sosial meliputi pengertian, proses, bentuk, faktor, saluran dan dampak mobilitas sosial kepada anggota kelompok melalui bagan, peta konsep, atau media lainnya sesuai petunjuk pada LKS. • Facilitator membimbing siswa dalam kelompok mendiskusikan materi mobilitas sosial meliputi pengertian, proses, bentuk, faktor, saluran dan dampak mobilitas sosial keadaan alam dan sumber daya alam Indonesia berdasarkan petunjuk pada LKS. • Memonitori kegiatan diskusi siswa. 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p><i>Mengomunikasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memilih kelompok 1-4 untuk presentasi mengenai materi yang telah di dapatkan • Siswa dalam kelompok menulis laporan tentang materi yang didapat dan membuat pertanyaan untuk kelompok lain. • Facilitator dan kelompok mempersiapkan diri untuk bertanya, berpendapat dan mempersiapkan diri untuk presentasi di depan kelas. • Memfasilitasi kelompok lainnya untuk menanggapi hasil presentasi. • Diskusi kelas untuk menyamakan persepsi materi mobilitas sosial meliputi pengertian, proses, bentuk, faktor, saluran dan dampak mobilitas sosial. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memfasilitasi peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. • Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya. 	10 menit
PR: Guru memberikan Latihan Mandiri		

Pertemuan ke-3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Dimulai dengan berdo'a, mengecek kehadiran siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. • Guru menanyakan apakah ada materi atau tugas pertemuan lalu yang belum dipahami • Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> - Guru menampilkan gambar baling-baling, sebagai penanda bahwa kehidupan manusia tidak selamanya selalu di atas. Kadang manusia juga berada di bawah. • Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Inti	<p><i>Mengamati</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Sudah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya <p><i>Menanyai</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Sudah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya <p><i>Mengeksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Sudah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya <p><i>Mengasosiasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berkelompok menjadi 8 kelompok yang sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya untuk menjelaskan materi mobilitas sosial yang di dapat. • (<i>Student Facilitator</i>) • Menunjuk salah seorang siswa dalam kelompok untuk menjadi <i>facilitator</i> (<i>explaining</i>) • Facilitator dengan menggunakan bahasanya menjelaskan (<i>explaining</i>) materi mobilitas sosial meliputi pengertian, proses, bentuk, faktor, saluran dan dampak mobilitas sosial kepada anggota kelompok melalui bagan, peta konsep, atau media lainnya sesuai petunjuk pada LKS. • Facilitator membimbing siswa dalam kelompok mendiskusikan materi mobilitas sosial meliputi pengertian, proses, bentuk, faktor, saluran dan dampak mobilitas sosial keadaan alam dan sumber daya alam Indonesia berdasarkan petunjuk pada LKS. • Memonitori kegiatan diskusi siswa. <p><i>Mengomunikasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melanjutkan kelompok 5-8 untuk melakukan presentasi mengenai materi yang didapatkan. • Siswa dalam kelompok menulis laporan tentang materi yang didapat dan membuat pertanyaan untuk kelompok lain. • Facilitator dan kelompok mempersiapkan diri untuk bertanya, berpendapat dan mempersiapkan diri untuk presentasi di depan kelas. 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi kelompok lainnya untuk menanggapi hasil presentasi. • Diskusi kelas untuk menyamakan persepsi materi mobilitas sosial meliputi pengertian, proses, bentuk, faktor, saluran dan dampak mobilitas sosial. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memfasilitasi peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. • Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya. 	10 menit
PR: Guru memberikan Latihan Mandiri		

I. Penilaian :

1. Penilaian Pengetahuan : Tes Soal pilihan ganda
2. Penilaian Keterampilan : Non Tes yaitu menggunakan observasi pada kegiatan diskusi dan presentasi pada materi mobilitas sosial meliputi pengertian, proses, bentuk, faktor, saluran dan dampak mobilitas sosial.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Malang, 20 Agustus 2019

Guru Praktikan

Dra. Farida

Farah Salma Nur Faizah
NIM. 15130070

Pengertian Mobilitas Sosial

Mobilitas berasal dari bahasa latin *mobilis*, yang berarti mudah dipindahkan atau banyak bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Kata *sosial* pada istilah tersebut mengandung makna seseorang atau sekelompok warga dalam kelompok sosial.

Mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan yang satu ke lapisan yang lain. Seseorang yang mengalami perubahan kedudukan (status) sosial dari suatu lapisan ke lapisan lain baik menjadi lebih tinggi maupun menjadi lebih rendah dari sebelumnya atau hanya berpindah peran tanpa mengalami perubahan kedudukan disebut mobilitas sosial.

Pengertian Mobilitas Sosial Menurut Para Ahli

Berikut ini terdapat beberapa pengertian mobilitas sosial menurut para ahli, sebagai berikut:

1. Paul B. Horton: mobilitas sosial adalah suatu gerak perpindahan dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya atau gerak pindah dari strata yang satu ke strata yang lainnya
2. Kimball Young dan Raymond Mack: mobilitas sosial adalah suatu gerak dalam struktur sosial, yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial. Struktur sosial mencakup sifat hubungan antar individu dalam kelompok dan hubungan antara individu dan kelompoknya.
3. Anthony Giddens: mobilitas sosial menunjuk pada gerakan dari orang per orang dan kelompok-kelompok di antara kedudukan-kedudukan sosial ekonomi yang berbeda.
4. Horton & Hunt: mobilitas sosial merupakan tindakan berpindah dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya.

Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial

Kalian telah mempelajari pengertian mobilitas sosial dan menemukan berbagai contoh mobilitas sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggalmu. Untuk memperdalam pemahamanmu tentang mobilitas sosial, kalian dapat mempelajari berbagai bentuk mobilitas sosial. Berdasarkan bentuknya, mobilitas sosial dibedakan atas mobilitas sosial vertikal dan mobilitas sosial horizontal.

Mobilitas sosial positif/naik yaitu perubahan atau dampak yang akan lebih mempercepat tingkat perubahan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik. Mobilitas sosial negatif/turun yaitu perubahan atau dampak yang akan lebih mempercepat tingkat perubahan sosial masyarakat ke arah yang lebih buruk.

Uraian berikut ini membantumu untuk mendefinisikan pengertian mobilitas vertikal dan mobilitas horizontal.

1. Mobilitas Vertikal

Apakah yang dimaksud mobilitas sosial vertikal? Mobilitas sosial vertikal adalah perpindahan seseorang atau kelompok dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lain yang tidak sederajat, baik pindah ke tingkat yang lebih tinggi (*social climbing*) maupun turun ke tingkat lebih rendah (*social sinking*).

- **Mobilitas Vertikal ke Atas (*Social Climbing*)**

Social climbing adalah mobilitas yang terjadi karena adanya peningkatan status atau kedudukan seseorang atau naiknya orang-orang berstatus sosial rendah ke status sosial yang lebih tinggi. Seorang karyawan yang karena prestasinya dinilai baik kemudian berhasil menduduki sebagai kepala bagian, manajer, bahkan direktur suatu perusahaan merupakan contoh mobilitas sosial jenis ini. Bentuk *social climbing* lain misalnya terbentuknya suatu kelompok baru yang lebih tinggi daripada lapisan sosial yang sudah ada.



Gambar Anggota DPR yang dilantik mengalami mobilitas sosial ke atas

- **Mobilitas Vertikal ke Bawah (*Social sinking*)**

Social sinking merupakan proses penurunan status atau kedudukan seseorang. Proses *social sinking* sering kali menimbulkan gejolak kejiwaan bagi seseorang karena ada perubahan pada hak dan kewajibannya.

Contoh, seorang pegawai diturunkan pangkatnya karena melanggar aturan sehingga ia menjadi pegawai biasa. *Social sinking* dapat terjadi karena berhalangan melaksanakan tugas, memasuki masa pensiun, turun jabatan, atau dipecat. *Social sinking*, merupakan pergerakan atau perubahan status sosial dari atas ke bawah.



Gambar soeharto lengser dari masa jabatan dapat mengalami sosial ke bawah

2. Mobilitas Horizontal

Mobilitas horizontal adalah perpindahan status sosial seseorang atau sekelompok orang dalam lapisan sosial yang sama. Mobilitas horizontal merupakan peralihan individu atau objek-objek sosial lainnya dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang sederajat. Pada mobilitas horizontal, tidak terjadi perubahan dalam derajat kedudukan seseorang.

3. Mobilitas Geografis

Mobilitas geografis adalah perpindahan individu atau kelompok dari satu daerah yang lain. Bentuk mobilitas geografis antara lain transmigrasi, urbanisasi, dan migrasi. Mobilitas ini lebih menekankan pada tempat yang membuat individu mengalami perubahan status. Contohnya yaitu seseorang petani pindah ke kota untuk mencari pekerjaan lain seperti pedagang pakaian, sopir, dan lain-lain.



Faktor Pendorong Terjadinya Mobilitas Sosial

Terdapat beragam faktor yang mendorong dan terjadinya mobilitas sosial, yaitu:

1. Faktor Struktural

Kalian tentu mengenal semua presiden yang pernah memerintah Republik Indonesia, seperti Sukarno, Suharto, BJ Habibie, Abdurrahman Wahid, Megawati, Susilo Bambang Yudhoyono, dan Joko Widodo. Ketujuh tokoh Indonesia tersebut berhasil mencapai status sosial yang tinggi berkat sistem demokrasi yang berlaku dalam politik di Indonesia.

Dengan sistem demokrasi, setiap warga negara Indonesia dapat mencapai status sosial berupa jabatan politik yang tinggi. Kedudukan yang tinggi bukan lagi didasarkan pada keturunan, tetapi pada kemampuan hingga kemudian dipercaya menjadi pemimpin. Rakyat biasa sebagaimana ketujuh tokoh di atas menjadi presiden bukan karena mereka keturunan presiden, tetapi dipilih oleh rakyat. Hal ini tentu berbeda dengan sistem pemerintahan kerajaan di mana pengganti raja adalah keturunan sang raja sendiri.

Struktur masyarakat Indonesia sangat terbuka. Orang miskin dapat mengalami mobilitas sosial setinggi-tingginya, bahkan menjadi presiden. Apabila kalian merupakan anak dari keluarga kurang mampu, jangan berkecil hati. Banyak contoh tokoh Indonesia yang berasal dari keluarga miskin. Kalian tetap dapat mengejar cita-cita setinggi-tingginya karena mobilitas sosial masyarakat Indonesia bukan berdasarkan keturunan melainkan prestasi. Memang keturunan memiliki peran penting dalam perjuangan mobilitas sosial. Anak orang kaya mudah untuk memperoleh modal usaha dibandingkan anak orang miskin.

Namun, pada masa sekarang, banyak orang miskin yang menjadi kaya karena kegigihannya dalam berusaha. Demikian halnya banyak kasus orang kaya tiba-tiba miskin karena terlena dengan kekayaannya, lantas menjadi santai menjalani hidup.

2. Faktor Individu

Setiap individu memiliki perbedaan dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dua orang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relatif setara belum tentu menjadi berhasil dalam melaksanakan mobilitas sosial ke atas. Hal ini disebabkan keberhasilan individu sangat ditentukan sikap dan perilaku individu tersebut.

Sebagai contoh, dua orang sarjana dari perguruan tinggi yang sama-sama melamar pekerjaan di suatu perusahaan. Hanya satu orang yang diterima karena dianggap memiliki ambisi dan komitmen dalam hidup. Kalian dapat menemukan berbagai contoh perbedaan individu orang-orang di sekitar tempat tinggalmu, yang memengaruhi peluang mereka mengalami mobilitas sosial ke atas.

3. Faktor Sosial

Setiap perjuangan diawali dari ketidakpuasan. Ketidakpuasan akan status sosial mendorong manusia untuk terus berjuang segigih-gigihnya. Setiap manusia dilahirkan dalam status sosial yang dimiliki oleh orangtuanya. Saat ia dilahirkan, tidak ada satu manusia pun yang dapat memilih status. Apabila ia tidak puas dengan kedudukan yang diwariskan oleh orangtuanya, ia dapat mencari kedudukannya sendiri di lapisan sosial yang lebih tinggi.

Kalian tentu juga ingin meningkatkan status sosialmu. Orangtuamu juga selalu berpesan supaya kalian belajar giat. Mereka berharap, suatu saat kalian lebih berhasil dari orangtuamu.

4. Faktor Ekonomi

Keadaan ekonomi dapat menjadi pendorong terjadinya mobilitas sosial. Keadaan ekonomi yang baik memudahkan individu dan kelompok melakukan mobilitas sosial. Kalian dapat memperhatikan berbagai fenomena masyarakat di sekeliling kita.

Masyarakat yang kondisi ekonominya baik, cenderung lebih mudah melakukan mobilitas sosial. Dengan kondisi ekonomi yang baik mereka mudah untuk memperoleh modal, pendidikan, dan kesempatan lainnya. Hal ini tentu berbeda dengan masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi atau bahkan kesulitan memenuhi kebutuhan dasarnya. Pada masyarakat yang mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, prioritas utama adalah pemenuhan kebutuhan primer.

5. Faktor Politik

Bangsa Indonesia patut bersyukur karena memiliki stabilitas politik yang baik. Kondisi negara aman dan damai sehingga para pemimpin dapat menjalankan roda pembangunan dengan baik. Semua rakyat berperan aktif dalam pembangunan. Kondisi ini tentu berbeda dengan situasi Indonesia pada tahun 1945-1950. Pada masa tersebut, situasi politik dalam negeri tidak menentu. Belanda masih berusaha menguasai Indonesia sehingga memilih perang baru. Beberapa pemberontakan juga terjadi, yang membuat pemerintah lebih sibuk mengurus keamanan negara daripada meningkatkan perekonomian. Hal ini jelas memengaruhi mobilitas sosial warga negara.

6. Kemudahan dalam Akses Pendidikan

Jika pendidikan berkualitas mudah didapat, tentu mudah juga bagi orang untuk melakukan pergerakan/mobilitas dengan berbekal ilmu yang diperolehnya. Sebaliknya, kesulitan dalam mengakses pendidikan yang bermutu menjadikan orang tak menjalani pendidikan yang bagus, serta sulit untuk mengubah status karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan.

Pada zaman penjajahan, pendidikan sulit didapat bangsa Indonesia. Akibatnya, masyarakat terkungkung dalam kebodohan. Jangankan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membaca saja sebagian besar rakyat Indonesia tidak bisa. Penduduk Indonesia yang dapat membaca dan menulis pada akhir masa penjajahan Jepang tidak lebih dari 10%. Kalian dapat memperkirakan, pada masa penjajahan Belanda, jumlah buta huruf di Indonesia tentu jauh lebih besar.

Bagaimana dengan pendidikan di Indonesia pada masa sekarang? Kalian patut bersyukur karena rakyat Indonesia memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan. Apabila kalian menginginkan pendidikan setinggi-tingginya, negara telah menyediakan berbagai kemudahan. Untuk pendidikan SD dan SMP, negara telah membebaskan biaya dasar pendidikan.

Walaupun demikian, tentu bukan pendidikan gratis. Sebab, kalau ingin mutu sekolah semakin baik, tentu diperlukan biaya yang tinggi juga. Untuk pendidikan tingkat menengah, beberapa daerah juga telah membebaskan biaya pendidikan. Apabila masih terjadi kesulitan, pemerintah dan swasta memberikan banyak beasiswa.

Bagaimana dengan pendidikan di perguruan tinggi? Selain berbagai beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa berprestasi dan mahasiswa miskin selama menempuh pendidikan, pemerintah juga menyediakan beasiswa yang diberikan pada saat mahasiswa mendaftar di perguruan tinggi.

Beasiswa yang diluncurkan sejak masa Presiden Susilo Bambang Yudoyono tersebut bernama BIDIKMISI (Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi). Apabila merasa berasal dari keluarga kurang mampu, kalian dapat mendaftarkan diri di perguruan tinggi dengan dukungan beasiswa BIDIKMISI. Semua biaya kuliah dan biaya hidup selama studi akan ditanggung negara.

Faktor Penghambat Mobilitas Sosial

Beberapa faktor penghambat mobilitas sosial adalah sebagai berikut.

1. Kemiskinan

Faktor ekonomi dapat membatasi mobilitas sosial. Bagi masyarakat miskin, mencapai status sosial tertentu merupakan hal sangat sulit. Salah satu penyebab kemiskinan adalah pendidikan yang rendah. Masyarakat yang berpendidikan rendah berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Akibatnya, tingkat kemudahan untuk mendapatkan pekerjaan terbatas.

Saat ini, negara Indonesia masih memiliki penduduk miskin \pm 12%. Hal ini menjadi hambatan dalam mobilitas sosial. Karena itulah, pemerintah berusaha mengurangi kemiskinan tersebut dengan berbagai cara. Dengan hilangnya kemiskinan, dengan sendirinya masyarakat akan mudah mengakses berbagai fasilitas dasar dan memudahkan mobilitas.

2. Diskriminasi

Diskriminasi berarti pembedaan perlakuan karena alasan perbedaan bang, suku, ras, agama, golongan. Pada masa penjajahan, terjadi diskriminasi pemerintah Hindia Belanda terhadap masyarakat keturunan Eropa dan masyarakat Indonesia. Dalam memperoleh pendidikan, masyarakat Indonesia disediakan sekolah yang kualitasnya berbeda dengan sekolah-sekolah untuk orang-orang Eropa. Hal ini tentu mempersulit mobilitas sosial rakyat Indonesia.

Saluran Mobilitas Sosial

Kalian tentu berpikir, bagaimana caranya agar mobilitas sosial itu terjadi? Setiap orang dapat mewujudkan mobilitas sosial di lingkungan atau instansi tempat ia sedang berkarya. Sebagai contoh, bagi seorang guru yang sedang bertugas di lembaga pendidikan, ia dapat

mewujudkan mobilitas sosial di lembaga pendidikan tersebut. Seorang politikus di partai politik dapat melakukan mobilitas sosial di partai politik yang ia ikuti.

Berikut ini merupakan contoh saluran-saluran mobilitas sosial.

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan saluran bagi mobilitas vertikal yang sering digunakan karena melalui pendidikan orang dapat mengubah statusnya. Lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya merupakan saluran yang konkret dari mobilitas vertikal ke atas, bahkan dianggap sebagai *social elevator* (perangkat) yang mengangkat seseorang dari kedudukan yang rendah ke kedudukan yang lebih tinggi.

Pendidikan memberikan kesempatan pada setiap orang untuk mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi. Contoh, seorang anak dari keluarga miskin mengenyam sekolah sampai jenjang perguruan tinggi. Setelah lulus, ia memiliki pengetahuan dagang dan menggunakan pengetahuannya itu untuk berusaha. Setelah ia berhasil menjadi pedagang, secara otomatis status sosialnya juga meningkat.

2. Organisasi Politik

Banyak contoh orang yang meniti perjuangan karir di organisasi politik dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Sebagai contoh, Presiden Republik Indonesia pertama Ir Sukarno. Ketika mendirikan Partai Nasional Indonesia, Sukarno tidak memiliki jabatan di pemerintahan. Namun, melalui perjuangan politiknya, Sukarno semakin dikenal rakyat dan penjajah. Pada saat kemerdekaan, Sukarno dipilih menjadi Presiden Republik Indonesia.

Seorang anggota partai politik yang profesional dan punya dedikasi tinggi kemungkinan besar akan cepat mendapatkan status yang semakin tinggi dalam partainya sampai akhirnya menjadi anggota dewan legislatif. Kalian dapat menemukan berbagai contoh perjuangan orang-orang di partai politik di sekitar tempat tinggalmu.



gambar berbagai partai politik yang berkembang di Indonesia saat ini merupakan salah satu saluran mobilitas sosial

3. Organisasi Ekonomi

Organisasi yang bergerak itu antara lain dalam bidang perusahaan ataupun jasa umumnya memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi seseorang untuk mencapai mobilitas vertikal. Organisasi ekonomi itu antara lain koperasi dan badan usaha.

Kalian tentu memiliki koperasi di sekolahmu. Apa tujuan didirikan organisasi koperasi? Tentu untuk menyejahterakan anggotanya. Karena itu, koperasi akan melayani kebutuhan anggotanya. Koperasi sekolah tentu akan mengutamakan pelayanan terhadap para peserta didik. Demikian juga halnya dengan koperasi pasar, petani, nelayan, dan sebagainya. Melalui organisasi koperasi, kesejahteraan anggota dapat diperjuangkan. Keberhasilan perjuangan koperasi mencerminkan keberhasilan perjuangan anggota-anggotanya.

4. Organisasi Profesi

Contoh organisasi profesi lainnya yang dapat dijadikan sebagai saluran mobilitas vertikal adalah Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), dan organisasi profesi lainnya. Kalian dapat menemukan berbagai organisasi profesi yang ada di Indonesia.

Bagaimana organisasi profesi dapat menjadi sarana saluran mobilitas vertikal? Karena organisasi profesi merupakan himpunan orang-orang yang memiliki profesi yang sama sehingga mereka akan lebih kompak dan kuat memperjuangkan profesinya.

Sebagai contoh, organisasi profesi guru Persatuan Guru Republik Indonesia merupakan salah satu sarana perjuangan para guru dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan guru. Selain memperjuangkan pendidikan di Indonesia, PGRI juga memperjuangkan peningkatan kesejahteraan guru. Perjuangan PGRI tentu diperhatikan oleh pemerintah Indonesia sehingga kesejahteraan guru di Indonesia terus mengalami peningkatan.

Dampak Mobilitas Sosial

Apakah dampak terjadinya mobilitas sosial? Apabila semua mobilitas sosial bersifat ke atas (*social climbing*), tentu semua orang akan merasa senang. Akan tetapi, selalu ada 3 (tiga) kemungkinan mobilitas sosial, yakni ke bawah, ke atas, dan ke samping. Karena itulah, kalian perlu memahami bahwa dampak terjadinya mobilitas sosial bersifat positif dan negatif.

1. Dampak Positif Mobilitas Sosial

Apakah dampak positif terjadinya mobilitas sosial? Berikut ini beberapa dampak positif terjadinya mobilitas sosial, yaitu:

a. Mendorong Seseorang untuk Lebih Maju

Terbukanya kesempatan untuk pindah dari strata ke strata yang lain menimbulkan motivasi yang tinggi pada diri seseorang untuk maju di berbagai bidang. Kalian dapat membedakan kondisi Indonesia sebelum dan sesudah kemerdekaan. Pada masa penjajahan, banyak rakyat kecil yang tidak memiliki cita-cita menjadi camat, bupati, atau gubernur. Hal ini karena tidak adanya kesempatan untuk itu. Bagaimana dengan sekarang? Banyak rakyat kecil kemudian berhasil menjadi pemimpin di berbagai bidang.

b. Mempercepat Tingkat Perubahan Sosial

Mobilitas sosial akan lebih mempercepat tingkat perubahan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik. Contoh: Indonesia sedang mengalami perubahan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri. Perubahan ini akan lebih cepat terjadi jika didukung sumber daya manusia yang berkualitas. Hal itu berarti perlu peningkatan kualitas pendidikan.

Keberhasilan mobilitas sosial di Indonesia berarti membuat orang Indonesia memiliki kedudukan terhormat. Cerdik cendekia yang semakin banyak secara langsung mendorong terjadinya perubahan sosial budaya masyarakat. Perubahan yang mudah dilihat, misalnya, pada

masyarakat desa. Penduduk yang berhasil melakukan mobilitas sosial biasanya akan memengaruhi teman-teman atau masyarakat lainnya.

Hal ini berarti secara langsung akan mendorong terjadinya perubahan sosial budaya di desa tersebut. Penduduk yang sebagian besar berpendidikan rendah, kemudian berpendidikan tinggi akan berpengaruh terhadap gaya hidup dan mata pencaharian mereka.

c. Meningkatkan Integrasi Sosial

Terjadinya mobilitas sosial dalam suatu masyarakat dapat meningkatkan integrasi sosial. Contohnya, ia akan menyesuaikan diri dengan gaya hidup, nilai-nilai, dan norma-norma yang dianut oleh kelompok orang dengan status sosial yang baru sehingga tercipta integrasi sosial.

Perubahan sosial yang terjadi pada suatu masyarakat akan mendapat respon yang berbeda dari masyarakat lain. Respon tersebut dapat berupa tentangan, namun juga dapat berupa penerimaan. Penerimaan pengaruh yang diakibatkan mobilitas sosial tentu merupakan salah satu contoh terjadinya integrasi dalam masyarakat.

2. Dampak Negatif Mobilitas Sosial

Kalian telah memahami dampak positif terjadinya mobilitas sosial. Tentu kalian berpikir bahwa mobilitas sosial juga membawa dampak negatif dalam kehidupan masyarakat. Apakah dampak negatif mobilitas sosial?

a. Terjadinya Konflik

Mobilitas sosial merupakan salah satu perjuangan manusia dan kelompok sosial untuk mencapai posisi sosial yang semakin tinggi. Dalam hal ini, sangat wajar kalau kemudian timbul persaingan, yang kerap juga memicu konflik. Dalam perjalanan kehidupan manusia, persaingan tidak dapat dihindarkan. Persaingan selalu muncul dengan berbagai kategorinya. Bahkan, persaingan bisa menjelma menjadi konflik.

Perjuangan bangsa Indonesia untuk memperoleh kemerdekaan mendapat tentangan luar biasa dari penjajah. Konflik ini tidak dapat dihindarkan bahkan sampai terjadi perang. Sebagai contoh kecil, perjuangan karyawan bawahan di suatu perusahaan untuk mencapai kedudukan yang lebih tinggi akan menghadapi persaingan dari karyawan lain. Bahkan, dapat pula berhadapan dengan atasan yang takut kedudukannya digeser.

Contoh lain, perjuangan di dalam partai politik dan antarpolitical politik. Semua partai politik berjuang salah satunya untuk memperoleh kekuasaan. Kondisi ini tentu menimbulkan persaingan yang kadang memunculkan konflik. Kalian tentu masih ingat peristiwa Gerakan 30 September 1965. Peristiwa tersebut merupakan salah satu dampak negatif dari ambisi mereka, jabatan, atau kekuasaan yang lebih tinggi. Persaingan antarpolitical politik di Indonesia mengakibatkan konflik yang membahayakan kelangsungan bangsa Indonesia.

Persaingan ataupun konflik perlu disikapi dengan bijaksana. Persaingan tidak dapat dihindarkan, tetapi persaingan yang tidak sehat akan menyebabkan konflik. Karena itulah, setiap perubahan sosial hendaknya selalu dikelola dengan sikap yang positif. Dengan demikian, tiap individu atau kelompok sosial yang berhasil atau gagal dalam usaha melakukan mobilitas sosial ke atas sama-sama ikhlas menerima kenyataan.

b. Gangguan Psikologis

Seseorang yang memiliki jabatan kadang khawatir kehilangan jabatan. Bahkan pada saat jabatan yang dimiliki sudah lepas, kadang ia tidak rela melepaskan jabatan tersebut. Banyak orang yang setelah kehilangan jabatan, baik karena diganti maupun karena sudah selesai masa tugasnya (pensiun), menjadi mudah gelisah.

Individu yang mengalami keadaan seperti ini termasuk mengalami gangguan psikologis. Hal tersebut akan membahayakan diri sendiri karena stres yang berkepanjangan akan melahirkan berbagai penyakit psikis dan fisik lainnya. Contoh: darah tinggi, asam lambung, insomnia merupakan penyakit yang salah satunya disebabkan gangguan psikologis. Gangguan psikologis seperti di atas tentu tidak akan terjadi pada individu yang lapang dada menerima keadaan, dan kemudian bertekad untuk berubah.

LAMPIRAN VIII

KISI-KISI ANGKET

KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR KELAS EKSPERIMEN

Variabel	Indikator	Deskriptor	Pernyataan nomor	
			Positif	Negatif
Motivasi belajar	Attention (perhatian terhadap pembelajaran)	1. Rasa senang terhadap pelajaran	1. Saya sangat senang belajar IPS melalui model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> yang diterapkan oleh guru 7. Saya lebih senang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> yang diterapkan oleh guru	8. Saya lebih senang belajar IPS jika tidak menggunakan model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> yang diterapkan oleh guru 9. Saya lebih senang belajar dengan cara duduk manis untuk mendengarkan penjelasan materi dari guru saja
		2. Rasa ingin tahu	10. Saya merasa banyak yang belum saya pahami mengenai materi IPS dan terus berusaha mengetahuinya	
		3. Keaktifan dalam pembelajaran	26. Saya aktif menjawab pertanyaan dari teman atau guru melalui model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> yang diterapkan oleh guru	4. Belajar dengan berbagai interaksi dengan siswa lain membuat saya lelah dan tidak konsentrasi
		4. Ketetapan dalam pembelajaran	16. Saya selalu berusaha mengerjakan tepat waktu tugas yang diberikan oleh guru	
		5. Kehadiran dikelas	20. Setiap hari saya akan berusaha masuk sekolah kecuali sedang sakit	

	Relevance (keterkaitan/kesesuaian)	1. Materi pelajaran sesuai dengan keinginan	19. Saya merasa bahwa pelajaran IPS ini saya senangi dan sesuai dengan keinginan saya	
		2. Kesesuaian metode belajar	2. Saya lebih mudah memahami konsep-konsep IPS melalui model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> yang diterapkan oleh guru 11. Saya lebih mudah memahami materi IPS yang diajarkan melalui model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> yang diterapkan oleh guru	3. Model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> yang diterapkan oleh guru membuat konsentrasi saya menjadi berkurang dan tidak fokus 6. Saya semakin bingung memahami konsep-konsep dalam IPS dengan model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> yang diterapkan oleh guru
		3. Perasaan terdorong dalam belajar	21. Belajar IPS dengan model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> yang diterapkan oleh guru membuat saya lebih aktif bertanya	
		4. Kegunaan Materi	27. Saya merasa bahwa materi keunggulan lokasi Indonesia berguna bagi saya 24. Saya dapat mengaitkan pelajaran IPS dengan hal-hal dalam kehidupan sehari-hari	
	Confidence (keyakinan)	1. Keyakinan terhadap	15. Saya yakin apa yang saya inginkan dalam pembelajaran IPS dapat	

		materi pelajaran	tercapai melalui model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> yang diterapkan oleh guru	
		2. Keyakinan dapat memahami materi pelajaran	25. Saya yakin dapat memahami materi keunggulan lokasi Indonesia melalui model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> yang diterapkan oleh guru.	
		3. Kesanggupan kerja keras		13. Tugas yang diberikan oleh guru akan saya kerjakan yang mudah saja
		4. Membaca buku-buku lain yang dapat mendukung pelajaran IPS	14. Saya akan mencari buku-buku lain selain yang diberikan guru dan akan mempelajarainya	
		5. Percaya diri	17. Saya yakin dapat menjawab semua soal-soal yang diberikan oleh guru melalui model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> yang diterapkan oleh guru	
	Satisfaction (kepuasan)	1. Kepuasan terhadap hasil belajar	23. Saya merasa puas apabila hasil test saya bagus 28. Saya merasa puas dengan hasil test saya	
		2. Senang atas reinforment	22. Saya menjadi semangat mengajar apabila pendapat saya memperoleh pengakuan	

			dan pujian dari guru dan teman-teman saya	
		3. Kesiediaan membantu teman yang belum berhasil	12. Saya akan membantu teman saya jika terdapat materi yang kurang dipahami	
		4. Keinginan berprestasi	18. Saya berusaha untuk mendapat nilai yang terbaik dikelas	
		5. Kepuasan setiap mengikuti pelajaran	5. Saya merasa puas setiap mengikuti pelajaran dikelas semenjak belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> yang diterapkan oleh guru	

LAMPIRAN IX

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

A. Petunjuk Pengisian

1. Identitas Siswa

a. Nama :

b. Kelas/Nomor :

2. Berilah jawaban yang sejujurnya dan apa adanya.

3. Instrumen ini terdiri dari kolom pertanyaan dan kolom jawaban. Silahkan beri jawaban anda dengan cara memberi tanda silang (X) tepat pada salah satu angka pada kolom jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.

4. Ada empat angka yang masing-masing mempunyai makna sebagai berikut:

4 : Pernyataan sangat setuju (SS) menggambarkan bahwa pernyataan tersebut sangat sesuai dengan apa yang dirasakan oleh siswa.

3 : Pernyataan setuju (S) menggambarkan bahwa pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dirasakan oleh siswa.

2 : Pernyataan tidak setuju (TS) menggambarkan bahwa pernyataan tersebut kurang sesuai dengan apa yang dirasakan oleh siswa.

1 : Pernyataan sangat tidak setuju (STS) menggambarkan bahwa pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan apa yang dirasakan oleh siswa.

Contoh pernyataan “Saya sangat senang jika belajar bersama dengan teman-teman saya”

	STS	TS	S	SS
• Jika pernyataan tersebut sangat sesuai, silanglah 4	1	2	3	4
• Jika pernyataan tersebut sesuai, silanglah 3	1	2	3	4
• Jika pernyataan tersebut tidak sesuai, silanglah 2	1	2	3	4
• Jika pernyataan sangat tidak sesuai, silanglah 1	1	2	3	4

B. Pernyataan Angket

No	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya sangat senang belajar IPS melalui model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> yang diterapkan oleh guru.				
2.	Saya lebih mudah memahami konsep-konsep IPS melalui model pembelajaran pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> yang diterapkan oleh guru.				
3.	Model pembelajaran pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> yang diterapkan oleh guru membuat konsentrasi saya menjadi berkurang dan tidak fokus.				
4.	Belajar dengan berbagai interaksi dengan siswa lain membuat saya lelah dan tidak konsentrasi.				
5.	Saya merasa puas setiap mengikuti pelajaran dikelas semenjak belajar dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> yang diterapkan oleh guru.				
6.	Saya semakin bingung memahami konsep-konsep dalam IPS dengan model pembelajaran pembelajaran <i>Student</i>				

	<i>Facilitator and Explaining</i> yang diterapkan oleh guru.				
7.	Saya lebih senang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> yang diterapkan oleh guru.				
8.	Saya lebih senang belajar IPS jika tidak menggunakan model pembelajaran pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> yang diterapkan oleh guru.				
9.	Saya lebih senang belajar dengan cara duduk manis untuk mendengarkan penjelasan materi dari guru saja.				
10.	Saya merasa banyak yang belum saya pahami mengenai materi IPS dan terus berusaha mengetahuinya.				
11.	Saya lebih mudah memahami materi IPS yang diajarkan melalui model pembelajaran pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> yang diterapkan oleh guru.				
12.	Saya akan membantu teman saya jika terdapat materi yang kurang dipahami.				
13.	Tugas yang diberikan oleh guru akan saya kerjakan yang mudah saja.				
14.	Saya akan mencari buku-buku lain selain yang diberikan guru dan akan mempelajarinya.				

15.	Saya yakin apa yang saya inginkan dalam pembelajaran IPS dapat tercapai melalui model pembelajaran pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> yang ditetapkan oleh guru.				
16.	Saya selalu berusaha mengerjakan tepat waktu tugas yang diberikan oleh guru.				
17.	Saya yakin dapat menjawab semua soal-soal yang diberikan oleh guru melalui model pembelajaran pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> yang diterapkan oleh guru.				
18.	Saya berusaha untuk mendapat nilai yang terbaik dikelas.				
19.	Saya merasa bahwa pelajaran IPS ini saya senangi dan sesuai dengan keinginan saya.				
20.	Setiap hari saya akan berusaha masuk sekolah kecuali sedang sakit.				
21.	Belajar IPS dengan model pembelajaran pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> yang diterapkan oleh guru membuat saya lebih aktif bertanya.				
22.	Saya menjadi semangat mengajar apabila pendapat saya memperoleh pengakuan dan pujian dari guru dan teman-teman saya.				
23.	Saya merasa puas apabila hasil test saya bagus.				

24.	Saya dapat mengaitkan pelajaran IPS dengan hal-hal dalam kehidupan sehari-hari.				
25.	Saya yakin dapat memahami materi keunggulan lokasi Indonesia melalui model pembelajaran pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> yang diterapkan oleh guru.				
26.	Saya aktif menjawab pertanyaan dari teman atau guru melalui model pembelajaran pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> yang diterapkan oleh guru.				
27.	Saya merasa bahwa materi mobilitas sosial berguna bagi saya.				
28.	Saya merasa puas dengan hasil test saya				

LAMPIRAN X

SOAL TES HASIL BELAJAR

Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Pernyataan yang sesuai dengan konsep mobilitas sosial adalah....
 - a. Proses antarindividu/kelompok saling menjalin hubungan sosial.
 - b. Proses antarindividu/kelompok melakukan pelanggaran nilai dan norma.
 - c. Proses Perubahan yang memengaruhi nilai, sistem, dan perilaku masyarakat.
 - d. Proses perpindahan kedudukan dari kelas sosial satu ke kelas sosial lain.
2. Proses mobilitas sosial yang mencakup terjadinya proses penurunan status sosial. Jenis mobilitas sosial tersebut disebut....
 - a. mobilitas sosial horizontal
 - b. mobilitas sosial vertikal naik
 - c. mobilitas sosial lateral permanen
 - d. mobilitas sosial vertikal turun
3. Berikut ini ciri-ciri dari mobilitas vertikal, kecuali....
 - a. gerak naik ke lapisan yang lebih tinggi
 - b. turunnya kedudukan seseorang ke yang lebih rendah
 - c. masyarakat yang bersangkutan merupakan masyarakat terbuka
 - d. kelas sosial yang ada di masyarakat tidak menutup kemungkinan untuk naik turunnya kedudukan
4. Seseorang bekerja di sebuah department store sebagai bendahara, kemudian dipindahkan sebagai seorang sekretaris. Orang tersebut berada pada kolom gaji yang berbeda. Hal ini disebut dengan mobilitas....
 - a. vertikal
 - b. horizontal
 - c. geografik
 - d. sosial
5. Pak Rohim Dia adalah seorang guru yang rajin dan berprestasi, pada suatu saat dia diangkat menjadi kepala sekolah yang ditugaskan di sekolah yang lain. Maka Pak Saleh mengalami mobilitas sosial...
 - a. Horizontal
 - b. vertikal
 - c. geografik
 - d. sosial
6. Ibu Susi harus pindah dari jabatan kepala cabang BRI Kabupaten Jember ke kepala cabang BRI di Kabupaten Banyuwangi. Kejadian yang dialami Ibu Susi merupakan jenis mobilitas sosial...
 - a. horizontal
 - b. vertikal
 - c. geografik
 - d. sosial
7. Yang merupakan contoh teori faktor individu yang mempengaruhi terjadinya mobilitas sosial adalah...
 - a. gerak naik ke lapisan yang lebih tinggi
 - b. turunnya kedudukan seseorang ke yang lebih rendah
 - c. masyarakat yang bersangkutan merupakan masyarakat terbuka
 - d. kelas sosial yang ada di masyarakat tidak menutup kemungkinan untuk naik turunnya kedudukan

- a Budi diterima masuk kerja karena mempunyai keinginan kuat dan etos kerja yang baik
- b Pak Ridwan bisa mengembangkan usahanya karena situasi ekonomi sedang keadaan baik dan banyak permintaan ekspor dari luar negeri
- c Ali bisa menjadi anggota legislatif di daerahnya karena memenangkan pemilu dan dipilih oleh rakyat
- d Raisa menjadi direktur utama perusahaan yang dimiliki oleh ayahnya
8. Perhatikan ilustrasi berikut!
- 1) Bu Afif memasuki masa pensiunnya sebagai polwan di Kota Banyuwangi.
 - 2) Bu Vina berhasil memenangi pemilihan kepala desa di Desa Kasri
 - 3) Afwan melanjutkan sekolah di SMAN 3 Bukitangin setelah lulus dari SMPN Nusantara
 - 4) Didi memilih tidak melanjutkan kembali sekolah karena keterbatasan ekonomi keluarganya
- Contoh yang mengarah pada mobilitas sosial vertikal naik ditunjukkan oleh angka....
- a 1) dan 2)
- b 1) dan 3)
- c 2) dan 3)
- d 3) dan 4)
9. Contoh mobilitas sosial geografik permanen ditunjukkan oleh pernyataan....
- a Nabilah mengikuti orang tuanya yang bertransmigrasi ke Sumatra dan bersekolah di sana.
 - b Pak Adi harus melepaskan jabatannya sebagai kepala sekolah karena memilih pensiun dini.
 - c Ajeng mendapatkan pekerjaan sebagai editor buku setelah menganggur hampir enam bulan.
 - d Faiza sementara ikut neneknya di desa hingga SMP, setelah lulus ia ikut orang tuanya ke kota.
10. Dito seorang remaja yang berasal dari keluarga tidak mampu. Untuk biaya sekolahnya Dito berjualan kacang yang dititipkan melalui koperasi sekolah. Setelah lulus SMA, Dito diterima di akademi militer. Sekarang Dito berhasil meduduki jabatan sebagai komandan yonif di sebuah kesatuan di Jawa Timur. Saluran yang digunakan Dito adalah....
- a agama dan hobi
 - b pendidikan dan profesi
 - c pendidikan dan keahlian
 - d militer dan keahlian

11. Perhatikan tabel berikut!

No.	X
1)	Keinginan melihat daerah
2)	lain Pengetahuan yang kurang
No.	Y
1)	Kemudahan mengakses
2)	pendidikan Banyaknya jumlah anggota keluarga yang ditanggung

Faktor penghambat mobilitas sosial ditunjukkan oleh pasangan....

- a X1) dan Y1)
- b X1) dan Y2)
- c X2) dan Y1)
- d X2) dan Y2)

Perhatikan ilustrasi berikut untuk menjawab soal nomor 12, 13, dan 14!

Lala memilih melanjutkan kuliah setamat SMA. Pilihan tersebut didukung oleh orang tua yang siap membiayai pendidikannya. Lala memilih jurusan Pendidikan IPS karena ingin menjadi guru IPS. Setelah menempuh pendidikan selama empat tahun Lala akhirnya wisuda. Sebelum wisuda Lala sudah aktif mencari informasi dan memasukkan lamaran di berbagai lembaga pendidikan. Tidak lama setelah wisuda Lala diterima untuk mengajar di kawasan pendidikan menjadi guru IPS

12. Berdasarkan ilustrasi tersebut Lala mengalami....

- a mobilitas sosial geografis
- b mobilitas sosial Horizontal
- c mobilitas sosial vertikal naik
- d mobilitas sosial vertikal turun

13. Faktor pendorong Lala melakukan mobilitas sosial adalah....

- a faktor ekonomi dan faktor politik
- b faktor individu dan faktor ekonomi
- c faktor politik dan pertumbuhan penduduk
- d pertumbuhan penduduk dan ketersediaan pekerjaan

14. Saluran mobilitas sosial yang digunakan Lala berdasarkan ilustrasi adalah....

- a lembaga ekonomi
- b lembaga keluarga
- c lembaga pendidikan
- d lembaga politik

15. Pendidikan formal yang berkualitas dapat mempercepat mobilitas sosial, baik vertikal maupun horizontal, sebab....

- a pendidikan adalah proses sosialisasi yang efektif
- b pendidikan dapat melestarikan nilai-nilai budaya
- c pendidikan dapat meningkatkan status individu
- d pendidikan memberantas buta huruf

16. Dewi seorang anak dari keluarga tidak mampu. Namun, ia memiliki cita-cita sebagai seorang dokter. Berkat kecerdasan dan kemauan kerasnya, Dewi berhasil mendapat beasiswa untuk melanjutkan kuliah kedokteran. Sekarang Dewi berhasil mengangkat status keluarganya. Berdasarkan ilustrasi tersebut, saluran mobilitas sosial yang digunakan Dewi adalah....

- a Organisasi profesi dokter
b pendidikan
c organisasi politik
d prestasi kerja
17. Perhatikan beberapa gejala berikut!
- 1) Perubahan kondisi sosial yang lambat.
 - 2) Ekspansi teritorial dan gerak populasi.
 - 3) Kelas-kelas sosial yang berbeda (heterogen).
 - 4) Perbedaan rasial dan agama dalam masyarakat.
- Dari daftar di atas yang merupakan faktor pendorong terjadinya mobilitas sosial adalah....
- a. 1) dan 2) c. 1) dan 3)
b. 2) dan 3) d. 2) dan 4)
18. Perhatikan beberapa gejala sosial!
- 1) Sifat tradisional yang kuat.
 - 2) Sifat terbuka terhadap inovasi.
 - 3) Diskriminasi terhadap suku tertentu.
 - 4) Terhapusnya sistem kasta pada masyarakat.
 - 5) Menerima keadaan sebagai kodrat yang sudah digariskan.
- Faktor yang menghambat mobilitas sosial adalah....
- a. 1),2) dan 3) c. 2), 4) dan 5)
b. 1),2) dan 4) d. 1), 3) dan 5)
19. Tujuan seseorang melakukan mobilitas sosial adalah adanya keinginan untuk hidup lebih baik. Deskripsi ini menunjukkan dampak positif terjadinya mobilitas sosial yaitu sikap....
- a pesimis c. hedonis
b optimis d. putus asa
20. Agar usaha konveksinya berkembang pesat, Salma gemar mengikuti pelatihan dalam bidang manajemen bisnis. Saluran mobilitas sosial yang digunakan Salma adalah....
- a organisasi pendidikan non formal
 - b hubungan dengan pengusaha sukses
 - c lingkungan keluarga yang harmonis
 - d lingkungan sosial tempat individu sosialisasi
21. Bagus memiliki tekad kuat mencari pekerjaan di Jakarta. Berbekal ijazah SMA, ia menginginkan pekerjaan kantoran. Akan tetapi, keterbatasan bakat dan kemampuannya Bagus sulit mendapatkan pekerjaan kantoran. Ia terpaksa menjadi buruh kasar untuk bertahan hidup. Ilustrasi tersebut menunjukkan adanya hubungan antara proses mobilitas sosial dan....
- a pertumbuhan penduduk di ibu kota
 - b latar belakang pendidikan
 - c adat istiadat dalam masyarakat
 - d perilaku diskriminasi terhadap warga perantau
22. Perhatikan gambar berikut!



Gambar tersebut menunjukkan upaya seseorang yang ingin melakukan mobilitas sosial melalui saluran ekonomi karena....

- a mendapat dukungan dari lingkungan sekitar
 - b menunjukkan seseorang yang memiliki keahlian tertentu
 - c menciptakan usaha untuk berkembang menjadi wirausaha sukses
 - d menjadi anggota organisasi yang memiliki minat yang sama
23. Mobilitas sosial pada masyarakat modern cenderung dinamis karena masyarakatnya....
- a senang berkonflik
 - b sangat apatis
 - c menuntut memiliki keahlian
 - d menghargai etika kehidupan
24. Seorang sarjana hukum lulusan UI bergabung dengan LBH sebelum namanya terkenal sebagai pengacara kondang. Contoh tersebut menunjukkan mobilitas sosial yang diperoleh melalui saluran....
- a partai politik dan pertemanan
 - b organisasi profesi dan pendidikan
 - c lembaga pendidikan dan partai politik
 - d kelompok pertemanan dan pekerjaan
25. Pak Joni tidak mendapatkan banyak suara dalam pemilu sehingga ia gagal menjadi anggota legislatif. Melihat kenyataan tersebut Pak Joni mengalami depresi. Berdasarkan ilustrasi, dapat disimpulkan Pak Joni mengalami salah satu konsekuensi mobilitas sosial yaitu....
- a muncul gangguan psikologis
 - b terjadi penurunan gaya hidup
 - c terjadi pergeseran nilai dan norma
 - d mendorong seseorang untuk maju.

LAMPIRAN XI
DAFTAR HASIL ANGKET MOTIVASI UJI COBA

NO	RESPONDEN	KELAS	Attention										Relevance								Confidence					Satisfaction					TOTAL					
			1	7	8	9	10	4	26	16	20	19	2	11	3	6	21	27	24	15	25	13	14	17	23	28	22	12	18	5						
1	ADAM LING	9h	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	79
2	ADINDA AFIFATUL H.	9h	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
3	ALICIA FAIZAH	9h	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	84
4	ADAM LING	9h	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89	
5	ADINDA AFIFATUL H.	9h	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	4	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	82	
6	ALICIA FAIZAH	9h	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	82	
7	AMELIA CITRA S.	9h	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	79
8	AMELIA WAHYU N.	9h	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	93
9	AUREL YOECITA PUTRI	9h	4	4	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	84
10	AYDINAH CHAIRANI A.	9h	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	1	79
11	BADI'ATUS SHOLIKHAH	9h	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	86	
12	CHASANOVA AMINATA	9h	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	83	
13	DENTI MIFTANANDA	9h	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	86	
14	DIVA SHAFIRA W.	9h	4	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	82	
15	DWI ASMAUL KHUSNAH	9h	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	81	
16	EGA JISMI HAIBAH	9h	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	81	
17	FARHAN AHMADI R.	9h	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62
18	FINZA SANDEWA M.	9h	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	2	1	76	
19	HIKMAH ASMARANI N.	9h	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	88	
20	INDAH VIDYA U.	9h	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	2	2	77	
21	KEMUNING RIZKY F.	9h	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	88	
22	LAILATUL SAB'ATUN	9h	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	70	
23	MILLA 'IZZATI PUTRI	9h	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	82	
24	MOHAMMAD ARYA K.	9h	4	4	2	2	3	2	4	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	
25	MUH NAUFAL DZAKWAN	9h	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	81	
26	NABILA ARDELIA P.	9h	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	3	2	2	4	3	3	2	3	2	77
27	NADILLA FEBRIANTI H.	9h	4	4	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	82	
28	NAFILA LAILA P.	9h	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	71	
29	NAURAH ZAKIAH A.	9h	4	4	2	2	4	2	4	2	3	2	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	85	
30	RIBY SILVANA A.	9h	4	4	2	2	4	2	4	2	2	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	87	

LAMPIRAN XII
DAFTAR HASIL BELAJAR UJI COBA

NO	RESPONDEN	KELAS	ITEM SOAL																									total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	ADAM LING	9h	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	92
2	ADINDA AFIFATUL H.	9h	4	4	4	4	4	4	0	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	0	4	4	4	4	84
3	ALICIA FAIZAH	9h	4	4	4	4	4	0	4	4	4	0	4	4	4	4	4	0	4	0	4	4	4	0	4	4	4	80
4	ADAM LING	9h	0	4	4	4	4	0	4	4	4	0	0	0	0	4	4	4	4	4	4	4	4	0	0	0	4	60
5	ADINDA AFIFATUL H.	9h	4	4	4	4	4	0	4	4	4	0	4	0	4	4	4	4	4	0	4	4	4	0	4	0	4	76
6	ALICIA FAIZAH	9h	0	4	4	4	0	4	0	0	4	4	0	0	0	4	4	4	0	4	0	0	4	4	0	0	4	52
7	AMELIA CITRA S.	9h	4	4	4	4	4	4	0	4	4	0	4	0	4	4	4	0	4	4	0	4	4	0	4	4	0	72
8	AMELIA WAHYU N.	9h	4	4	4	4	4	0	0	4	4	4	4	0	4	4	4	0	4	0	0	4	4	4	4	0	4	72
9	AUREL YOECITA PUTRI	9h	4	4	0	4	4	0	0	4	4	0	4	4	4	4	0	0	4	0	0	4	4	0	4	4	4	64
10	AYDINAH CHAIRANI A.	9h	4	4	0	4	4	0	0	0	0	0	4	4	4	4	0	0	4	0	0	0	0	0	0	4	4	48
11	BADI'ATUS SHOLIKHAH	9h	4	4	4	4	4	4	0	0	4	0	4	0	4	4	4	0	4	4	0	0	4	0	4	0	4	64
12	CHASANOVA AMINATA	9h	4	4	4	4	4	0	4	4	0	0	4	0	4	4	4	0	4	0	4	4	0	0	4	0	4	64
13	DENTI MIFTANANDA	9h	4	4	4	4	4	0	4	4	4	0	4	4	4	4	4	0	4	0	4	4	4	0	4	4	4	80
14	DIVA SHAFIRA W.	9h	4	0	4	4	4	4	0	0	4	0	0	4	4	0	4	0	4	4	0	0	4	0	0	4	4	56
15	DWI ASMAUL KHUSNAH	9h	0	4	0	4	4	0	0	4	4	0	0	0	0	4	0	4	4	0	0	4	4	0	0	4	4	44
16	EGA JISMI HAIBAH	9h	0	4	4	4	4	4	0	4	0	4	4	0	0	4	4	0	4	4	0	4	0	4	0	4	4	64
17	FARHAN AHMADI R.	9h	4	0	4	4	0	0	0	4	4	0	0	0	4	0	4	0	0	0	0	4	4	0	0	4	4	40
18	FINZA SANDEWA M.	9h	4	4	4	4	0	0	0	0	4	4	0	4	4	4	4	0	0	0	0	0	4	4	0	4	4	56
19	HIKMAH ASMARANI N.	9h	4	4	0	4	4	0	4	4	0	0	4	0	4	4	0	0	4	0	4	4	0	0	4	0	4	56
20	INDAH VIDYA U.	9h	4	4	0	4	0	4	0	0	4	0	4	0	4	4	0	4	0	4	0	0	4	0	4	0	4	52
21	KEMUNING RIZKY F.	9h	4	0	4	4	0	0	0	4	4	0	0	0	4	0	4	4	0	0	0	4	4	0	0	4	4	44
22	LAILATUL SAB'ATUN	9h	4	4	4	4	4	0	0	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	0	0	4	4	0	4	4	4	76
23	MILLA 'IZZATI PUTRI	9h	4	4	4	4	4	0	0	4	4	0	0	0	4	4	4	0	4	0	0	4	4	0	0	0	4	56
24	MOCHAMMAD ARYA K.	9h	4	4	4	4	4	0	0	4	4	0	0	0	4	4	4	0	4	0	0	4	4	0	0	4	4	56
25	MUH NAUFAL DZAKWAN	9h	4	0	4	4	4	0	0	0	4	0	4	0	4	0	4	0	4	0	0	0	4	0	4	0	4	48
26	NABILA ARDELIA P.	9h	4	4	4	4	4	4	0	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	0	4	4	4	84
27	NADILLA FEBRIANTI H.	9h	4	0	4	4	4	0	0	4	4	0	0	0	4	0	4	4	4	0	0	4	4	0	0	4	4	52
28	NAFILA LAILA P.	9h	0	4	4	4	4	0	4	4	4	0	0	0	0	4	4	4	4	0	4	4	4	0	0	0	4	60
29	NAURAH ZAKIAH A.	9h	4	4	4	4	4	4	0	0	4	0	0	0	4	4	4	0	4	4	0	0	4	0	0	0	4	56
30	RIBY SILVANA A.	9h	0	4	4	4	4	0	0	4	4	0	4	0	0	4	4	0	4	0	0	4	4	0	4	0	4	56

LAMPIRAN XIII
DAFTAR HASIL ANGKET MOTIVASI KELAS KONTROL

NO	RESPONDEN	KLS	Attention										Relevance						Confidence					Satisfaction					TOTAL	KET		
			1	7	8	9	10	4	26	16	20	19	2	11	3	6	21	27	24	15	25	13	14	17	23	28	22	12			18	5
1	AINUR ROHMAH M.	8J	4	3	2	4	4	1	4	4	2	4	4	4	1	3	4	3	3	4	2	1	4	1	4	3	3	4	2	1	83	T
2	AISHA THUFAILA K.	8J	2	2	1	1	3	2	4	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	73	TT
3	ALYA ZAHRA R.	8J	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	3	4	78	T
4	CHOL AZIZA M.	8J	3	3	1	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	85	T
5	DELA CAHYA K.	8J	3	4	2	1	4	1	3	3	2	3	4	4	2	1	4	4	3	4	3	1	2	3	4	2	1	3	4	2	73	TT
6	FARAH AULIA R.	8J	4	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	105	ST
7	FATHIN DARWISY F.	8J	4	4	2	1	4	1	3	3	3	3	3	4	2	1	3	4	2	3	4	2	1	2	4	2	2	2	4	2	74	TT
8	INTAN BELLA F.	8J	4	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	70	TT
9	KISELA MANDAWATI	8J	4	4	2	2	3	1	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	4	69	TT
10	LAILY SANJAYA P.	8J	3	3	3	2	4	1	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	81	T
11	MAULANA ADI S.	8J	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	98	ST
12	MUHAMMAD PANDHU P.	8J	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	68	TT
13	MUHAMMAD ZAIDAN A.	8J	4	4	3	2	3	2	2	4	4	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	103	ST
14	NADIA AYU R.	8J	4	4	1	1	4	1	3	3	3	4	4	2	1	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	71	TT
15	NADYA ZAHRAH N.	8J	2	3	2	2	1	2	3	4	3	4	4	4	2	1	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	82	T
16	NAILA ATHANIA A.	8J	3	3	2	2	3	1	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	1	2	3	2	2	3	3	4	71	TT
17	NASFA SHAHWAHTUS S.	8J	4	2	1	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	70	TT
18	NILA MAHARDIKA P.	8J	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	3	4	3	83	T
19	NISRINA AZZAHIROH	8J	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	80	T
20	NOVA KAMILATUN N.	8J	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	103	ST
21	NUR KAFIDHOH A.	8J	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	100	ST
22	NUR YUHANIDZA F.	8J	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	84	T
23	RANGGA AGATHA P.	8J	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	93	T
24	RHEIVALUNA HABSARIE	8J	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	2	4	1	4	3	1	3	1	4	4	4	84	T
25	RIFNA AULIYA N.	8J	4	3	4	2	3	1	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	110	ST
26	SABILLA NUR A.	8J	3	4	4	4	2	2	2	3	4	3	4	4	1	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	2	3	4	4	99	ST
27	SALLY ROSALINA	8J	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	84	T
28	SITI FADILATUL R.	8J	3	4	3	2	3	1	3	2	3	3	4	4	2	1	2	3	3	3	2	3	3	1	1	2	3	3	3	3	73	TT
29	TAUFIQ RAHMAN R.	8J	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	69	TT
30	TITAN NALENDRA M.	8J	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	99	ST
	JUMLAH		102	101	60	69	90	63	114	98	99	97	101	112	72	76	98	102	90	95	102	78	79	86	104	89	96	96	104	100		

LAMPIRAN XIV
DAFTAR HASIL ANGKET MOTIVASI KELAS EKSPERIMEN

NO	RESPONDEN	KLS	Attention										Relevance								Confidence					Satisfaction					TOTAL	KET
			1	7	8	9	10	4	26	16	20	19	2	11	3	6	21	27	24	15	25	13	14	17	23	28	22	12	18	5		
1	AINUR ROHMAH M.	8J	4	3	2	4	4	1	4	4	2	4	4	4	1	3	4	3	3	4	2	1	4	1	4	3	3	4	2	1	83	T
2	AISHA THUFAILA K.	8J	2	2	1	1	3	2	4	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	73	TT
3	ALYA ZAHRA R.	8J	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	3	4	78	T
4	CHOL AZIZA M.	8J	3	3	1	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	85	T
5	DELA CAHYA K.	8J	3	4	2	1	4	1	3	3	2	3	4	4	2	1	4	4	3	4	3	1	2	3	4	2	1	3	4	2	73	TT
6	FARAH AULIA R.	8J	4	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	105	ST	
7	FATHIN DARWISY F.	8J	4	4	2	1	4	1	3	3	3	3	3	4	2	1	3	4	2	3	4	2	1	2	4	2	2	4	2	74	TT	
8	INTAN BELLA F.	8J	4	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	70	TT	
9	KISELA MANDAWATI	8J	4	4	2	2	3	1	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	4	69	TT
10	LAILY SANJAYA P.	8J	3	3	3	2	4	1	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	81	T
11	MAULANA ADI S.	8J	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	98	ST
12	MUHAMMAD PANDHU P.	8J	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	68	TT
13	MUHAMMAD ZAIDAN A.	8J	4	4	3	2	3	2	2	4	4	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	103	ST
14	NADIA AYU R.	8J	4	4	1	1	4	1	3	3	3	4	4	2	1	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	71	TT
15	NADYA ZAHRAH N.	8J	2	3	2	2	1	2	3	4	3	4	4	4	2	1	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	82	T
16	NAILA ATHANIA A.	8J	3	3	2	2	3	1	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	1	2	3	2	2	3	3	4	71	TT
17	NASFA SHAHWAHTUS S.	8J	4	2	1	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	70	TT
18	NILA MAHARDIKA P.	8J	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	3	4	3	83	T
19	NISRINA AZZAHIROH	8J	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	80	T
20	NOVA KAMILATUN N.	8J	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	103	ST
21	NUR KAFIDHOH A.	8J	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	100	ST
22	NUR YUHANIDZA F.	8J	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	84	T
23	RANGGA AGATHA P.	8J	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	93	T
24	RHEIVALUNA HABSARIE	8J	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	2	4	1	4	3	1	3	1	4	4	4	84	T
25	RIFNA AULIYA N.	8J	4	3	4	2	3	1	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	110	ST
26	SABILLA NUR A.	8J	3	4	4	4	2	2	2	3	4	3	4	4	1	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	2	3	4	4	99	ST
27	SALLY ROSALINA	8J	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	84	T
28	SITI FADILATUL R.	8J	3	4	3	2	3	1	3	2	3	3	4	4	2	1	2	3	3	3	2	3	3	1	1	2	3	3	3	3	73	TT
29	TAUFIQ RAHMAN R.	8J	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	69	TT
30	TITAN NALENDRA M.	8J	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	99	ST
	JUMLAH		102	101	60	69	90	63	114	98	99	97	101	112	72	76	98	102	90	95	102	78	79	86	104	89	96	96	104	100		

LAMPIRAN XV**DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR KELAS KONTROL**

NO	NAMA	PRE TEST	POST TEST
1	AINUR ROHMAH M.	64	80
2	AISHA THUFAILA K.	56	76
3	ALYA ZAHRA R.	64	84
4	CHOL AZIZA M.	52	76
5	DELA CAHYA K.	52	76
6	FARAH AULIA R.	72	80
7	FATHIN DARWISY F.	76	84
8	INTAN BELLA F.	60	84
9	KISELA MANDAWATI	68	80
10	LAILY SANJAYA P.	56	76
11	MAULANA ADI S.	68	80
12	MUHAMMAD PANDHU P.	52	84
13	MUHAMMAD ZAIDAN A.	64	84
14	NADIA AYU R.	60	88
15	NADYA ZAHRAH N.	68	80
16	NAILA ATHANIA A.	72	88
17	NASFA SHAHWAHTUS S.	60	80
18	NILA MAHARDIKA P.	68	80
19	NISRINA AZZAHIROH	52	84
20	NOVA KAMILATUN N.	72	84
21	NUR KAFIDHOH A.	52	76
22	NUR YUHANIDZA F.	64	88
23	RANGGA AGATHA P.	68	84
24	RHEIVALUNA HABSARIE	68	88
25	RIFNA AULIYA N.	72	84
26	SABILLA NUR A.	64	76
27	SALLY ROSALINA	72	88
28	SITI FADILATUL R.	64	84
29	TAUFIQ RAHMAN R.	76	84
30	TITAN NALENDRA M.	68	80
	jumlah	1924	2460
	rata-rata	64.1	82

LAMPIRAN XVI**DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMEN**

NO	NAMA	PRE TEST	POST TEST
1	ADISA ZAHWA S.	72	80
2	AINUN KATHERINA A.	80	92
3	ALLIYA ZHAFIRA P.	72	88
4	AMANDA SASKIA K.	68	76
5	BINTANG PUTRA S.	72	88
6	DHIMAS EKO A.	76	92
7	DYAH LAKSMINTA P.	76	88
8	FARHANSYAH A.	68	88
9	FITRI MUFIRO	72	96
10	HANNA AIN N.	76	88
11	KAILA RIZKI R.	68	80
12	KRESNA ADI P.	76	88
13	M. AFRIZAL S.	80	96
14	M. FIRMANSYAH L.	76	92
15	MAULANA MUHAMMAD	76	88
16	MEISYA SASKIA C.	88	92
17	MEYLA SETYA N.	72	92
18	MOHAMMAD AZZAM M.	76	92
19	MUHAMMAD HAEDAR Z.	80	96
20	MUHAMMAD YASYFI F.	68	88
21	NABILA ALYA M.	72	88
22	NAJWA MUTIARA A.	80	92
23	NOVA DWI A.	76	96
24	RAICHA FATHIMAH A.	88	96
25	RIKO ALIFSAH W.	80	96
26	SALMA RAISYA R.	76	88
27	SHARLENE YAFFA A.	72	92
28	TADZLILA HARTSA M.	64	80
29	TANIA RAHAYU L.	76	88
30	VARA AZZAHROTU F.	68	88
	jumlah	2244	2684
	rata-rata	74.8	89.4

LAMPIRAN XVII

SURAT VALIDASI MOTIVASI BELAJAR

LEMBAR VALIDASI ANGKET: MOTIVASI BELAJAR

Petunjuk:

- a) Untuk memberikan penilaian terhadap format angket tentang motivasi belajar Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
- b) Aspek-aspek yang dinilai sebagai berikut:
 1. Keterkaitan indikator dengan tujuan
 2. Kesesuaian pernyataan/ pertanyaan dengan indikator yang diukur
 3. Kesesuaian antara pernyataan/ pertanyaan dengan tujuan
 4. Bahasa yang digunakan baik dan benar.
- c) Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - 0 = tidak valid
 - 1 = kurang valid
 - 2 = cukup valid
 - 3 = valid
 - 4 = sangat valid
- d) Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - A = dapat digunakan tanpa revisi
 - B = dapat digunakan dengan revisi sedikit
 - C = dapat digunakan dengan revisi sedang
 - D = dapat digunakan dengan revisi banyak sekali
 - E = tidak dapat digunakan

NO. ITEM	ASPEK YANG DINILAI															
	1				2				3				4			
	0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3
1				✓				✓				✓				✓
2			✓					✓				✓				✓
3				✓				✓				✓				✓
4				✓				✓				✓				✓
5				✓				✓				✓				✓
6				✓				✓				✓				✓
7			✓					✓				✓				✓
8				✓				✓				✓				✓
9				✓				✓				✓				✓

NO. ITEM	ASPEK YANG DINILAI																			
	1					2					3					4				
	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
10																				
11																				
12																				
13																				
14																				
15																				
16																				
17																				
18																				
19																				
20																				
21																				
22																				
23																				
24																				
25																				
26																				
27																				
28																				

Penilaian Angket Secara Umum

URAIAN	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap format angket/ kuesioner tentang motivasi belajar	/				

Saran-saran:

.....

.....

.....

Validator



Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si
NIP. 197203202009012004

LAMPIRAN XVIII**ANALISIS INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR****Persentase Motivasi Belajar Siswa yang Dipengaruhi Oleh Indikator Perhatian terhadap Pembelajaran**

Deskriptor	Skor		Persentase	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
A	332	369	69%	76%
B	99	102	85%	82%
C	177	197	73%	82%
D	98	101	81%	84%
E	99	110	82%	91%
	Rata-rata		78%	83%

Persentase Motivasi Belajar Siswa yang Dipengaruhi Oleh Indikator Keterkaitan terhadap Pembelajaran

Deskriptor	Skor		Persentase	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
A	97	104	80%	86%
B	361	382	75%	79%
C	98	115	81%	95%
D	192	221	80%	92%
	Rata-rata		79%	88%

Persentase Motivasi Belajar Siswa yang Dipengaruhi Oleh Indikator Kepercayaan Diri terhadap Pembelajaran

Deskriptor	Skor		Persentase	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
A	95	109	79%	90%
B	102	115	85%	95%
C	78	94	65%	78%
D	79	100	65%	83%
E	86	101	71%	84%
	Rata-rata		73%	86%

Persentase Motivasi Belajar Siswa yang Dipengaruhi Oleh Indikator Kepuasan terhadap Pembelajaran

Deskriptor	Skor		Persentase	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
A	193	217	80%	90%
B	96	104	80%	86%
C	96	105	80%	87%
D	104	110	86%	91%
E	100	109	83%	90%
	Rata-rata		81%	88%

LAMPIRAN XIX**ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS HASIL BELAJAR**

No.item	Probability Value (sig.(2-tailed))	Taraf Signifikansi	Keterangan
1	0,000	0,05	VALID
2	0,000	0,05	VALID
3	0,002	0,05	VALID
4	0,000	0,05	VALID
5	0,000	0,05	VALID
6	0,000	0,05	VALID
7	0,000	0,05	VALID
8	0,000	0,05	VALID
9	0,000	0,05	VALID
10	0,000	0,05	VALID
11	0,000	0,05	VALID
12	0,001	0,05	VALID
13	0,000	0,05	VALID
14	0,000	0,05	VALID
15	0,000	0,05	VALID
16	0,000	0,05	VALID
17	0,000	0,05	VALID
18	0,000	0,05	VALID
19	0,000	0,05	VALID
20	0,003	0,05	VALID
21	0,000	0,05	VALID
22	0,002	0,05	VALID
23	0,000	0,05	VALID
24	0,000	0,05	VALID
25	0,000	0,05	VALID

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.650	25

LAMPIRAN XX**ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET MOTIVASI BELAJAR**

No.item	Probability Value (sig.(2-tailed))	Taraf Signifikansi	Keterangan
1	0,000	0,05	VALID
2	0,000	0,05	VALID
3	0,000	0,05	VALID
4	0,000	0,05	VALID
5	0,002	0,05	VALID
6	0,000	0,05	VALID
7	0,000	0,05	VALID
8	0,000	0,05	VALID
9	0,000	0,05	VALID
10	0,000	0,05	VALID
11	0,000	0,05	VALID
12	0,000	0,05	VALID
13	0,000	0,05	VALID
14	0,000	0,05	VALID
15	0,000	0,05	VALID
16	0,000	0,05	VALID
17	0,000	0,05	VALID
18	0,000	0,05	VALID
19	0,000	0,05	VALID
20	0,000	0,05	VALID
21	0,000	0,05	VALID
22	0,003	0,05	VALID
23	0,000	0,05	VALID
24	0,001	0,05	VALID
25	0,000	0,05	VALID
26	0,000	0,05	VALID
27	0,000	0,05	VALID
28	0,000	0,05	VALID

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	28

LAMPIRAN LAMPIRAN XXI**ANALISIS PENGUJIAN HIPOTESIS HASIL BELAJAR****Case Processing Summary**

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Ngain_Persen	eksperimen	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
	kontrol	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ngain_Persen	eksperimen	.119	30	.200*	.966	30	.443
	kontrol	.133	30	.184	.957	30	.260

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Ngain_Persen	eksperimen	30	58.8783	15.67147	2.86121
	kontrol	30	48.6864	11.56756	2.11194

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ngain_Per sen	Equal variances assumed	1.632	.206	2.866	58	.006	10.19192	3.55623	3.07335	17.31049
	Equal variances not assumed			2.866	53.367	.006	10.19192	3.55623	3.06017	17.32367

BIODATA MAHASISWA

Nama : Farah Salma Nur Faizah
 NIM : 15130070
 Tempat Tanggal Lahir : Malang, 06 September 1997
 Tahun Masuk : 2015
 Alamat Rumah : Jl. Raya Jetis No.92 Sengkaling Dau Malang
 No. HP : 085704009290
 Alamat Email : FarahFaizah1@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

Jenjang	Tahun Masuk	Tahun Keluar	Tempat
TK	2001	2003	RA. Hasanuddin
MI	2003	2009	MI Wahid Hasyim III
MTS	2009	2012	SMP Al-Rifa'ie
MA	2012	2015	SMA Al-Rifa'ie
Perguruan Tinggi	2015	2019	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang